

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**ARAHAN PENATAAN KAWASAN STADION
DITINJAU DARI PENGEMBANGAN KEGIATAN
PADA STADION KANJURUHAN
KOTA KEPANJEN KABUPATEN MALANG**



**Disusun Oleh :
PIPIET FITHRIANTI MAHARANI
NIM. 00.24.010**

M I L I K
P E R P U S T A K A A N
I T N M A L A N G

**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2005**

RIPTA SAGIT
(12/1/2002)

ANALISA PERALATAN KAWASAN STADION
MATERI MAHASISWA TEKNIK KAWASAN STADION
PADA STADION KAWASAN STADION
DITOLONG MELAKUKAN PENELITIAN KAWASAN



RIPTA SAGIT
MATERI MAHASISWA TEKNIK KAWASAN STADION
PADA STADION KAWASAN STADION

ANALISA PERALATAN KAWASAN STADION
MATERI MAHASISWA TEKNIK KAWASAN STADION
PADA STADION KAWASAN STADION
DITOLONG MELAKUKAN PENELITIAN KAWASAN
MALANG
2002

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR (SKRIPSI)

ARAHAN PENATAAN KAWASAN STADION
DITINJAU DARI PENGEMBANGAN KEGIATAN
PADA STADION KANJURUHAN
KOTA KEPANJEN KABUPATEN MALANG

Disusun oleh :

Nama : PIPIET FITHRIANTI MAHARANI
NIM : 00.24.010

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)


Di

Jurusan Teknik Planologi
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

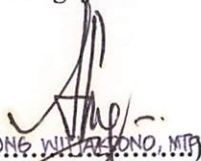
Dinyatakan Lulus dan Diterima Untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Hari : SABTU, 26 MARET 2006

Anggota Penguji :

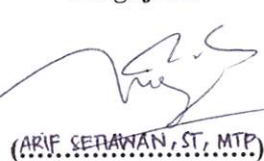
Penguji I


(IR. T. NIRARTA S. MSP. PhD)

Penguji II


(IR. AGUNG WITJAKSONO, MTP)

Penguji III

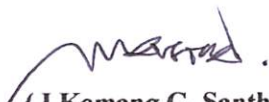

(ARIF SETAWAN, ST, MTP)

Menyetujui

Pembimbing I

(Ir. Hutomo Moestadjab)

Pembimbing II


(I Komang G. Santhyasa, ST)


Mengetahui

Dekan
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang


(Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP)



Ketua Jurusan
Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
FTSP – ITN Malang


(Ir. Agung Witjaksono, MTP)



KEKURANGAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif Tugas Akhir tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota / Planologi yang diadakan pada :

Hari :

Tanggal :

Maka Kekurangan Tugas Akhir untuk :

Saudara : PIPIET FITHRIANTI M.

NIM : 00.24.010

Meliputi :

— PENGGUNAAN BAHAN PULS MSH BELU DIPER-
BAKIL SHG TOK MENYUMBULKAN RAKAT PERBENTAN.
CONTOH: HAL. 139.

— PROSES SINTESIS TOK DI URAIKAN, CONTOH: TABEL 3.1,
BERBENTUK PERULUS BAHAN SINTESIS DAN 4 PER-
TECTIF 2 LAIN, MAS I HAL INI TOK DIJERAS KAN.

Dosen Penguji


T. NIKALITA SAMAPTI



KEKURANGAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif Tugas Akhir tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota / Planologi yang diadakan pada :

Hari :

Tanggal :

Maka Kekurangan Tugas Akhir untuk :


Saudara : PIPIET FITHRIANTI M.

NIM : 00.24.010

Meliputi :

- Akses Stadion Kanjuruhan belum dibatasi
- Rencana pencahayaan oleh PEMDA & Pengelola ada/tidak?
- Konsistensi antar bab

Dosen Penguji


ARIF SETIAWAN ST, MTP

ABSTRACT

This study done as input in Settlement of Area of Stadium *Kanjuruhan*, where expected can facilitate society to get accomplishment of requirement of medium and prasarana sport. A Stadium fulfilling standart good to National and also International have to able to accomodate activity of human being in it, goodness of athletic activity specially the football, enjoying contest, up to managing existence of stadium in order to terawat better. A Area of Stadium that is cover athletic football activity as especial activity and the athletic activity other as supporter activity.

This study relied on equipment of medium and prasarana Town *Kepanjen* of *Malang* Regency. Stadium *Kanjuruhan* will generate good attraction resident and also movement attraction causing society mobility causing farm exploiting change which look clear with new building existence inclusive of generated by Stadium *Kanjuruhan*, hence buildedly of Area for the this Inwrought Sport facility will give a lot of benefit, besides as progress and improvement of all sport area in *Malang* Regency also can improve earnings socialize and the Original Earnings of Area that is with the area management professionally.

This study early with field perception hit internal good Stadium *Kanjuruhan* function and role and also eksternal, later the activity or activity that happened in this time and the developed activity. Development of Activity or activity come in Area of Stadium *Kanjuruhan* determined by analysis of determination of activity and activity type, thereby will be known requirement of medium and prasarana come in Area of Stadium *Kanjuruhan*. Analysis division of Zona and analysis functional relation usher used to facilitate in have activity and in location of activity space. Inwrought Concept in Settlement of Area of Stadium of *Kanjuruhan* that is inwrought between function and role of Area Stadium *Kanjuruhan* and use of space about representing concept in settlement of Area Stadium *Kanjuruhan*.

Keyword : Activity Development, Space Requirement, Instruction of Plan/Site Plan

ABSTRAKSI

Studi ini dilakukan sebagai masukan dalam Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan, dimana diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana olah raga. Sebuah Stadion yang memenuhi standart baik untuk Nasional maupun Internasional harus mampu menampung kegiatan manusia didalamnya, baik kegiatan olahraga khususnya sepak bola, menikmati pertandingan, sampai dengan mengelola keberadaan stadion agar terawat dengan baik. Sebuah Kawasan Stadion yaitu meliputi kegiatan olahraga sepak bola sebagai kegiatan utama dan kegiatan olahraga lain sebagai kegiatan pendukung.

Studi ini didasarkan pada kelengkapan sarana dan prasarana Kota Kepanjen Kabupaten Malang yang merupakan Ibu kota Kabupaten Malang, Stadion Kanjuruhan akan menimbulkan tarikan baik tarikan penduduk maupun tarikan pergerakan yang menyebabkan mobilitas masyarakat yang menyebabkan perubahan pemanfaatan lahan yang nampak jelas dengan adanya bangunan baru termasuk yang ditimbulkan oleh Stadion Kanjuruhan, maka dengan dibangunnya Kawasan untuk fasilitas Olah raga Terpadu ini akan memberi banyak manfaat, selain sebagai peningkatan dan kemajuan semua bidang olah raga di Kabupaten Malang juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah yaitu dengan pengelolaan kawasan tersebut secara profesional.

Studi ini diawali dengan pengamatan dilapangan mengenai peran dan fungsi Stadion Kanjuruhan baik internal maupun eksternal, kemudian akan diketahui kegiatan atau aktivitas yang terjadi saat ini dan kegiatan yang dikembangkan. Pengembangan kegiatan atau aktivitas mendatang di Kawasan Stadion Kanjuruhan ditentukan oleh analisa penentuan kegiatan dan jenis kegiatan, dengan demikian akan diketahui kebutuhan sarana dan prasarana mendatang di Kawasan Stadion Kanjuruhan. Analisa pembagian Zona dan analisa hubungan fungsional antar digunakan untuk memudahkan dalam beraktivitas dan dalam penempatan ruang kegiatan. Konsep Terpadu dalam Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan yaitu terpadu antara fungsi dan peran Kawasan Stadion Kanjuruhan dan penggunaan ruang sekitar merupakan konsep dalam penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan.

Kata Kunci : Pengembangan Kegiatan, Kebutuhan Ruang, Arahan Penataan/Site Plan.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur keHadirat Tuhan Yang Maha Esa, bahwasanya pada saat ini telah terselesaikannya Laporan Tugas Akhir dengan Judul **“Arahan Penataan Kawasan Stadion Ditinjau dari Pengembangan Kegiatan Pada Stadion Kanjuruhan Kota Kepanjen Kabupaten Malang”** yang merupakan salah satu program studi yang ada pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota untuk mendapatkan Gelar Sarjana Teknik (ST) Institut Teknologi Nasional Malang yang wajib ditempuh oleh seluruh Mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota yang merupakan aplikasi ilmu selama kuliah. Ilmu-ilmu tersebut diterapkan dalam pemecahan masalah-masalah yang terjadi dilapangan, dimana diharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat memberi masukan bagi pembaca.

Penulis berharap studi ini dapat meningkatkan kesenangan terhadap olah raga yang akan membentuk citra tersendiri bagi Kota Kepanjen dan menjadi masukan Penataan Kawasan Stadion, dimana Stadion tidak hanya berfungsi sebagai tempat bermain bola tetapi memiliki fungsi yang beragam seperti tempat olah raga yang lebih kompleks dan sebagai tempat rekreasi. Penulis melakukan studi dengan tujuan memberikan Arahan Penataan Kawasan olah raga berdasar pengembangan kegiatan di Kawasan Stadion Kanjuruhan Kota Kepanjen Kabupaten Malang.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran, data-data maupun informasi-informasi yang berkaitan dengan Tugas Akhir sehingga secara keseluruhan Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Terima Kasih yang sebanyak-banyaknya kepada para pembimbing Bapak Ir. Hutomo Moestadjab dan I.Komang G.S.,ST yang telah menularkan ilmunya kepada penulis.

Pada akhirnya semoga laporan studi Tugas Akhir ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang baik dan benar. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kepentingan dan kesempurnaan laporan Tugas Akhir.

Malang, Maret 2005

Penulis

Pipiet Fithrianti Maharani

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERBAIKAN	ii
ABSTRACT	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR PETA.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR GAMBAR/FOTO	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup	5
1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi Perencanaan	5
1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi Penataan	5
1.4.3 Ruang Lingkup Materi	8
1.5 Tinjauan Pustaka	10
1.5.1 Definisi Stadion dan Sejarah Perkembangan Olahraga	10
1.5.2 Stadion Menurut Ernst Neufert	10
1.5.3 Persyaratan teknis Tentang Stadion Sepak Bola menurut Tata Cara Perencanaan Bangunan Stadion	14
1.5.4 Sirkulasi	15
1.5.5 Tata Guna Tanah atau pola Penggunaan Tanah	16
1.5.6 Perkembangan Fisik Kota	17
1.5.7 Perencanaan Fisik Kota	18
1.5.8 Kebutuhan Dan Penyediaan Lahan	19
1.5.9 Pengembangan Lahan	19
1.5.10 Penataan Ruang	20
1.5.11 Hubungan Fungsional dan Peletakan Elemen-Elemen Lingkungan Perkotaan	20
1.5.12 Faktor yang mempengaruhi Orientasi dan Tataletak Bangunan.....	22
1.5.13 Perangkat Pengendalian Intensitas Pembangunan	31

1.6	Landasan Teori	32
1.6.1	Klasifikasi Stadion	32
1.6.2	Teori Pemanfaatan Ruang	33
1.6.3	Penataan Penggunaan Lahan.....	33
1.6.4	Sirkulasi	33
1.6.5	Tata Guna Tanah atau Pola Penggunaan Tanah.....	34
1.6.6	Hubungan Fungsional dan peletakan elemen-elemen lingkungan	34
1.6.7	Perangkat Pengendalian Intensitas Pembangunan	34
1.6.8	Perencanaan Tapak atau Site Plan	35
1.7	Penjelasan Judul dan Variabel Amatan	41
1.7.1	Penjelasan Judul	41
1.7.2	Variabel Amatan	41
1.8	Metodologi	43
1.8.1	Metode Pendekatan	43
1.8.2	Tahap Pengumpulan Data	43
1.8.3	Tahap Analisis.....	45
1.8.3.1	Analisa karakteristik kegiatan Stadion Kanjuruhan....	45
1.8.3.2	Analisa Keterkaitan.....	45
1.8.3.3	Analisa Tapak	46
1.8.3.4	Analisa Fungsi Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	49
1.8.3.5	Analisa Kebutuhan Sarana dan Prasarana.....	49
1.8.3.6	Pengaturan ruang berdasar Kebutuhan dan Kegiatan yang Dilakukan	50
1.9	Sistematika Pembahasan	51
1.10	Kerangka Pemikiran.....	52

BAB II KEBIJAKSANAAN KOTA KEPANJEN DAN GAMBARAN STADION KANJURUHAN

2.1	Tunjauan Kabupaten Malang	53
2.1.1	Visi dan Misi Kabupaten Malang	53
2.1.2	Kedudukan Wilayah Kota Kepanjen dalam Perkembangan Wilayah	56
2.1.3	Kedudukan Kota Kepanjen	57
2.2	Kondisi Fisik Dasar	58
2.3	Pola Penggunaan Lahan	60
2.4	Utilitas	67
2.4.1	Jaringan Listrik	67
2.4.2	Jaringan Air Minum	67
2.4.3	Jaringan Telepon.....	67
2.5	Sistem Transportasi.....	67
2.5.1	Jaringan dan Dimensi Jalan.....	68
2.5.2	Prasarana Transportasi	68
2.5.3	Sistem Sirkulasi dan Rute Kendaraan Umum	69

2.6	Tinjauan Stadion Kanjuruhan	72
2.6.1	Latar Belakang Pembangunan Stadion Kanjuruhan	72
2.6.2	Penggunaan Lahan Stadion Kanjuruhan	74
2.6.3	Karakter Kegiatan Stadion Kanjuruhan	79
2.6.4	Aksesibilitas	80

BAB III ANALISA PENATAAN KAWASAN STADION KANJURUHAN

3.1	Prespektif Terhadap Stadion Kanjuruhan	82
3.1.1	Perspektif umum	82
3.1.2	Perspektif oleh Pemerintah	82
3.1.3	Perspektif oleh Pengelola	82
3.1.4	Perspektif oleh Pengguna	83
3.1.5	Perspektif Penulis	83
3.2	Analisa Karakter Kegiatan Stadion Kanjuruhan	85
3.3	Analisa Keterkaitan	90
3.3.1	Analisa Keterkaitan antar Fungsi Kegiatan dan Kecenderungan Kegiatan di Wilayah Studi	90
3.3.2	Analisa Keterkaitan Hubungan Fungsional Kegiatan Stadion Dengan Kegiatan disekitarnya	92
3.3.3	Analisa Keterkaitan Hubungan Fungsional Kegiatan Stadion Dengan Transportasi	92
3.4	Analisa Penentuan Kegiatan dan Jenis Kegiatan	96
3.4.1	Analisa Penentuan Kegiatan di Kawasan Stadion Kanjuruhan	96
3.4.2	Analisa Jenis Kegiatan yang akan Dikembangkan	98
3.5	Analisa Fungsi Kawasan Stadion Kanjuruhan	103
3.5.1	Fungsi Kawasan	103
3.5.2	Kelompok Sasaran Pengguna	103
3.6	Analisa Tapak	106
3.6.1	Analisa Topografi	106
3.6.2	Analisa Higerologi	107
3.6.3	Analisa Klimatologi	107
3.6.4	Analisa Geologi	108
3.6.5	Analisa Zona Pandang	109
3.6.6	Analisa Vegetasi	110
3.7	Analisa Kebutuhan Sarana dan Prasarana	115
3.7.1	Analisa Kebutuhan Sarana dalam Kawasan Stadion Kanjuruhan	115
3.7.2	Analisa Prasarana dalam Kawasan Stadion Kanjuruhan	116
3.7.3	Analisa Kebutuhan Luas Ruang	118
3.8	Pengaturan Kawasan Stadion Kanjuruhan	121
3.8.1	Hubungan Fungsional	123
3.8.2	Analisa Pembagian Zonasi Kawasan	128
3.8.3	Analisa Pola Sirkulasi	129

BAB IV KONSEP DAN ARAHAN PENATAAN KAWASAN STADION KANJURUHAN

4.1	Konsep	133
4.1.1	Konsep Umum	133
4.1.2	Konsep Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan	134
4.1.2.1	Konsep Sirkulasi	135
4.1.2.2	Konsep Vegetasi/Lansekap	136
4.1.2.3	Konsep untuk Kegiatan Olah Raga	137
4.1.2.4	Konsep Taman Bermain.....	138
4.1.2.5	Konsep PKL Mingguan	139
4.1.2.6	Konsep Kios/Toko dan Warung	139
4.1.2.7	Konsep Bangunan dan Arsitektural	140
4.2	Arahan Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	141
4.2.1	Arahan Sarana Kawasan Stadion Kanjuruhan atau Orientasi Distribusi Sarana.....	141
4.2.2	Arahan Prasarana Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	143
4.2.2.1	Arahan Kebutuhan Jaringan Listrik dan Telepon	143
4.2.2.2	Arahan Kebutuhan Jaringan Drainase.....	143
4.2.2.3	Arahan Kebutuhan Jaringan Sampah	143
4.2.3	Arahan Penataan Sirkulasi	143

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	150
5.2	Rekomendasi	153

DAFTAR PUSTAKA	156
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

Lampiran (A)	Design Penelitian
Lampiran (B)	Daftar Pertanyaan Wawancara
Lampiran (C)	Jawaban Hasil Wawancara
Lampiran (D)	Lembar Persetujuan Layak Sidang Komprehensif
Lampiran (E)	Perbaikan Seminar Proposal
Lampiran (F)	Perbaikan Seminar Hasil
Lampiran (G)	Tanda Tangan Pernah Mengikuti Kegiatan seminar T.A
Lampiran (H)	Lembar Acc. Dari Pembimbing I dan II

DAFTAR TABEL

Halaman

1.1	Lingkup Materi.....	9
1.2	Bentuk Stadion Sepak Bola dan Penempatan Tribun Penonton	11
1.3	Lingkup Materi Amatan	41
2.1	Luas Penggunaan Tanah.....	61
2.2	Daftar Jumlah Trayek dan Rute Kota Kepanjen	70
2.3	Hasil Wawancara Kepada Pengelola Stadion Kepanjen	75
2.4	Hasil Wawancara Kepada Pengguna Stadion Kepanjen.....	76
2.5	Hasil Wawancara Kepada Pengguna Stadion Kepanjen.....	80
2.6	Hasil Wawancara Kepada Pengguna Stadion Kepanjen.....	80
3.1	Perspektif terhadap Stadion Kanjuruhan	84
3.2	Karakter Kegiatan sesuai dengan Kriteria Penentuan Karakter Kegiatan... ..	86
3.3	Karakter kegiatan berdasar waktu dan pelaku pada stadion kanjuruhan	89
3.4	Kecenderungan Pemusatan Kegiatan	90
3.5	Analisa Keterkaitan	93
3.6	Perbandingan untuk Seleksi Penentuan Kegiatan	96
3.7	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan Kegiatan yang terjadi di Kawasan Stadion Kanjuruhan Kota Kepanjen	98
3.8	Pengembangan Jenis Aktivitas Berdasar Kegiatan, Fungsi dan Kelompok Sasaran yang dilakukan di Kawasan Stadion Kanjuruhan	105
3.9	Waktu Penggunaan Jenis Aktivitas Berdasar Kelompok Sasaran di Kawasan Stadion Kanjuruhan	106
3.10	Jenis Aktivitas Berdasar Fungsi Kegiatan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	115
3.11	Daya Tampung Pengguna (<i>User</i>) Jenis Kegiatan Primer dengan Pertimbangan Daya Tampung Eksisting Kawasan Olah Raga Lain	118
3.12	Kebutuhan Luas Ruang Di Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	119
3.13	Hubungan Fungsional Antar Kegiatan Utama dan Kegiatan Penunjang pada Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	124
3.14	Analisa Sirkulasi	130
4.1	Pengembangan Jenis Sarana Olahraga	137
5.1	Ruang Kegiatan Eksisting dan Ruang Kegiatan yang dikembangkan	151
5.2	Jenis Aktivitas Berdasar Fungsi Kegiatan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	152
5.3	Tahapan dalam Pembangunan Kawasan Stadion Kanjuruhan	153

DAFTAR PETA

	Halaman
1.1 Lokasi Studi Stadion Kanjuruhan	6
1.2 Lokasi Penataan	7
2.1 Topografi Kota Kepanjen	62
2.2 Geologi Kota Kepanjen	63
2.3 Hidrologi Kota Kepanjen	64
2.4 Klimatologi Kota Kepanjen	65
2.5 Penggunaan Lahan Kota Kepanjen.....	66
2.6 Hirarki Jalan Kota Kepanjen	71
2.7 Site Plan Stadion Kanjuruhan Kota Kepanjen	81
3.1 Keterkaitan Fasilitas Dengan Stadion Kanjuruhan	91
3.2 Analisa Fungsional Kegiatan Stadion Kanjuruhan Dengan Kegiatan Sekitarnya	94
3.3 Analisa Aksesibilitas	95
3.4 Analisa Topografi	112
3.5 Analisa Hidrologi	113
3.6 Analisa Klimatologi	114
3.7 Analisa Zonasi Kawasan Stadion Kanjuruhan	131
4.1 Konsep Tata Bangunan Kawasan Stadion Kanjuruhan	142
4.2 Arahan Sarana / Arahan Site Plan	145
4.3 Arahan Sarana Kawasan Stadion Kanjuruhan	146
4.4 Arahan Prasarana Kawasan Stadion Kanjuruhan	148
4.5 Arahan Sirkulasi	149

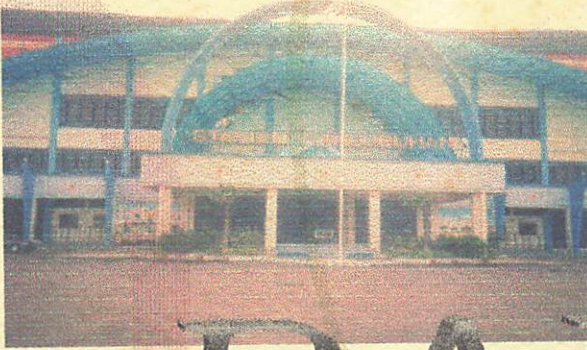
DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
1.1 Kerangka Pemikiran Studi.....	52
3.1 Kerangka Hasil Kerja Analisa	132
3.2 Kerangka Konsep Umum Kawasan Stadion Kanjuruhan	133

DAFTAR GAMBAR/FOTO

Halaman

1.1	Batas Pandangan Yang Menentukan Ukuran Stadion	13
1.2	Pengaturan Bangku Tribun	13
1.3	Zona Keamanan Pada Stadion Sepak Bola	14
1.4	Vegetasi Pada Kawasan Rancangan	26
1.5	Bentuk Tajuk Tanaman	27
1.6	Bentuk Pohon dipengaruhi oleh Struktur Batang Dan Cabang.....	28
1.7	Fungsi Tamanan Sebagai Perancangan Lansekap	28
2.1	Prasasti Peresmian Stadion Kanjuruhan	72
2.2	Land Mark Stadion Kanjuruhan (Patung Semangat)	73
2.3	Stadion Kanjuruhan tampak Depan	74
2.4	Site Plan Stadion Kanjuruhan	74
2.5	Stadion Kanjuruhan Pada Malam Hari	75
3.1	PKL Sabtu Pagi-Sabtu Sore-Sabtu Malam.....	89
3.2	Pandangan Dari Stadion Kanjuruhan	109
3.3	Pandangan ke Stadion Kanjuruhan	110
3.4	Vegetasi di Stadion Kanjuruhan	111
3.5	Tribun Lapangan Sepak Bola Stadion Kanjuruhan	115
3.6	TPS yang Tersedia di Stadion Kanjuruhan	116
4.1	Konsep Sirkulasi untuk mencegah penumpukan Kendaraan	135
4.2	Konsep Sirkulasi didalam Kawasan Stadion Kanjuruhan	135
4.3	Konsep Vegetasi sebagai Peneduh dan Penyaring Udara	137
4.4	Konsep PKL Mingguan yaitu Gerobak	139
4.5	Konsep Kios/Toko/Warung dibawah tribun Sepak Bola	140
4.6	Sketsa Sport Shop, Taman Bermain dan Lapangan Outdoor.....	146



BAB I

**KAWASAN
STADION
KANJURUHAN**



BAB I

PENDUHLUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk membuat atau mengatur sesuatu yang belum ada, sedangkan pengembangan adalah memajukan atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada. Pembangunan dan pengembangan ini memiliki tujuan untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana.¹ Pembangunan, pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah harus dikendalikan dan diarahkan agar tidak menyimpang dari kaidah tata ruang, sehingga melalui pembangunan dapat diperoleh peningkatan atau kemajuan dalam bidang sosial ekonomi.

Secara umum kawasan pusat kota yang merupakan daerah yang mencakup konsentrasi pelayanan yang terbesar untuk seluruh komunitas, akan berkembang bersamaan dengan kebutuhan masyarakat sebagai pembentuk dan sekaligus pelaku kegiatan. Dengan melihat perkembangan perancangan kota yang dilakukan terutama tentang pengembangan kawasan pusat kota, maka hal ini menunjukkan bahwa makin ke arah bagian pusat kota semakin tinggi intensitas dan beragam pula fungsi-fungsi kegiatannya².

Kota dinilai sebagai sebuah dimensi kehidupan yang kompleks dengan potensinya yang melingkupi kehidupan manusia di dalamnya. Terkadang kehidupan itu menyeret para penghuninya menuju alam batas eksternal yang saat ini yakin ataupun tidak yakin harus dipikirkan secara saksama sehingga mampu tercipta keselarasan dalam keberlanjutan regenerasi penghuni yang ada di dalamnya.

Pada hakekatnya faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan kota di Indonesia yaitu penambahan penduduk serta perkembangan atau perubahan kegiatan usaha dan kehidupan penduduk kota yang berkembang itu. Kota akan berkembang sesuai dengan perkembangan kegiatan usaha masyarakat urban didalamnya, yang menjadikan kota dipenuhi oleh masyarakat dengan latar belakang

¹ Johara T. Jayadinata, Tata guna tanah dalam perencanaan pedesaan, perkotaan dan wilayah. Penerbit ITB Bandung 1986, hal 2

² M. Danisworo, Teori Perancangan Urban, Bandung;ITB, 1991 Hal II.2.2

serta asal yang berbeda-beda tetapi dengan tujuan yang sama, yaitu mencari penghasilan yang lebih baik. Timbulnya simpul-simpul aktivitas akan kegiatan didalam satu kota akan membuat kota mekar secara fisik yang menciptakan wilayah baru dengan segala aktivitasnya.

Pemindahan Ibukota Kabupaten Malang ke Kota Kekepanjen berdasarkan SK DPRD Kabupaten Malang No. 6 tahun 1985 tanggal 12 Oktober 1985. Pemindahan Ibukota Kabupaten Malang ke Kapanjen tersebut dikarenakan perkembangan kota Kapanjen yang semakin cepat dalam hal jumlah penduduk, perekonomian, serta intensitas penggunaan lahan dan lokasi yang strategis. Selain itu diperkuat juga arahan kebijaksanaan pengembangan Pusat SSWP Malang Tengah di Kecamatan Kapanjen yang didasarkan pada RTRW Kabupaten Malang. Dimana fungsi dari pengembangan SSWP Malang Tengah tersebut adalah sebagai:

- pusat pemerintahan, yaitu sebagai Ibu Kota Kabupaten Malang
- pusat pelayanan pendidikan, pusat pelayanan kesehatan,
- pusat perdagangan,
- pendukung pembangunan pariwisata,
- sebagai counter magnet/kota antara kota Malang dan daerah-daerah belakangnya,
- pusat pelayanan kegiatan sosial penduduk wilayah kota Kapanjen dan Kota Malang serta
- pusat pengembangan sentra industri kecil.

Sebuah stadion yang memenuhi standart baik untuk Nasional maupun Internasional harus mampu menampung kegiatan manusia didalamnya, baik kegiatan olahraga khususnya sepak bola, menikmati pertandingan, sampai dengan mengelola keberadaan stadion agar terawat dengan baik. Kenyataan di Indonesia sering dijumpai dalam perancangan stadion belum menjawab permasalahan yang merupakan syarat penting dalam desain. Syarat tersebut antara lain :

- **Daya Tampung**

Kenyataan di Indonesia sering dijumpai stadion yang tidak memperhatikan animo penonton, dimana daya tampung tidak sesuai dengan jumlah penonton yang menyaksikan pertandingan.

- **Keamanan**

Kebanyakan stadion di Indonesia tidak memperhatikan faktor keamanan mengingat hal-hal negatif seperti kerusuhan yang dapat mengganggu pertandingan baik secara langsung atau tidak langsung.

- **Kenyamanan**

tidak memperhatikan tingkat kenyamanan manusia dalam melakukan kegiatan dimana kenyamanan merupakan faktor pendukung kelancaran suatu pertandingan.

- **Faktor pendukung**

Stadion yang ada di Indonesia tidak mampu menyediakan fasilitas pendukung sebuah stadion sepakbola, yaitu dari segi hiburan, rekreasi, pariwisata dan pendidikan.

Kota Kepanjen Kabupaten Malang merupakan Ibu kota Kabupaten Malang, dengan demikian Kota Kepanjen memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan terus dilengkapi yang menyebabkan ramai dan padat oleh aktivitas dan pergerakan penduduk. Keramaian dan kepadatanpun terjadi semenjak adanya stadion terbesar di Malang yaitu stadion Kanjuruhan didirikan pada tahun 1997 dan diresmikan pada tahun Juni 2004. Stadion ini merupakan stadion kedua setelah stadion Gajayana yang terletak dipusat kota Malang. Stadion Kanjuruhan akan menimbulkan tarikan baik tarikan penduduk maupun tarikan pergerakan yang menyebabkan mobilitas masyarakat yang menyebabkan perubahan pemanfaatan lahan yang nampak jelas dengan adanya bangunan baru termasuk yang ditimbulkan oleh Stadion Kanjuruhan. Perubahan pemanfaatan yang terjadi di sekitar Stadion Kanjuruhan merupakan fasilitas pendukung yang diharapkan dapat menunjang Stadion Kanjuruhan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan olah raga, yang diharapkan akan membentuk suatu Kawasan Ktadion Kanjuruhan.

Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana olah raga yang sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan di Stadion Kanjuruhan. Stadion Kanjuruhan ini dari segi penataan ruang yang berskala

Regional dan dapat di sejajarkan dengan Stadion Gajayana sehingga dapat menarik masyarakat untuk melakukan olah raga dari segala arah.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Di Kota Kepanjen terdapat sarana dan prasarana yang menunjang Kota Kepanjen sebagai Ibu Kota Kabupaten Malang dimana terdapat pemusatan kegiatan. Oleh karena itu diperlukan penataan Pembangunan yang terus berjalan dari waktu ke waktu memerlukan suatu pemikiran yang komprehensif dalam segi situasi dan kondisi yang tepat.

Dengan gambaran diatas maka permasalahan yang diangkat yaitu :

1. Bagaimana Karakteristik kegiatan Kawasan Stadion Kanjuruhan ?
2. Apa yang menjadi kebutuhan dari kegiatan Kawasan Stadion Kanjuruhan ?
3. Bagaimana pembagian Zonasi Kawasan Stadion Kanjuruhan ?
4. Bagaimana menentukan formulasi penataan dalam pembentukan kawasan Stadion Kanjuruhan yang terpadu sebagai wujud hubungan yang antar kawasan pemanfaatan ruang ?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

Dalam sub bab ini akan menjelaskan maksud penulisan studi dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut.

1.3.1 Tujuan

Studi ini memiliki tujuan Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan Kota Kepanjen Kabupaten Malang yang Terpadu baik dengan lingkungan sekitar dan sarana-sarana yang ada dalam Kawasan Stadion Kanjuruhan guna tercapainya Stadion Kanjuruhan yang berkelanjutan.

1.3.2 Sasaran

Berdasar dari tujuan diatas, maka sasarannya dalam studi ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik kegiatan di Kawasan Stadion Kanjuruhan.
2. Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana berdasar kegiatan di Kawasan Stadion Kanjuruhan.
3. Memberikan rumusan pembagian zonasi pada Kawasan Stadion Kanjuruhan.

4. Memberikan rumusan penataan dalam pembentukan kawasan Stadion Kanjuruhan yang terpadu.

1.4 RUANG LINGKUP

Pada sub bab ruang lingkup dibagi atas dua yaitu lingkup lokasi dan lingkup materi, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi Perencanaan

Administratif Kecamatan Kepanjen merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Malang dengan Luas Keseluruhan 4.656,453 Ha yang secara administratif Kecamatan Kepanjen terdiri dari 4 kelurahan, dan 14 desa.

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Kepanjen secara administratif adalah :

- Batas sebelah utara : Kecamatan Pakisaji
- Batas sebelah timur : Kecamatan Bululawang dan Gondanglegi
- Batas sebelah selatan : Kecamatan Pagak
- Batas sebelah barat : Kecamatan Ngajum, Sumberpucung dan Kecamatan Kromengan





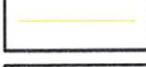
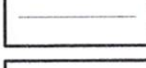




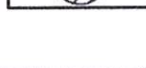
1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi Penataan

Sesuai dengan fungsi peruntukan lahan dan perkembangan kegiatan yang terjadi yaitu kesegala arah dari stadion Kanjuruhan eksisting, maka kawasan penataan yaitu Stadion Kanjuruhan Kota Kepanjen Kabupaten Malang dinyatakan layak rancang dengan batasan rancangan adalah tidak hanya dalam batasan fisik, adapun batas-batas tersebut adalah :

- Batas sebelah utara : Jalan Panji
- Batas sebelah timur : Petak sawah
- Batas sebelah selatan : Jalan Melaten
- Batas sebelah barat : Petak sawah

KOTA KEPANJEN

LEGENDA :

-  KANTOR PEMBANTU BUPATI
-  KANTOR KECAMATAN
-  KANTOR DESA
-  JALAN ASPAL
-  JALAN MAKADAM
-  JALAN TANAH
-  BATAS KECAMATAN
-  BATAS DESA
-  SUNGAI
-  REL KERETA API
-  LOKASI KAWASAN PENATAAN STADION KANJURUHAN



LOKASI KAWASAN PENATAAN STADION KANJURUHAN

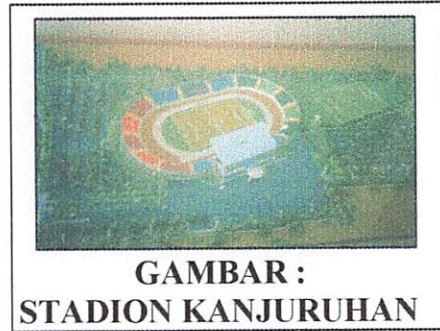
JUDUL PETA :

LOKASI STADION KANJURUHAN PADA KOTA KEPANJEN

NO. PETA	1.1
SUMBER	EVALUASI RUTRK KEPANJEN
SKALA	
1 : 80000	
	
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG 2005	

**DESA
ARDIREJO**

**KOTA
KEPANJEN**



**GAMBAR :
STADION KANJURUHAN**


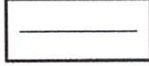

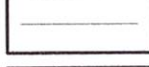




**DESA
PANARUKAN**

**KECAMATAN
GONDANGLEGI**

DESA KEDUNGPEDARINGAN

**DESA
TEGALSARI**

LEGENDA :

-  KANTOR DESA
-  JALAN ASPAL
-  JALAN MAKADAM
-  JALAN TANAH
-  BATAS KECAMATAN
-  BATAS DESA
-  SUNGAI
-  LOKASI KAWASAN PENATAAN STADION KANJURUHAN

NO. PETA 1.2

SUMBER EVALUASI RUTRK KEPANJEN

SKALA
1 : 24000



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2005

**JUDUL PETA :
STADION KANJURUHAN PADA DESA KEDUNGPANDARINGAN**

1.4.3 Ruang Lingkup Materi

Batasan Materi dalam studi ini dimaksudkan agar diketahui secara jelas batasan pembahasan permasalahan. Penekanan lingkup materi yang akan dibahas dalam laporan studi ini merupakan penjabaran dari sasaran yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu :

1. Karakteristik dan gambaran kegiatan Stadion Kanjuruhan Kota Kepanjen Kabupaten Malang berdasarkan variabel amatan yang telah ditentukan, sehingga diketahui Karakteristik Kegunaan Stadion Kanjuruhan berdasarkan fungsi dan kegiatan utama yang ada.
 - Fungsi Stadion Kanjuruhan, Kebutuhan ruang dan fasilitas lain ditinjau kegiatan yang dilakukan di Stadion Kanjuruhan. Identifikasi dan klasifikasi jenis-jenis kegiatan utama yang terdapat dikawasan studi.
 - Penggunaan Stadion Kanjuruhan dan pengguna Stadion Kanjuruhan (Anak-anak, remaja atau Dewasa) dalam kegiatan di Stadion Kanjuruhan.
2. Kebutuhan sarana dan prasarana berdasar kegiatan berupa fasilitas-fasilitas sebagai wadah dari aktivitas yaitu berupa fasilitas olah raga selain yang ada atau eksisting dan fasilitas penunjang olah raga. Kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan pada jenis pengembangan berdasar kegiatan di Kawasan Stadion Kanjuruhan merupakan arahan dalam pembentukan penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan Stadion Kanjuruhan antara lain Faktor Internal dari kawasan adalah faktor yang mempengaruhi daya tarik untuk dijadikan sebagai pengembangan dan Faktor eksternal adalah Kebijakan Pengembangan Stadion Kanjuruhan dan faktor yang berupa fisik binaan seperti kelengkapan fasilitas-fasilitas pendukung serta sarana dan prasarana sehingga pengguna Kawasan Stadion dapat memperoleh kemudahan, keamanan dan ketenangan dalam melaksanakan aktivitas olah raga sekaligus rekreasi di Kawasan Stadion Kanjuruhan Kota Kepanjen.
3. Pembagian Zonasi dilakukan dengan pembagian wilayah, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya konflik dalam pengembangan kegiatan dalam Stadion Kanjuruhan. Masing-masing Zona diberikan peruntukan tertentu sesuai

dengan kegiatan yang dilakukan dan diletakkan sedemikian rupa, agar fungsi utama Stadion Kanjuruhan yaitu sebagai pusat Olah raga tidak rusak. Kegiatan yang terjadi di Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah kegiatan primer yaitu kegiatan olah raga dan kegiatan sekunder yaitu kegiatan penunjang berlangsungnya kegiatan primer atau kegiatan olah raga.

4. Pembentukan rumusan penataan ruang Stadion Kanjuruhan berdasarkan perpaduan potensi, permasalahan, prospek Stadion Kanjuruhan, penggunaan lahan Kawasan Stadion Kanjuruhan mendatang, luas lahan efektif untuk penataan dan konsep Konsep Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan yang seimbang dan berkelanjutan, sehingga didapatkan Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan yang seimbang dan berkelanjutan.

Tabel 1.1
Lingkup Materi

NO	SASARAN	INPUT	OUTPUT
1	Identifikasi karakteristik kegiatan Stadion Kanjuruhan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebijakan Eksternal (Kebijakan Rencana Pengembangan Stadion). ▪ Kebijakan Internal (Kegiatan Stadion) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi Stadion Kanjuruhan (eksternal & internal) ▪ Kebutuhan & distribusi fasilitas / sarana / prasarana pendukung.
2	Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana berdasar kegiatan di Kawasan Stadion Kanjuruhan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Faktor Internal yang mempengaruhi daya tarik ▪ Faktor Eksternal berupa fisik binaan yaitu fasilitas pendukung ▪ Fungsi Kawasan ▪ Jenis aktivitas ▪ Kelompok sasaran atau pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebutuhan sarana dan prasarana beserta luasan yang dibutuhkan
3	Memberikan rumusan pembagian zonasi pada Kawasan Stadion Kanjuruhan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan di Kawasan Stadion Kanjuruhan ▪ Kebutuhan Sarana dan Prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembagian Zona
4	Memberikan rumusan penataan pemanfaatan ruang Kawasan Stadion Kanjuruhan yang seimbang dan berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebutuhan ruang dan fasilitas ▪ Pembagian Zonasi ▪ Luas Lahan efektif ▪ Konsep Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan yang seimbang dan berkelanjutan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan yang seimbang dan berkelanjutan.

Sumber : Hasil Kajian

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kajian secara luas untuk penulisan studi ini yang kemudian dituangkan dalam landasan penelitian, dimana tinjauan pustaka berisikan teori-teori dan definisi-definisi yang dipakai sebagai dasar penulisan.

1.5.1 Definisi Stadion dan Sejarah Perkembangan Olahraga Indonesia

Pengertian Stadion adalah sebagai berikut :

- Menurut Kamus Bahasa Indonesia oleh W.S. Poerwadarminta, Balai Pustaka, tahun 1976 Stadion adalah gelanggang olah ragayang dikelilingi tempay duduk.
- Menurut A. S. Hornby, Oxford Advanted Heatner's Dictionary of current English, "*Stadium is enclosed area of land for games, atheletic competitions, etc. Usually with stands for spectator*". Dalam Bahasa Indonesia adalah suatu area atau lahan tertutup yang digunakan untuk permainan, pertandingan atletik dan sebagainya serta biasanya disediakan tempat untuk penonton.

Sejarah dan Perkembangan Olahraga Indonesia pada dasarnya tidak lepas dari peradapan manusia pada zaman purba dalam menjalani kehidupan sehari-hari, mereka setiap saat atau sewaktu-waktu melakukan gerakan fisik seperti lari, lompat, lempat dalam kehidupan berburu dan memungut hasil alam.

1.5.2 Stadion Berdasarkan Ernst Neufert

Stadion Berdasarkan Ernst Neufert, Data Arsitek jilid 2, Erlangga 1999. Stadion Dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

1. Stadion Olah raga Terbuka

Kegiatan diluar bangunan, yakni kegiatan keolahragaan yang dilakukan di udara terbuka.

2. Stadion Olahraga tertutup

Kegiatan didalam bangunan, yakni kegiatan keolahragaan yang sangat membutuhkan ruangan tertutup yang terpisah atau ruangan tertutup khusus.

Berdasarkan Rencana tata Kota, sebuah stadion sebaiknya :

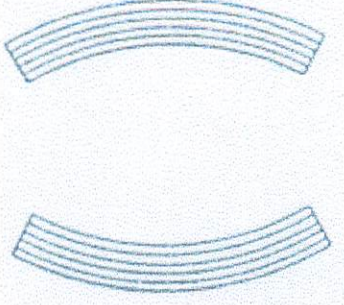
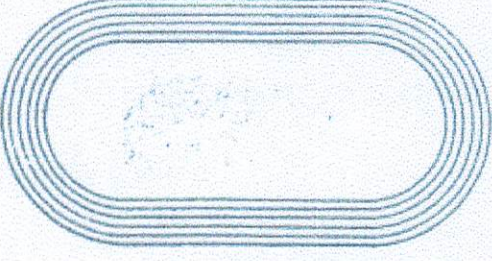
- Terpadu dengan lingkungan sekitar.
- Jalan yang mudah untuk lalu lintas dan pengiriman barang.

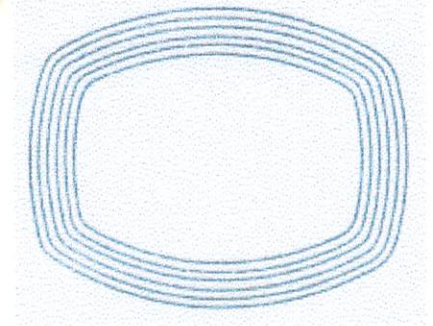
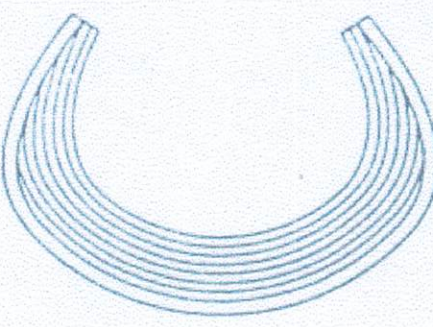
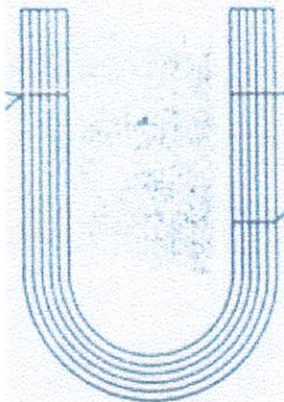
- Jauh dari lingkungan Industri yang mencemarkan.
- Sebaiknya ditempatkan di jalur hijau kota.

Ruang yang ada dalam Stadion Sepak Bola :

1. Ruang Ganti Pemain
2. Kamar mandi pencuran
3. Ruang kesehatan P3K
4. Ruang Keamanan
5. Ruang Pemadam Kebakaran
6. Ruang Administrasi
7. Ruang Pers
8. Ruang Pemancar Radio / TV

Tabel 1.2
Bentuk Stadion Sepak Bola dan Penempatan Tribun Penonton

No	Nama Jenis Tribun	Gambar Bentuk Tribun
1	Bentuk Tribun Terpancung	
2	Bentuk Tribun Lingkaran Memanjang	

3	Bentuk Tribun dengan Sisi dan Sudut Tribun Melengkung	
4	Bentuk Tribun Lengkung "U"	
5	Tribun berbentuk Ladang kuda dengan sumbu Melintang	

Sumber : Data Arsitek jilid 2, Erlangga 1999

Dalam perancangan Stadion sebaiknya memperhatikan hal-hal yang menyangkut kenyamanan bagi penonton, antara lain :

1. Garis Pandang

Pengguna tribun atau pengguna Stadion Sepak Bola sebaiknya dihindarkan dari sinar matahari

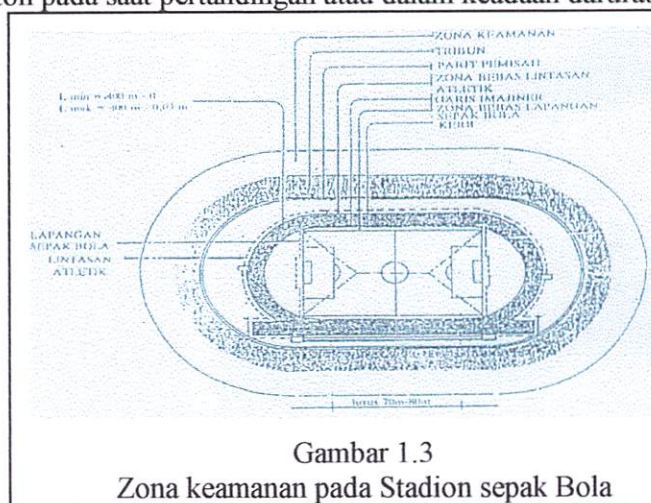
1.5.3 Persyaratan Teknis tentang Stadion Sepakbola menurut tata cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion

Persyaratan Teknis tentang Stadion Sepakbola menurut tata cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion yang diterbitkan oleh Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olah Raga Tahun 1991 adalah :

A. UMUM

Bangunan Stadion harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- ⇒ Jarak pandang optimal penonton terhadap suatu benda di lapangan adalah 90 m dari pusat lapangan dan maksimal 190 m dari titik sudut lapangan.
- ⇒ Zona keamanan Stadion minimal $0,5 \text{ m}^2$ kali jumlah penonton. Yang dimaksudkan disini adalah Zona atau areal bebas dari penonton dimana areal ini khusus digunakan oleh petugas keamanan dalam mengatur atau menetralsir penonton dalam stadion agar tidak mudah timbul kerusuhan penonton.
- ⇒ Zona keamanan ini ada dibagian luar dan dalam bangunan Stadion Sepak bola. Pada keliling bagian dalam biasanya untuk areal aparat atau petugas keamanan, sedangkan bagian luar diperuntukkan bagi menampung luapan penonton pada saat pertandingan atau dalam keadaan darurat.



Gambar 1.3
Zona keamanan pada Stadion sepak Bola

B. ORIENTASI LAPANGAN

Lapangan harus berorientasi menghadap utara-selatan yang disesuaikan dengan letak geografis dari lokasi Stadion yang akan dibangun

Hal ini disebabkan karena pada arah barat-timur, sinar matahari akan menyebabkan bias yang akan mengganggu pemain yang sedang bertanding.

C. FASILITAS PENUNJANG

Ketentuan mengenai fasilitas penunjang yang mengatur mengenai jumlah dan kapasitas tidak ada karena fasilitas penunjang dalam jumlah dan kapasitasnya disesuaikan dengan kebutuhan. Fasilitas penunjang Stadion Sepak Bola yaitu :

- ✓ Ruang Pemain
- ✓ Ruang Ganti
- ✓ Ruang Kesehatan
- ✓ Ruang Pemanasan
- ✓ Ruang Pers
- ✓ Ruang VIP
- ✓ Dan ruang lainnya

1.5.4 Sirkulasi

Ketika gerakan merupakan suatu hal, maka dalam pergerakan terjadi perpindahan manusia karena berbagai hal. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan manusia bergerak, yaitu :

- Sifat Menyenangkan
- Sifat Mengalir
- Sifat Mencengangkan
- Sifat Meluas
- Sifat Mengagetkan
- Sifat Bercabang
- Sifat Maju
- Dan sifat-sifat lain

Faktor yang merangsang manusia untuk cenderung bergerak, antara lain :

- Bila ada sesuatu yang menyenangkan
- Bila sesuatu mempunyai daya tarik
- Bila ada benda-benda yang diinginkan
- Bila ada tanda dan petunjuk
- Sedikit mempunyai halangan
- Bila ada sesuatu yang menakjubkan dan rasa ingin tahu
- Untuk mencapai tujuan
- Bila ada ruang-ruang yang menyenangkan
- Bila ada sesuatu yang indah

Faktor-faktor yang merangsang manusia untuk menolak bergerak, antara lain :

- Bila ada rintangan
- Bila ada sesuatu yang tidak menyenangkan
- Ada sesuatu yang diluar perhatian
- Ada sesuatu kekerasan
- Ada sesuatu penolakan
- Kebosanan
- Ada bahaya
- Sasuatu yang tidak serasi
- Ada sesuatu yang monoton
- Sesuatu yang melarang
- Ada permukaan yang curam

1.5.5 Tata Guna Tanah atau pola Penggunaan Tanah

Lahan atau tanah (land) dalam pengertiannya sehari-hari biasanya dikaitkan dengan pengertian ruang karena tanah tidak dipandang dalam pengertian ruang yang diberikan oleh Direktorat Tata Guna Tanah (1971:1) yang menyebutkan sebagai tanah yang berada disuatu tempat dan dipergunakan, dimana tanah ini direncanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Tata guna lahan atau tata guna tanah secara garis besar terdiri dari 2 bagian yaitu tata guna dan tanah. *Tata guna* berarti penataan atau pengaturan penggunaan; hal ini berkaitan dengan sumber daya manusianya sedangkan *tanah* berarti ruang (permukaan tanah serta lapisan batuan dibawahnya dan lapisan udara diatasnya), yang merupakan sumberdaya alam serta memerlukan dukungan sebagai unsur alam lain antara lain seperti iklim, air, tubuh tanah, hewan, vegetasi, mineral dan sebagainya. Jadi dalam tata guna tanah diperhitungkan faktor geografi sosial dan geografi alam.³

Adapun beberapa definisi tata guna lahan yang dikaitkan dengan penataan adalah :⁴

- a. Pengertian guna lahan *mikro* yang menyuburkan sebagai peruntukan penggunaan ruang atau lahan dan suatu tempat yang secara langsung disesuaikan dengan masalah-masalah yang terkait.
- b. Dalam Undang-Undang tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria (UUPA) bab I dan pasal 1, ayat (2) dan (3) tercantum : seluruh bumi, air dan ruang angkasa, termasuk kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dalam wilayah Republik Indonesia. Selanjutnya disebutkan didalam penggunaan tanah air dan ruang angkasa, disamping hak milik tanah ada pula hak-hak lain seperti : hak

³ Jayadinata, Johara T., Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah, Bandung, ITB, 1992, hal 1-8,21

⁴ M. Danisworo, Teori Perancangan Urban, Bandung, ITB, 1991 hal II-2

guna usaha, hak guna bangunan, hak pakai, hak sewa untuk bangunan, hak sewa tanah dan memungut hasil hutan, hak-hak tanah untuk keperluan sosial, hak guna air, pemeliharaan dan penangkapan ikan dan penentuan luas maksimum.

- c. Yang dimaksudkan dengan tata guna tanah atau pola penggunaan lahan adalah pengaturan penggunaan tanah. Dalam tata guna tanah bukan saja dibicarakan mengenai penggunaan permukaan bumi di daratan, tetapi juga mengenai penggunaan permukaan bumi di lautan. Dalam tata guna tanah terdapat istilah-istilah : penggunaan (use), tidak digunakan (non use), penggunaan yang salah (mis-use atau dis-use) dan penggunaan yang kurang benar (abuse).

Penentu dalam tata guna tanah :

1. Perilaku masyarakat (sosial behaviour) sebagai penentu. Tingkah laku manusia menunjukkan cara bagaimana masyarakat bertindak dalam hubungannya dengan nilai cita-cita mereka.
2. Penentu yang berhubungan dengan kehidupan ekonomi, misal pengaturan letak sekolah supaya lebih ekonomis, dilihat daya guna dan biaya.
3. Kepentingan umum sebagai penentu, antara lain keamanan, moral dan kesejahteraan umum dan sebagainya.

1.5.6 Perkembangan Fisik Kota

Perkembangan fisik Kota dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dalam kota itu sendiri⁵, oleh karena itu dengan perubahan jumlah penduduk dengan sendirinya akan mengakibatkan perubahan dalam kebutuhan akan lahan. Terdapat suatu kekuatan yang dinamis yang mempengaruhi pola penggunaan lahan dalam suatu kawasan, yang timbul sebagai akibat adanya faktor pendorong pada daerah tujuan penggerakian. Faktor pendorong dan faktor penarik terjadinya perubahan penggunaan lahan disuatu kawasan adalah :

B. Faktor Pendorong :

- Pertumbuhan penduduk yang makin tinggi menyebabkan tingginya kebutuhan perumahan dan permukiman.
- Ketidakmampuan penduduk dalam bidang ekonomi untuk membeli tanah diwilayah pusat kota yang mahal harganya.

⁵ Suryaman Kardiati, Studi Identifikasi faktor-faktor perkembangan Kota Cianjur, Bandung : ITB, 1985, hal 58

- Adanya kekerabatan sesama etnis atau suku maupun agama tertentu yang telah lama mendahului mereka.

C. Faktor Penarik :

- Mempunyai akses ke pusat kota
- Tersedianya berbagai sarana dan prasarana dasar.
- Tersedianya lahan atau tanah baik yang bersifat pribadi maupun milik negara yang kurang diawasi

1.5.7 Perencanaan Fisik Kota

Perencanaan fisik adalah suatu pertimbangan dan perwujudan distribusi tata ruang dari kegiatan, tindakan serta keadaan manusia untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan seperti yang dirumuskan sebelumnya. Suatu perencanaan fisik dari suatu lingkungan permukiman akan mencakup usaha pengaturan dan penataan hal-hal sebagai berikut :⁶

- A. Ruang dalam arti luas akan menghasilkan suatu susunan pola tata guna lahan yang sesuai dengan kegiatan masyarakat yang akan dikembangkan.
- B. Kebutuhan ruang secara khusus yang diwujudkan dalam bentuk bangunan, seperti: bangunan umum, bangunan perumahan, bangunan pabrik, bangunan kegiatan kebudayaan, pendidikan dan lainnya.
- C. Kebutuhan jaringan jalan dan utilitas umum, seperti air minum, drainase, pembuangan dan telekomunikasi.

Dalam perencanaan fisik ini akan mencakup empat segi pokok yang berkaitan dengan penataan lahan, yaitu :⁷

A. Pendistribusian tata ruang penduduk

Suatu wujud tata ruang dari aspek kependudukan di dalam perencanaan fisik adalah pola kepadatan penduduk.

B. Pendistribusian fungsi-fungsi kegiatan

Dalam Pendistribusian perhatian perencanaan ditekankan pada pertimbangan peranan suatu kegiatan. Pendistribusian fungsi-fungsi pelayanan dapat mempengaruhi pertumbuhan kota.

⁶ Djoko Sujarto, Beberapa Pengertian Perencanaan Fisik, Jakarta : Bhratara Karya Aksara, 1985, hal 12-13

⁷ Ibid, hal 24-32

C. Pendistribusian tata ruang obyek-obyek kegiatan

Dalam hubungannya dengan perencanaan fisik, distribusi tata ruang akan menyangkut penyebaran obyek seperti bangunan, taman, pohon, jalur jalan, saluran pembuangan dan drainase, saluran air minum dan listrik.

D. Pendistribusian kegiatan usaha

Distribusi tata ruang aktivitas mempunyai kaitan dengan peraturan peruntukan dan pemograman pembangunan pemerintah kota. Suatu bentuk rencana perkotaan yang dikenal adalah peruntukan tanah, dalam hal ini kota dibagi-bagi ke dalam berbagai macam kawasan kegiatan.

1.5.8 Kebutuhan Dan Penyediaan Lahan

Lahan⁸ merupakan sumber daya karunia Tuhan yang bersifat langka, terlebih diwilayah perkotaan. Lahan merupakan komponen pokok pembangunan fisik suatu wilayah yang kesediaannya semakin terbatas, seiring tuntutan kebutuhan yang terus meningkat. Oleh karena itu kebijaksanaan dan pengaturan yang menyangkut lahan disuatu wilayah umumnya mengarah pada upaya intensifikasi maupun ekstensifikasi.

Manusia membutuhkan lahan untuk ruang gerak dan dilain pihak juga sebagai sumber penghidupan. Lahan menjadi sumber kehidupan karena merupakan habitat tumbuhan yang menjadi sumber beragam bahan pangan. Lahan juga untuk lahan berpijak dan menyediakan ruang untuk fasilitas, utilitas dan sarana juga prasarana. Tuntutan penyediaan berbagai fasilitas bermuara pada meningkatnya permintaan lahan dan kesediaan lahan.

1.5.9 Pengembangan Lahan

Pengembangan lahan adalah salah satu sasaran manajemen lahan perkotaan yang perlu diperhatikan. Pengembangan lahan baru diarahkan guna mengurangi :

- Pemanfaatan dan eksploitasi lahan yang hanya menguntungkan pihak tertentu, misalnya para spekulan.
- Penggunaan lahan tidak efisien dan optimal karena sebagian besar pemilik lahan tidak memperhatikan kepentingan umum.

⁸ Kartoedipiroewe. M, Jurnal PWK, Manajemen Lahan Perkotaan, Bandung, 1994, hal 45

- Lamanya proses peralihan atas hak tanah untuk keperluan pembangunan yang kerap menghambat pelaksanaannya akibat pengadaaan lahan yang berlarut-larut.

1.5.10 Penataan Ruang

Tata ruang diartikan sebagai wujud struktural pemanfaatan ruang suatu wilayah yang direncanakan ataupun tidak direncanakan, yang menunjukkan hirarki dan keterkaitan pemanfaatan ruang. Tata ruang juga dapat diartikan sebagai hasil perencanaan tata ruang yang berupa arahan kebijaksanaan peruntukan pemanfaatan ruang secara struktural yang menggambarkan ikatan fungsi yang terpaut bagi berbagai kegiatan. Jadi rencana tata ruang merupakan suatu alat untuk mengarahkan dinamika pembangunan secara efisien dan efektif yang sekaligus menjadi arahan dalam pemanfaatan lahan sebagai salah satu bentuk penguji penataan ruang.

1.5.11 Hubungan Fungsional dan Peletakan Elemen-Elemen Lingkungan Perkotaan.

Hubungan fungsional dan peletakan elemen-elemen lingkungan perkotaan yang akan menempati wilayah perencanaan berdasarkan interaksi hubungan fungsional diatas, diuraikan berikut ini :

1. Lingkungan perkantoran pemerintahan yang akan ditempatkan dengan skala pelayanan tingkat kota, hubungan fungsional dengan elemen lingkungan permukiman di suatu kawasan ditentukan oleh penduduk yang menempati kawasan lingkungan tersebut. Maksudnya jika penduduk yang akan menempati lingkungan permukiman merupakan penduduk yang bekerja di lingkungan pemerintahan, maka jelas hubungan fungsionalnya cukup tinggi, tetapi sebaliknya jika penduduk tidak bekerja pada lingkungan pemerintahan tersebut maka hubungan fungsionalnya akan rendah. Penempatan elemen ini diarahkan pada lokasi yang memiliki aksesibilitas tinggi (jaringan utama kota), tetapi memiliki keadaan yang relatif tenang dan sejuk untuk mendukung aktifitas kerja.
2. Jalur hijau yang terletak di setiap lingkungan permukiman mempunyai hubungan yang erat dengan lingkungan dimana jalur hijau tersebut berada,

sebab berfungsi sebagai penunjang/pelengkap keberadaan lingkungan. Sedangkan areal konservasi yang memiliki fungsi sebagai areal peresapan air, peranannya yang cukup luas (untuk seluruh wilayah kota) dalam menjaga kestabilan dan kesediaan air tanah yang nantinya menjadi sumber air bagi penduduk kota. Secara umum kawasan konservasi tidak mempunyai hubungan fungsional dengan elemen-elemen lingkungan perkotaan lainnya di kawasan perencanaan.

3. Hubungan fungsional yang tinggi antara lingkungan permukiman dengan fasilitas penunjangnya, disebabkan oleh fungsi dan peranan fasilitas ini dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi penduduk, dengan tingkat skala pelayanan lokal/lingkungan. Penempatan fasilitas tersebut diarahkan pada lokasi yang strategis (pusat lingkungan) sehingga mudah dicapai oleh penduduk pada setiap lingkungan permukiman.
4. Fasilitas pendidikan mempunyai hubungan fungsional yang erat sekali dengan sarana olah raga/taman bermain dan pelayanan umum. Sedangkan dengan sarana kesehatan memiliki hubungan cukup erat dan kurang erat dengan sarana kesehatan dan kurang erat dengan sarana peribadatan. Penempatan dari fasilitas pendidikan sebaiknya berdekatan dengan kedua sarana yang mempunyai hubungan erat sekali tersebut, bahkan kedua sarana tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pendidikan dan boleh berdekatan dengan fasilitas kesehatan serta peribadatan. Fasilitas kesehatan, hubungan fungsionalnya cukup erat dengan sarana pendidikan dan kurang erat dengan ruang terbuka/tempat bermain. Dalam penempatannya sebaiknya berada dalam satu lokasi dengan fasilitas pendidikan atau berdekatan dengan sarana areal terbuka/taman bermain.
5. Fasilitas perdagangan kurang mempunyai hubungan fungsional dengan sarana-sarana kegiatan lainnya, sehingga penempatannya boleh dipisahkan secara tersendiri.
6. Sarana ruang terbuka/lapangan olah raga/taman tempat bermain, memiliki hubungan erat sekali dengan fasilitas pendidikan, cukup erat dengan fasilitas pelayanan umum, serta kurang erat dengan sarana kesehatan dan peribadatan.

Penempatannya sebaiknya berada pada satu lokasi dan boleh berdekatan dengan sarana kesehatan dan peribadatan.

7. Fasilitas peribadatan mempunyai hubungan fungsionalnya cukup erat dengan sarana pendidikan/ruang, terbuka/taman bermain dan pelayanan umum.
8. Fasilitas pelayanan umum mempunyai hubungan fungsional yang erat sekali dengan sarana pendidikan, cukup erat dengan sarana ruang terbuka/taman/taman tempat bermain, dan kurang erat dengan sarana peribadatan. Penempatan dari fasilitas ini sebaiknya berada satu lokasi dengan sarana pendidikan atau taman/taman tempat bermain dan boleh berdekatan dengan sarana peribadatan.

1.5.12 Faktor yang mempengaruhi Orientasi dan Tataletak Bangunan

Penempatan bangunan pada tapak atau kaitannya terhadap bangunan lain sangat penting. Apabila diletakkan dengan baik, maka bangunan akan mencapai keserasian dengan topografinya, kehidupan akan diperkaya, masalah drainase akan diperkecil dan efisiensi fungsional bangunan ditingkatkan. Penataan bangunan yang sesuai dengan topografinya akan mengurangi pekerjaan pelandaian, memperkecil biaya konstruksi awal dan meniadakan masalah yang berlanjut.⁹

A. Topografi

Topografi adalah bentuk dasar permukaan tanah atau struktur suatu tapak merupakan sumber daya visual dan estetika yang sangat mempengaruhi lokasi dari berbagai tata guna tanah serta fungsi rekreasi, integratif dan sebagainya.¹⁰

Pemahaman lengkap terhadap struktur topografi tidak hanya memberi petunjuk terhadap pemilihan lokasi untuk jalan dan rute lintas alam jga menyatakan susunan keruangan dari tapak. Hal ini sangat penting apabila segi visual dari tapak akan dipertimbangkan.

B. Geologi

Geologi berasal dari bahasa yang terdiri atas *geo* dan *logos*, *geo* berarti bumi dan *logos* berarti ilmu. Jadi geologi adalah merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala yang berkaitan dengan proses terbentuknya bumi.¹¹

⁹ Joseph De Chiara, Standart Perencanaan Tapak, Bab Penyelidikan Tapak, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997

¹⁰ Ibid., hal 2-3

¹¹ Evaluasi Sumberdaya Lahan, Fakultas Geografi UGM Yogyakarta, hal 2-4

Geologi mempunyai fungsi untuk menentukan kondisi-kondisi geologi yang mempengaruhi rancangan keamanan, keefektifan dan biaya dari suatu usulan rencana.

Geologi mempunyai fungsi meramalkan cara sebuah tapak memiliki dan menunjukkan reaksi selama periode waktu tertentu.

Tanah meliputi : ¹²

- Lapisan humus pada tapak
- Keasaman dan kebasaaan
- Perubahan-perubahan pada tipe tanah diseluruh tapak
- Kecocokan bagi lapisan struktur, bahan-bahan tumbuhan yang menunjang
- Tipe kondisi tanah ; tanah lempung, pasir, lumpur.

Dalam menganalisa keadaan geologi perlu diketahui :

- Kedalaman tanah keras
- Perbedaan tinggi rendahnya tanah
- Susunan batu-batuan
- Kandungan air dalam tanah
- Kekerasan dan kepadatan tanah
- Kemampuan daya dukung tanah
- Kandungan mineral dalam tanah

C. Konservasi

Pengertian dasar Konservasi Lahan diperoleh adanya ketidak sesuaian antara kemampuan lahan dengan penggunaan lahannya. Sehingga antara penggunaan lahan melebihi kemampuan lahan yang ada inilah yang menyebabkan timbulnya lahan kritis.

Yang dimaksud dengan konservasi tanah/Lahan adalah upaya mempertahankan dan meningkatkan daya guna lahan sesuai dengan peruntukannya.

Konservasi ialah suatu upaya pengelolaan sumber daya alam yang menjamin :

- a. Perlindungan terhadap berlangsungnya proses-proses ekologi dan sistem penyangga kehidupan seperti perlindungan terhadap siklus udara,air,sistem hidrologis dan lain-lain.

¹² Kim W. Tood, Tapak dalam Ruang dan Struktur, hal 18

- b. Pengawetan sumber daya alam dan keanekaragaman sumber plasma nutfah, seperti pengawetan tanah, air, flora fauna.
- c. Pemanfaatan secara lestari sumber daya alam dan lingkungannya.

Konsevasi merupakan tindakan preventif terhadap kerusakan lingkungan dan sumberdaya alam yang memiliki tujuan :

- a. Melestarikan sistem-sistem pendukung kehidupan yang disediakan oleh alam
- b. Melestarikan keragaman bentuk kehidupan di bumi
- c. Menjamin bahwa seluruh sumberdaya yang dapat diperbaharui akan berkelanjutan.

D. Klimatologi

(Orientasi Bangunan Terhadap Matahari).

- Panas matahari terhadap bangunan
- Penataan *landskap* untuk pengendalian panas dengan jalan penyaluran angin sejuk.
- Perlindungan terhadap matahari (*sun shading*).
- Penempatan tipikal dari unsur-unsur *landskap* dasar untuk pengendalian termal pada tapak terbuka.
- Memanfaatkan pohon berdaun lebat untuk perlindungan terhadap sinar matahari.
- Perkerasan langsung di dekat bangunan harus seminim mungkin, hal ini untuk memungkinkan peletakkan vegetasi yang digunakan untuk menyerap dan bukan memantulkan sinar matahari.

(Orientasi Bangunan Terhadap Angin).

- Pada dasarnya analisa klimatologi berorientasi pada kenyamanan pemilik terhadap bangunan dan lingkungan yang akan ditempati terhadap suhu, curah hujan, orientasi terhadap matahari dan orientasi angin.
- Suhu
Suhu rata2 pada kawasan rencana tapak mencapai 32⁰ C (suhu max) s/d 24⁰C

- **Curah Hujan**
Rata-rata jumlah hari hujan pertahun adalah 7,33 mm³/tahun
- **Penyinaran Matahari**
Letak lintang 112,06⁰ BT dan 7,06⁰-8,02⁰ LS
- **Orientasi Angin**
Angin berhembus dari barat-utara dan timur selatan
Angin yang bertiup di kawasan ini adalah jenis angin laminar
- ◆ **Orientasi Arah Bangunan**
Panas matahari pada bangunan akan terasa saat pagi dan sore hari. Sehingga sebaiknya muka bangunan tidak diarahkan langsung terhadap jatuhnya sinar matahari, yaitu sebelah timur dan barat. Untuk kenyamanan hunian perlu pula adanya sistem sirkulasi udara yang seimbang, di mana udara yang masuk sam dengan udara yang keluar melalui bangunan. Sehingga bangunan diharapkan menjadi tempat hunian yang sejuk dan dapat menciptakan tingkat kenyamanan bagi penghuninya.

E. Vegetasi

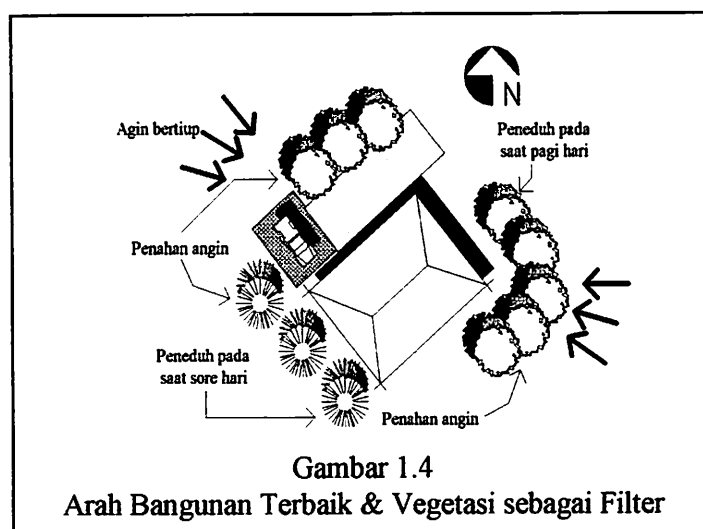
Dalam pemanfaatan tapak yang baik perlu adanya upaya untuk mengendalikan panasnya matahari dan orientasi angin terhadap bangunan, yaitu dengan menanam vegetasi/tanaman peneduh dan perdu di sekitar space/halaman depan rumah untuk bangunan berkavling besar dan sedang sebagai pengendali panas matahari dan penahan angin. Diupayakan dalam perencanaan tapak, orientasi arah bangunan berkavling kecil menghadap ke arah utara atau selatan sehingga panas matahari dapat dikendalikan.

Angin yang berhembus pada siang hari akan membawa udara panas dan udara dingin pada malam hari. Sehingga perlu adanya vegetasi atau RTH sebagai filter angin dan penyangga lingkungan. Orientasi Arah Bangunan terbaik sesuai dengan orientasi terhadap matahari dan angin yaitu boleh menghadap kemanapun asalkan terdapat penghalang Angin ataupun matahari seperti Vegetasi (semak-semak, pepohonan), air mancur dan lainnya. Orientasi arah bangunan terhadap matahari dan angin. Fungsi Vegetasi : sebagai penghalang angin dan Air Mancur : sebagai air manuver ac alam

Panas matahari pada bangunan akan terasa saat pagi dan sore hari. Sehingga, sebaiknya muka bangunan tidak diarahkan langsung terhadap jatuhnya sinar matahari, yaitu sebelah timur dan barat.

Untuk kenyamanan kawasan rancangan, perlu pula adanya sistem sirkulasi udara yang seimbang, di mana udara yang masuk sama dengan udara yang keluar melalui bangunan. Sehingga kawasan rancangan sarana diharapkan menjadi tempat hunian yang sejuk dan dapat menciptakan tingkat kenyamanan bagi pengguna.

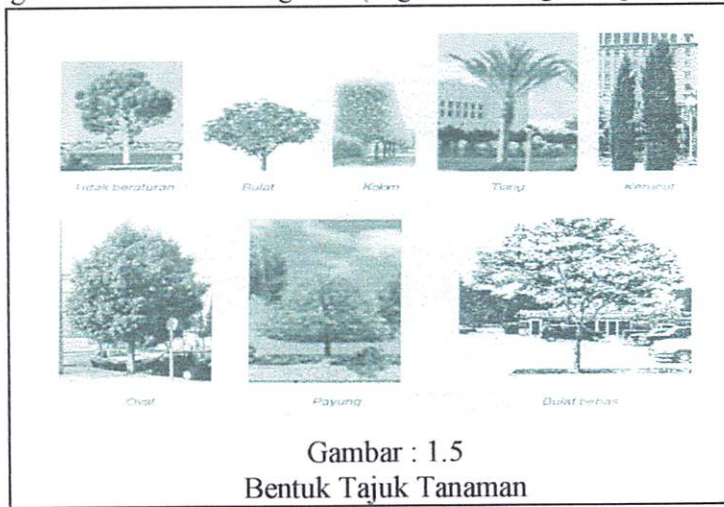
Dalam pemanfaatan tapak yang baik perlu pula adanya upaya untuk mengendalikan panasnya matahari dan orientasi angin terhadap bangunan, yaitu dengan menanam vegetasi/tanaman peneduh dan perdu di sekitar kawasan rancangan (lihat gambar 1.4) Diupayakan dalam perencanaan tapak, orientasi arah bangunan kawasan rancangan menghadap ke arah utara atau selatan sehingga panas matahari dapat dikendalikan.



Bila ditinjau dari sinar matahari, bangunan yang baik adalah bangunan yang menghadap utara selatan, karena bila dipagi atau sore hari sinar matahari akan masuk disisi bangunan, sedangkan pada siang hari sinar matahari tidak langsung masuk kebangunan, karena posisi bangunan tepat diatas bangunan.

Bila ditinjau dari arah angin, bangunan yang baik adalah bangunan yang menghadap timur laut atau barat daya sehingga angin masuk dari sisi bangunan.

Adapun fungsi pohon tersebut sebagai filter atau penyaring agar angin tidak langsung masuk ke dalam bangunan (angin terhalang oleh pohon).



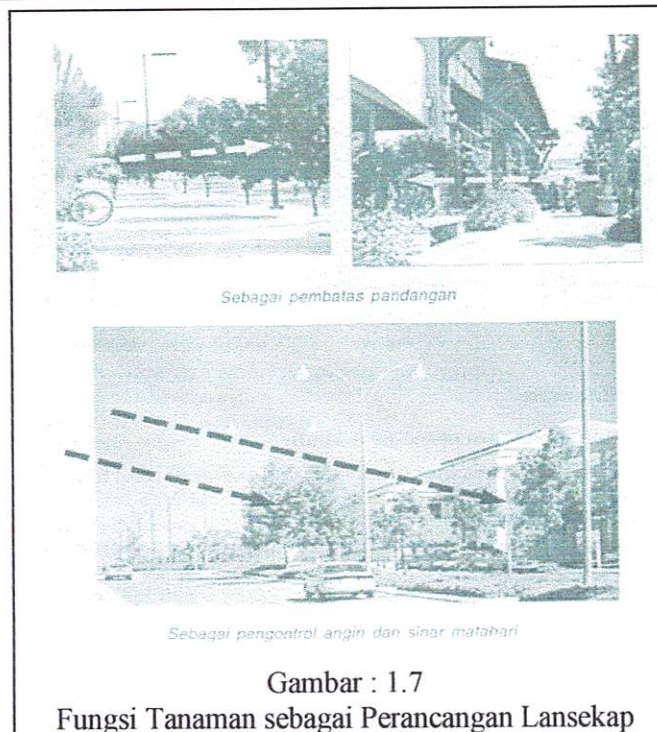
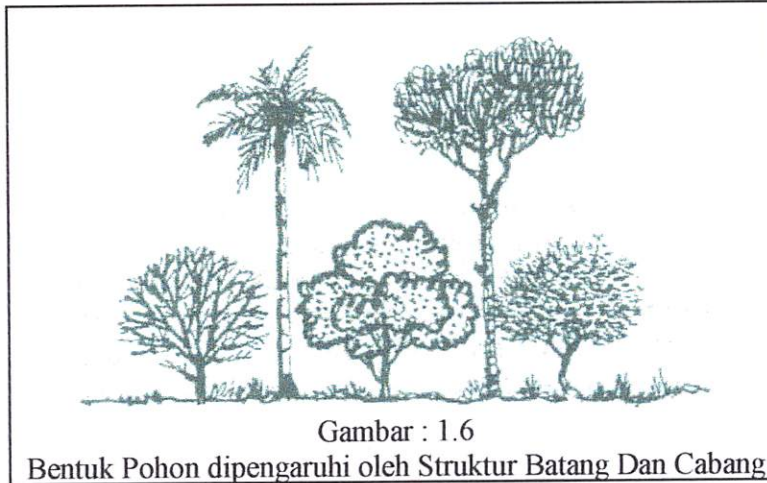
Pengendalian angin dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu penahan angin dengan pepohonan, pengendalian angin melalui halangan, pengerahan, pembiasan dan penyerapan serta pemecah angin. Berikut masing-masing penjelasannya :

- Penahan angin (vegetasi)

Penahan angin (vegetasi) mengurangi aliran angin sebagian aliran udara di pecah oleh pohon dengan proporsi dan komposisi Reperth terlihat pada gambar. Kecepatan angin pada sisi arah angin datang dan pada pecahan angin tersebut yang dapat ditembus sebagian berpengaruh terhadap aliran udara berbeda pada penahan angin yang rapat.
- Pengendalian angin

Pengendalian angin oleh tanaman pada dasarnya adalah pengendalian angin melalui halangan, pengerahan, pembiasan dan penyerapan:

 - Tanaman tinggi perdu/semak
 - Bermasa daun padat
 - Di tanam membentuk masa
- Pemecah angin untuk keefektifan terbesar suatu pemecah angin harus ditempatkan tegak lurus angin yang perlu pengendalian dan harus meluas di luar zona yang memerlukan perlindungan pada ke dua arah.



Dengan melihat teori-teori yang ada maka dapat dianalisa yaitu menentukan arah bangunan yang bertujuan untuk menentukan tingkat kenyamanan pada suatu bangunan terhadap penyinaran matahari sehingga dapat diketahui bahwa penyinaran matahari berada pada sebelah timur dan barat karena itu jika ditinjau dari arah penyinaran matahari maka arah orientasi bangunan yang baik adalah menghadap ke arah utara atau selatan. Tetapi dari analisa yang diperoleh pada arah angin, arah angin bertiup pada arah barat laut

dan tenggara sehingga arah orientasi bangunan yang baik adalah menghadap ke sebelah barat laut dan tenggara.

Pengendalian angin oleh tanaman

Pada dasarnya tanaman mengendalikan angin melalui penghalangan, pengarahan, pembiasan dan penyerapan. Perbedaannya tidak hanya pada derajat keefektifan tanaman tetapi juga pada perletakkannya. Penghalangan dengan pohon seperti halnya dengan penghalangan lainnya, akan mengurangi kecepatan angin dengan meningkatkan tahanan terhadap aliran angin. Pohon dan semak berdaun sepanjang tahun serta pohon berdaun lebat dipakai secara sendiri-sendiri atau digabung untuk mempengaruhi gerakan angin.

Tanaman dapat digunakan bersama dengan bentuk permukaan tanah dan bahan arsitektur untuk mengubah aliran angin sepanjang *laskap* dan di sekitar atau melalui bangunan. Pembiasan angin di atas pohon atau tanaman perdu merupakan cara lain untuk mengendalikan angin. Tanaman dengan perbedaan ketinggian, lebar, jenis dan komposisi yang ditanam sendiri-sendiri atau dalam barisan mempunyai berbagai tingkat pengaruh terhadap pembiasan angin. Pohon berdaun jarum yang bercabang hingga ke dekat permukaan tanah pada umumnya tanaman yang paling efektif untuk mengendalikan angin; pohon-pohon berdaun lebat, apabila sedang berdaun paling efektif ketika musim panas.

F. Kebisingan

Upaya lansdskap untuk pengendalian kebisingan

Apabila kebisingan eksternal tidak dapat diredam pada sumbernya, maka penyangga *laskap* dapat memberikan sebagian pengendalian dalam tapak. Penyangga ini meliputi penutupan, penyerapan atau keduanya. Kombinasi dari pepohonan, perdu rendah dan permukaan penutup akan memberikan perlemahan kebisingan, apabila masa vegetasi penyerap yang dilibatkan cukup banyak. Pada umumnya tanaman demikian harus berada pada kedalaman 500 sampai 1000 kaki untuk menghilangkan intensitas kebisingan lalu-lintas normal secara baik. Apabila penyangga tipis berperan secara efektif sebagai penyangga visual atau pelindung cahaya matahari, maka sebaliknya penyangga suara harus

mempunyai ukuran yang lebih besar. Mengingat konsep rumah pedesaan tidak mengizinkan kendaraan roda empat/lebih memasuki kawasan perumahan maka alternatif kedua merupakan yang paling efektif untuk diterapkan. Jenis tumbuhan yang ditanam sesuai dengan kriteria dan jenis tanaman yang telah ditentukan untuk lanskap pekarangan (pinang, sawo kecil, bregu untuk tumbuhan tinggi, ditambah flamboyan dan cemara) dan (beluntas, miana cemeng, delima, melati) untuk tumbuhan perdu.

G. Hidrologi

Hidrologi adalah Ilmu yang mempelajari tentang terjadinya, pergerakan dan distribusi air di bumi, baik diatas maupun dibawah permukaan bumi.¹³

- a) Arah aliran air mengalir dari daerah yang memiliki kelerengan tinggi ke daerah yang memiliki kelerengan rendah.
- b) Daerah genangan/endapan air dapat ditemukan pada pertemuan dua garis kontur yang mempunyai ketinggian yang sama.
- c) Tujuan dari analisa hidrologi ini adalah untuk mengetahui daerah limpasan air, punggung air dan kecenderungan arah aliran air terhadap rencana tapak agar sesuai dengan daerah pengendalian erosi dan sedimentasi di sekitar lokasi rencana tapak.

Perlunya pemahaman terhadap kondisi hidrologi adalah sangat penting karena berhubungan langsung dengan :¹⁴

- Kondisi geologi atau muka tanah
 - Kelandaian atau topografi dalam kaitannya pembuatan drainase
 - Vegetasi dalam hubungannya dengan daya dukung tanah terhadap pertumbuhan yang layak bagi materi tumbuh-tumbuhan
- ◆ Arah aliran air
- Arah aliran dapat diketahui dari kondisi kelerengan terhadap garis kontur. Untuk menentukan arah aliran tersebut dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel tiap garis kontur, dengan membuat garis tegak lurus sesuai dengan ketinggian kontur.

¹³ Joyce martha Ir., Mengenal dasar-dasar Hidrologi, Penerbit NOVA, Bandung, hal 1

¹⁴ Joseph De Chara, loc. Cit., hal 18

◆ Pengendalian Erosi dan Sedimentasi

Daerah limpasan air adalah daerah tempat berkumpulnya aliran air hujan dari bawah permukaan yang memiliki luasan tertentu (lihat gambar)

Limpasan air harus dapat di kendalikan dengan sistem drainase bawah permukaan maupun permukaan yang memadai untuk mengarahkan limpasan dengan baik supaya dapat dijamin bahwa bangunan atau fasilitas penting lainnya tidak akan dirugikan oleh adanya limpasan air hujan tersebut. Untuk mengendalikan limpasan air hujan yang melewati tapak atau tidak, sistem drainase yang digunakan adalah sistem Drainase Kombinasi .

Daerah rawan longsor ditentukan oleh garis kontur yang cenderung mengelompok (cekungan) dan arah gerak limpasan air yaitu yang bergerak dari ketinggian yang lebih tinggi kearah yang lebih rendah sehingga ada kemungkinan air dapat menggenangi daerah tersebut sehingga menjadi rawan akan longsor.

Untuk mengatasi hal tersebut, air genangan tersebut langsung dialirkan pada saluran drainase yang nantinya dialirkan langsung ke sungai. Tindakan kedua yaitu dibuatnya taman atau RTH pada daerah yang memiliki potensi rawan genangan.

Daerah sedimentasi dapat ditentukan berdasarkan pada ketinggian yang paling rendah dan kecenderungan gerak akhir limpasan air. Limpasan air merupakan gerak arah air yang tegak lurus pada gerak kontur dimana gerak alirannya dari ketinggian yang paling tinggi ke paling rendah. Limpasan air yang terjadi pada daerah ini pada akhirnya akan menuju ke sungai (tangkapan air).

1.5.13 Perangkat Pengendalian Intensitas Pembangunan

Perangkat Pengendalian yang menyangkut ketentuan tentang ketinggian bangunan dan penutupan tapak, pada dasarnya merupakan cara yang efektif untuk mengendalikan intensitas bangunan.

Perangkat pengendalian tersebut terutama ditunjukkan untuk :

- Mengendalikan kepadatan bangunan
- Mengendalikan ketinggian maksimum bangunan

- Mengendalikan jenis peruntukan, dilantai dasar terutama dikaitkan dengan ruang pergerakan (sirkulasi).
- Mengendalikan koridor udara (masuknya cahaya matahari dan sirkulasi udara) dan koridor visual (kenyamanan pandangan dan skala orientasi).
- Mengendalikan pembangunan baru dihubungkan dengan bangunan lama.

Aspek penutupan tapak adalah menyangkut pengendalian penempatan dan peletakan bangunan pada tapak dari suatu wilayah kotayang tujuannya, antara lain :

- Mengendalikan kepadatan bangunan
- Mengatur tata lingkungan dan bangunan
- Mengatur kapasitas fungsi kegiatan dalam bangunan yang dapat ditampung dalam tapak

1.6 LANDASAN TEORI

1.6.1 Kalsifikasi Stadion

Berdasarkan Ernst Neufert, Data Arsitek jilid 2, Erlangga 1999. Stadion dikelompokkan menjadi 2 :

1. Stadion Olah raga Terbuka

Kegiatan diluar bangunan, yakni kegiatan keolahragaan yang dilakukan di udara terbuka.

2. Stadion Olahraga tertutup

Kegiatan didalam bangunan, yakni kegiatan keolahragaan yang sangat membutuhkan ruangan tertutup yang terpisah atau ruangan tertutup khusus.

Berdasarkan Rencana tata Kota, sebuah stadion sebaiknya :

- Terpadu dengan lingkungan sekitar.
- Jalan yang mudah untuk lalu lintas dan pengiriman barang.
- Jauh dari lingkungan Industri yang mencemarkan.
- Sebaiknya ditempatkan di jalur hijau kota.

Pada umumnya ada tiga standart keolahragaan :

1. Internasional dan Nasional
2. Tingkat wilayah dan perkumpulan
3. Bersifat Hiburan

1.6.2 Teori Pemanfaatan Ruang

Pola pemanfaatan ruang adalah hubungan antar berbagai aspek sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya pertahanan keamanan, fungsi lindung budidaya dan estetika lingkungan ; dimensi ruang & waktu yang dalam kesatuan secara utuh & menyeluruh, serta berkualitas membentuk tata ruang. Pemanfaatan ruang adalah bentuk yang menggambarkan ukuran, fungsi serta karakter kegiatan manusia dan atau kegiatan alam.

1.6.3 Penataan Penggunaan Lahan

Tata ruang dapat diartikan sebagai wujud struktural pemanfaatan ruang suatu wilayah yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan, yang menunjukkan hirarki dan keterkaitan pemanfaatan ruang. Maka tata ruang dapat diartikan sebagai hasil perencanaan tata ruang yang berupa arahan kebijaksanaan peruntukan (alokasi) pemanfaatan ruang secara struktural yang menggambarkan ikatan fungsi yang tertaut bagi berbagai kegiatan dan lahan sebagai bentuk penataan ruang.

1.6.4 Sirkulasi

Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas dan penggunaan tapak sehingga merupakan pergerakan dari ruang satu ke ruang lain. Kenyamanan dapat berkurang akibat sirkulasi yang kurang baik, misalnya kurang jelasnya pola sirkulasi, tidak adanya hirarki sirkulasi, tidak jelasnya pembagian ruang antara pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan, penggunaan fungsi ruang sirkulasi yang berbeda (misalnya trotoar yang seharusnya digunakan untuk pejalan kaki tetapi digunakan sebagai tempat berjualan).

Faktor-faktor yang membimbing manusia dalam pengarahannya adalah :

- Gubahan dari bentuk alam
- Adanya pembagian ruang-ruang
- Adanya tanda atau simbol
- Adanya dinding pengarah
- Adanya bentuk-bentuk ruang
- Adanya pola sirkulasi
- Adanya dinding pengarah
- Tersedianya jalur-jalur

Faktor yang merangsang manusia untuk beristirahat :

- Kondisi kenikmatan dan kesenangan
- Kesempatan untuk konsentrasi

Koefisien Lantai Bangunan (Floor Area Ratio) adalah jumlah luas lantai dibanding luas tapak. KLB selain mengendalikan ketinggian bangunan, juga mempengaruhi kepadatan bangunan.

- Tinggi Bangunan (TB)

Aspek pengendalian ketinggian bangunan dalam perancangan kota, pada dasarnya menyangkut ketentuan yang mengatur dan menata ketinggian bangunan. Tujuan Pengendalian ketinggian bangunan dalam perancangan kota adalah mengkaitkan secara visual ketinggian bangunan dengan ruang terbuka dalam perancangannya secara menyeluruh dan juga menata ketinggian bangunan yang menunjukkan kesesuaian dengan luas lantai yang diperbolehkan, kepadatan bangunan dan intensitas bangunan.

1.6.8 Perencanaan Tapak atau Site Plan

Perencanaan Tapak (*site plan*) adalah seni menata lingkungan buatan manusia dan lingkungan alam menunjang kegiatan manusia. Pengkajian perencanaan tapak tersusun dalam 2 komponen, yaitu :

- a. Lingkungan alam, yaitu suatu sistem ekologi di air, udara, energi, tanah, tumbuhan (vegetasi) dan bentuk-bentuk kehidupan yang mempengaruhi untuk membentuk suatu komunitas yang menyesuaikan diri dan berkembang bila lingkungan tersebut berubah.
- b. Kegiatan manusia, merupakan bagian penting dari ekologis, yaitu bagaimana mempertahankan suatu keselarasan hakiki dan menghindari terlampaunya kapasitas alam dari sistem tersebut guna menunjang kegiatan manusia, terdiri dari bentuk-bentuk kota yang dibangun, struktur fisik dan pengaturan ruangnya serta pola-pola perilaku sosial, politik dan ekonomi yang membentuk lingkungan fisik.

Fasilitas merupakan unsur utama dan kegiatan menuntut fasilitas dengan luas dan tata letak tertentu untuk pemanfaatan terbaiknya. Tapak harus memenuhi persyaratan dari segi luas, pelandaian dan orientasi karena akan mempengaruhi tataletak dan kegiatan yang dilakukan. Setelah memilih kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan akan dimasukkan dalam pembangunan tapak tertentu, maka seorang perancang tapak harus cermat :

- a. Untuk menghindari konflik atau keadaan bahaya dalam menyatukan berbagai kegiatan.
- b. Untuk menyediakan penyangga fisis atau visual antara fasilitas rekreasi dan olah raga dan tataguna lain yang berdekatan, seperti fasilitas perumahan atau lingkungan.
- c. Untuk menyediakan tempat parkir yang mencukupi sehingga dapat menampung pengguna (pemain ataupun penonton).
- d. Untuk menyediakan akses yang memadai pada fasilitas pelayanan dan pemeliharaan.

Bentuk Massa Bangunan (Building form & Massing) dalam perencanaan kota hal ini terkait dengan penampilan dan konfigurasi bangunan. Dalam perencanaan bentuk dan Massa bangunan harus memperhatikan kondisi kawasan sekitar (bukan hanya berorientasi pada bangunan tunggal). Bentuk dan massa bangunan ini meliputi kajian seperti luasan, ketinggian bangunan, KDB, KLB, sepadan, garis mundur, gaya, skala, material, tekstur dan warna. Bagian yang terpenting dalam elemen ini adalah agar membuat paduan dan kontrol pelaksanaan agar perancangan kota atau kawasan dapat diikuti oleh perancang individu, prinsip perancangan kota adalah membentuk dan mengarahkan pola-pola kegiatan kota.

Faktor analisa tapak memberi petunjuk tentang karakter tapak yang mempengaruhi Orientasi dan Tataletak Bangunan, Informasi yang diperlukan dalam analisa tapak adalah topografi, geologi, jenis tanah, hidrologi, klimatologi (orientasi bangunan terhadap matahari dan angin), kebisingan.

A. Topografi

Topografi adalah semua kondisi fisik permukaan tanah baik bentuk, karakter, tumbuh-tumbuhan, aliran sungai, pola tanah dan lain-lain. Faktor kondisi topografi sangat besar pengaruhnya, antara lain :

- a. Sistem transportasi
- b. Sistem drainase dan sanitasi
- c. Distribusi penduduk
- d. Sistem bercocok tanam
- e. Sistem perkembangan daerah permukiman dan kotanya sendiri

f. Zoning, khususnya dalam bidang hubungan antar zone, polusi dan angin. Keadaan topografi suatu wilayah dimaksudkan untuk mengetahui keadaan tinggi rendahnya suatu daerah yang biasanya diukur dari permukaan laut hal ini sering disebut kemiringan lahan. Data yang dilihat dari topografi adalah :

a. Pola Kontur

Mencerminkan kecuraman atau kelandaian lereng umum didaerah yang bersangkutan. Perubahan kontur mencerminkan adanya perubahan jenis batuan. Pola kontur secara umum memberi gambaran kelerengan, perubahan jenis batuan,, pola kelurusan, arah aliran sungai dan bentuk batuan tertentu.

b. Pola Kelurusan

Pola kelurusan yaitu pola yang ditunjukkan oleh suatu garis-garis kontur, sungai, garis pantai ataupun bentukan artifisial (seperti tanggul, selokan, jalan)

c. Pola Aliran

Kondisi yang menunjukkan hubungan keruangan dari semua aliran dalam suatu sistem sungai yang terbentuk secara alamiah. Terbentuknya pola aliran tergantung pada kelerengan, jenis batuan, struktur geologi dan iklim.

d. Pola bentuk penggunaan lahan

Seperti sawah, hutan, permukiman tegal atau kebun, pada daerah sumber air (mata air, rembesan, sungai, air tanah dangkal) biasanya digunakan sebagai permukiman atau sawah.

Cara mengatasi kemiringan yaitu dengan Cut and Fill. Cut and Fill adalah selisih daerah punggung dan daerah limpasan maka terciptalah lahan yang layak bangun yaitu dengan memotong daerah-daerah dataran tinggi atau daerah pegunungan yang kemudian diurug ke daerah yang perlu di ditinggikan (misalnya: daerah rawan longsor dan daerah sedimentasi).

Adapun penggolongan kelerengan adalah sebagai berikut:

- a) Kemiringan 0 – 8% termasuk daerah datar mempunyai lereng yang stabil, keadaan drainase sedang, erosivitas rendah, kemampuan bencana rendah dan ketersediaan air tanah banyak.

- b) Kemiringan 9 – 24% termasuk daerah bergelombang, yaitu mempunyai lereng yang kurang stabil, keadaan drainase sedang, erosivitas rendah, kemampuan bencana sedang dan ketersediaan air tanah cukup.
- c) Kemiringan 25 – 45% termasuk daerah miring yang mempunyai lereng yang kurang stabil, keadaan drainase sedang baik, erosivitas sedang, kemampuan bencana sedang dan ketersediaan air tanah sedikit.
- d) Kemiringan lebih dari 45% termasuk daerah terjal, mempunyai lereng terjal yang tidak stabil, erosivitas sedang, kemampuan bencana agak tinggi dan ketersediaan air tanah sedikit.

Kondisi topografi diketahui dan ditunjukkan dengan menggunakan peta kontur atau peta garis. Kontur adalah garis-garis yang menghubungkan titik yang sama ketinggiannya diatas suatu bidang referensi.

Sifat-sifat kontur adalah :

- Slope yang rata (bukan datar) ditandai dengan adanya jarak garis antara kontur yang sama.
- Slope makin curam ditandai dengan makin rapatnya garis-garis kontur.
- Slope garis kontur tidak ada yang saling berpotongan satu dengan yang lainnya.
- Titik tertinggi pada puncak bukit atau titik terendah pada suatu lembah ditandai dengan ketinggian.
- Arah aliran air hujan pada lereng bukit tegak lurus dengan garis-garis kontur.

Garis kontur asli dinyatakan dengan garis putus-putus atau tebal dan pada kontur yang intervalnya 0,5 ; 1 dan 2 m. Setiap garis kontur keenam dibuat lebih tebal.

B. Geologi

Geologi mempunyai fungsi untuk menentukan kondisi-kondisi geologi yang mempengaruhi rancangan keamanan, keefektifan dan biaya dari usulan rencana. *Geologi* mempunyai fungsi meramalkan cara sebuah tapak memiliki dan menunjukkan reaksi selama periode waktu tertentu. Geologi merupakan bagian

dari fisik dasar dalam penentuan tata letak bangunan, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dari geologi tanah yaitu :

- a. Dapat menahan erosi atau tidak
- b. Kesesuaian untuk jenis tanaman tertentu
- c. Kedalaman air tanah
- d. Jika terlalu dangkal akan terjadi perembesan dan akan menyulitkan penyediaan air minum.

C. Hidrologi

Hidrologi adalah ilmu tentang air bawah tanah, keberadaannya, peredarannya dan salurannya, pesifatan kimia dan fisiknya, reaksi dengan lingkungan, termasuk hubungannya dengan makhluk hidup.¹⁵

Secara umum hidrologi adalah ilmu yang menyangkut masalah kualitas dan kuantitas air di bumi. Arah aliran dapat diketahui dari kondisi kelerengan terhadap garis kontur. Untuk menentukan arah aliran tersebut dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel tiap garis kontur, dengan membuat garis tegak lurus sesuai dengan ketinggian kontur.

Daerah limpasan air adalah daerah tempat berkumpulnya aliran air hujan dari bawah permukaan yang memiliki luasan tertentu, sedangkan daerah punggung adalah daerah tempat berpencarnya air karena permukaan tanah yang menggunung.

Unsur-unsur hidrologi mempunyai sifat penunjang pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lahan yang mempunyai peranan dalam pembuatan drainase daerah aliran yang ada.

D. Klimatologi

Iklm secara keseluruhan akan berpengaruh terhadap tapak, seperti angin, awan, curah hujan, temperatur udara dan perubahan musim.

Klimatologi dibagi atas 4 jenis yaitu

1. Curah Hujan

Curah hujan dan perbedaan temperatur akan berpengaruh terhadap tapak, seperti halnya angin, awan dan perubahan musim.

¹⁵ Kamus Tata Ruang, Direktorat Jendral Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum, 1997, hal 30

Tanaman merupakan salah satu alat guna pemecah, penghalang, pembiasan, penyerapan, pengarah dan penahan angin. Dimana tanaman yang digunakan adalah cemara yang dapat mengurangi kecepatan angin 15-20 %, Lombardy dapat mengurangi kecepatan angin 60% dan Pinus dapat mengurangi kecepatan angin 12-1 mil.

2. Radiasi Matahari

Radiasi matahari mempengaruhi kondisi tapak, dimana durasi radiasi penyinaran matahari setiap hari dapat diukur dengan otogral sinar matahari secara fotografis dan termoelektrik. Lamanya penyinaran maximum dapat mencapai 90 %. Durasi harian penyinaran matahari tergantung pada musu, garis lintang, geografis amatan dan densiti awan.

3. Suhu

Suhu efektif adalah suhu yang dirasakan oleh tubuh sebagai suatu akibat dari efek-efek gabungan dari radiasi, hujan, kelembaban atau angin. Ini adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan tingkat kenyamanan. Suhu suatu tapak ditentukan sebagian oleh topografi wilayah karena suhu berubah dengan dapat diramalkan sebagai ketinggian dataran berubah.

4. Hujan dan Kelembaban

Mengacu pada banyaknya uap air dalam udara pada suatu waktu tertentu maka semakin tinggi tekanan uap air, semakin tidak nyaman akan dirasakan. Topografi sangat mempengaruhi kuantitas hujan yang jatuh pada suatu lokasi, hal ini karena topografi mempengaruhi pola-pola angin yang membawa uap air.

Daerah yang panas adalah daerah yang paling banyak menerima radiasi yaitu pada daerah katulistiwa. Temperatur berfungsi sebagai pertimbangan untuk pemilihan bahan bangunan yang sesuai, sehubungan dengan kecepatan atau kelembaban dalam mengubah temperatur ruang.¹⁶

Kadar kelembaban udara berbeda dengan unsur-unsur yang lain, dapat mengalami fluktuasi yang tinggi dan tergantung pada temperatur udara. Semakin tinggi temperatur, semakin tinggi kemampuan udara menyerap air.

¹⁶ George Lippsmeyer, *Bangunan Tropis*, hal 31-33

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Frekuensi Kunjungan pengguna ▪ Fasilitas Pendukung <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tempat Parkir ✓ Toilet ✓ Ruang Ganti Pemain ✓ Kantor Pengelola ✓ Podium (tempat duduk penonton) ✓ Kantin ✓ Ruang Kesehatan, Dan lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk mengetahui tingkat kebutuhan pengguna terhadap Stadion Kanjuruhan. ▪ Untuk mengetahui fasilitas pendukung apa saja yang ada di Stadion Kanjuruhan sehingga diketahui sejauh mana kelengkapan Stadion Kanjuruhan
2.	Mengidentifikasi jenis pengembangan kegiatan yang terjadi di Kawasan Stadion Kanjuruhan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan yang terjadi saat ini atau eksisting ▪ Fasilitas Pendukung fasilitas Utama yaitu Lapangan sepak Bola 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk mengetahui kegiatan yang terjadi di Kawasan Stadion Kanjuruhan dan untuk mengetahui pengembangan kegiatan yang terjadi akibat kegiatan eksisting. ▪ Untuk mengetahui tingkat kelengkapan fasilitas pendukung yang menyebabkan kenaikan pengguna pada Kawasan Stadion Kanjuruhan
3.	Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana berdasar kegiatan di Kawasan Stadion Kanjuruhan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fisik Dasar Eksisting <ul style="list-style-type: none"> ✓ Topografi ✓ Klimatologi ✓ Geologi ✓ Hidrologi ✓ Kebisingan ▪ Fungsi Lahan Eksisting ▪ Aksesibilitas ▪ Jangkauan pelayanan dari pelayanan lain ▪ Keberadaan Infrastruktur <ul style="list-style-type: none"> ✓ Sarana ✓ Prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk mengetahui Luas Lahan efektif adalah luas lahan yang layak yang layak untuk penataan kawasan Stadion Kanjuruhan ▪ Untuk mengetahui peruntukan ruang sekitar berdasarkan Kebijakan tata ruang Kota Kepanjen ▪ Untuk mengetahui jaringan jalan dari dan menuju Stadion ▪ Untuk mengetahui jarak stadion dengan fasilitas lain yang mendukung ▪ Untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana

Sumber : hasil Kajian

1.8 METODELOGI

Metodologi merupakan sebuah cara pendekatan yang harus dilakukan dalam kegiatan studi ini untuk mendekati suatu permasalahan serta sekaligus mencari dan menemukan serta mengungkapkan suatu permasalahan tersebut. Metodologi penelitian sering disebut dengan strategi pemecahan masalah karena pada tahap ini, mempersoalkan bagaimana masalah-masalah penelitian tersebut hendak dipecahkan atau ditemukan jawabannya.¹⁹ Untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran studi maka diperlukan beberapa tahapan atau suatu tahapan yang sesuai dalam metode pembahasan studi ini, yang meliputi tahap – tahap survei, yaitu survei primer dan survei sekunder.

1.8.1 Metode Pendekatan

Metode pendekatan studi yang digunakan meliputi :

1. Identifikasi variabel-variabel amatan sebagai data untuk menentukan adanya pendukung kegiatan lokasi studi
2. Deskriptif analisis, yaitu mengkaji data-data yang dikumpulkan berdasarkan variabel amatan sebagai masukan utama yang kemudian dianalisis berdasarkan landasan teori yang digunakan sehingga didapat suatu gambaran sebagai formulasi konsep penataan Stadion Kanjuruhan.

1.8.2 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data studi ini meliputi pengumpulan data primer dan data sekunder yang dilakukan dengan cara survey untuk teknik riset pemeriksaan, penyelidikan dan peninjauan. Survey ini meliputi :

A. Data Primer

Data-data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan survey primer yang dilakukan dilokasi studi. Adapun dalam studi ini survey primer meliputi :

1) Metode Observasi

Metode Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung pada lokasi studi dimana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada obyek studi. Kegiatan ini meliputi :

- Observasi bentuk Stadion Kanjuruhan

¹⁹ Ganapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Rajawali Perss, Jakarta, 1999, hal 31

- Observasi fasilitas pendukung Stadion Kanjuruhan
- Observasi fisik dasar kawasan Stadion Kanjuruhan
- Survey pemanfaatan ruang sekitar Stadion Kanjuruhan
- Observasi sarana dan prasarana Stadion Kanjuruhan
- Observasi Aksesibilitas Stadion Kanjuruhan

2) Metode Wawancara

Dalam upaya pencarian dengan menggunakan survey wawancara maka digunakan teknik sampling dengan pertimbangan dengan metode ini diperoleh data yang dianggap mewakili responden, artinya sample yang digunakan merupakan wakil yang dianggap mewakili seluruh responden dari populasinya. Maka dari itu menentukan berapa banyak sample yang harus diambil untuk dapat mewakili diperlukan teknik pengambilan sample. Dalam menentukan teknik pengambilan sample yang akan digunakan dalam suatu penelitian, ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu biaya, tenaga dan waktu. Kriteria jenis sample dan penarikannya, selain dipengaruhi oleh sifat populasinya, juga dipengaruhi oleh jenis kebutuhan data yang dibagi berdasarkan waktu.

Sample yang akan diambil adalah dari populasi yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan di Stadion Kanjuruhan Kota Kepanjen, beberapa nara sumber yang berkaitan dengan studi adalah :

- a. Masyarakat yang melakukan aktivitas olahraga di Stadion Kanjuruhan yaitu sebagai pengguna Stadion Kanjuruhan.
- b. Pengelola Stadion Kanjuruhan.

Pembagian Wawancara kepada pengguna dilakukan atas dasar :

1. Kecenderungan pengguna Stadion Kanjuruhan dibagi atas 3 zona waktu yaitu pagi, sore dan malam.
2. Sample yang digunakan merupakan wakil yang dianggap mewakili seluruh responden dari populasinya sesuai dengan Zona waktu.
3. Wawancara memudahkan dalam melihat penduduk yang dilayani atau pergerakan penduduk dalam memanfaatkan Stadion Kanjuruhan.

B. Survey Sekunder.

Data-data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari survey sekunder yaitu survey yang dilakukan pada instansi atau lembaga yang terkait juga dengan studi literatur.

- Mencari data – data yang berhubungan dengan studi pada instansi – instansi yang terkait yaitu data-data fisik wilayah studi pada Kimpraswil Kabupaten Malang.
- Tinjauan kepustakaan dari penelitian – penelitian dan literatur yang berhubungan dengan studi yang dilakukan.
- Kebijakan pembangunan yang berupa rencana – rencana yang pernah dibuat yang berhubungan dengan studi yang akan dilakukan pada Kimpraswil Kabupaten Malang.

1.8.3 Tahap Analisis

Dalam Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan menggunakan metode analisis *Kualitatif* adalah analisis deskripsi atau mendeskripsikan suatu uraian dengan memaparkan ilustrasi-ilustrasi lokasi studi dalam bentuk peta, photo maupun ilustrasi dari masing-masing variabel amatan. Analisa-analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.8.3.1 Analisa karakteristik kegiatan Stadion Kanjuruhan,

Yaitu menganalisa karakter dari kegiatan-kegiatan Stadion Kanjuruhan berdasarkan hasil identifikasi yang diperoleh seperti Jenis Olah raga yang ada dalam Stadion Kanjuruhan, Waktu Olah raga (menurut jenis olah raga), Luas Stadion Kanjuruhan (Luas kegiatan Utama dan Luas kegiatan pendukung), Kondisi Stadion Kanjuruhan, Bentuk Stadion Kanjuruhan, Kapasitas Stadion Kanjuruhan, Skala Pelayanan, Fasilitas Pendukung. Identifikasi yang dilakukan pada kawasan Stadion Kanjuruhan.

1.8.3.2 Analisa Keterkaitan,

yaitu analisa untuk mengidentifikasi keterkaitan yang terjadi pada kawasan Stadion Kanjuruhan Kota Kepanjen Kabupaten Malang, yaitu dengan cara :

- Analisa Keterkaitan antar Fungsi Kegiatan dan Kecenderungan Kegiatan di Wilayah Studi

Analisa diatas digunakan untuk melihat persebaran kegiatan-kegiatan tersebut, dapat diidentifikasi adanya kecenderungan kegiatan di wilayah studi dan untuk tercipta hubungan simbiosis mutualisme antar kawasan internal dan eksternal. Pemanfaatan ruang dalam suatu wilayah/ kawasan tertentu merupakan perwujudan penempatan suatu kegiatan dalam ruang.

- Analisa Keterkaitan Hubungan Fungsional Kegiatan Stadion Dengan Kegiatan Disekitarnya

Hubungan Fungsional antar kegiatan dalam 1 kawasan menjelaskan tentang seberapa jauh suatu kegiatan fungsional berhubungan dengan kegiatan lainnya. Tingkat hubungan ini menunjukkan tingkat keterdekatan suatu jenis kegiatan, baik secara fisik maupun psikis. Keterdekatan fisik dapat ditunjukkan dengan keterdekatan jarak antar keduanya dan adanya jalur sirkulasi yang cukup aksesibel yang memungkinkan pergerakan.

- Analisa Keterkaitan Hubungan Fungsional Kegiatan Stadion Dengan Transportasi

Penataan kawasan secara berkelanjutan dapat dikatakan memiliki potensi yang strategis dengan pola rotasi hubungan dengan wilayah hinterland dapat diakses secara cepat sehingga pemenuhan hasrat publik dapat terakomodasi secara mudah dan murah, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterkaitan fungsional dalam struktur ruang, dimana struktur ruang menggambarkan pola pemanfaatan ruang yang dikaitkan dengan struktur jaringan jalan.

1.8.3.3 Analisa Tapak,²⁰

Yaitu analisa untuk memetukan kelayakan lahan pada suatu kawasan studi yang dilakukan, pada analisa fisik dasar dengan metode analisa tapak akan menghasilkan kelayakan lahan untuk pengembangan Stadion Kanjuruhan. Analisa fisik dasar diperlukan elemen-elemen penentu yaitu :

²⁰ Joseph De Chiara, opocit, hal 114-115

a. Topografi.

Analisa topografi pada perencanaan tapak berfungsi untuk mengetahui kelayakan lahan, menganalisa kelerengan lokasi rencana. Tujuan dari analisa topografi itu sendiri adalah untuk menentukan keadaan kondisi alami kelerengan lokasi rencana terhadap penempatan bangunan maupun rencana tapak lainnya agar dapat diketahui daerah yang layak, layak bersyarat, tidak layak dan daerah kawasan lindung/konservasi terhadap ketinggian diatas permukaan laut, orientasi topografi dan lereng topografi.

Identifikasi kelayakan lahan dan tingkat kemampuan lahan pada kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai acuan dalam menentukan daya dukung lahan dan tingkat kemampuan lahan untuk suatu kegiatan. Ada 4 katagori kemiringan Lahan :

- Sangat Curam (>46,63%), kelerengan sangat curam, apabila terganggu oleh proses pembangunan atau adanya penebangan hutan yang kemungkinan besar akan berakibat pada kerusakan areal yang lebih luas.
- Curam (26,79-46,63%), kelerengan curam apabila tumbuh-tumbuhan diatasnya ditebang maka lereng akan sangat mudah terkena erosi dan berakibat pada terbentuknya parit-parit.
- Sedang (8,75-26,79%), lahan tetap atau permanen namun bagian lain akan mudah terkena erosi.
- Datar (<8,75%), dataran yang landai atau dataran ini lerengnya akan tahan terhadap pengguna lahan yang paling intensif dengan pengelolaan yang minim sekali.

b. Vegerasi

Fungsi vegetasi sebagai elemen tata hijau dalam perencanaan perancangan ruang kawasan, dapat berfungsi sebagai :

- Kontrol Pandang
- Pembatas fisik
- Pengendali Iklim
- Pencegah erosi

- Habitat binatang
- Nilai estetika

c. Klimatologi

Analisa Klimatologi berisikan analisa terhadap Orientasi Bangunan Terhadap Matahari dan Orientasi Bangunan Terhadap Angin, yaitu dengan mengetahui arah matahari dan hembusan angin, sehingga hasil dari analisa klimatologi adalah Orientasi Arah Bangunan terbaik sesuai dengan orientasi terhadap matahari dan angin yaitu boleh menghadap kemanapun asalkan terdapat penghalang Angin ataupun matahari seperti Vegetasi (semak-semak, pepohonan), air mancur dan lainnya.

d. Hidrologi

Tujuan dari analisa hidrologi ini adalah untuk mengetahui daerah limpasan air, punggung air dan kecenderungan arah aliran air terhadap rencana tapak agar sesuai dengan daerah pengendalian erosi dan sedimentasi di sekitar lokasi dan juga bertujuan untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan air di Kawasan Stadion Kanjuruhan.

e. View/Zona Pandang

Variabel view/zona pandang membahas mengenai apakah suatu kawasan olah raga yaitu Stadion Kanjuruhan memiliki keindahan, pandangan atau potensi yang ditawarkan.

- Memiliki keindahan yang layak untuk ditawarkan, dengan pemandangan bersifat terbuka yaitu pandangan yang terlihat dari jarak 4 mil hingga jarak tak terbatas.
- Memiliki keindahan yang layak untuk ditawarkan, dengan pandangan bersifat terbatas yaitu suatu pandangan yang secara efektif terbatas dari jarak 1/2 mil hingga 4 mil atau 800 m hingga 6.599 m dari zona pandang.
- Memiliki keindahan alam yang layak untuk ditawarkan, dengan pandangan bersifat tertutup yaitu pandangan yang secara efektif terbatas hingga 1/2 mil atau 800 m dari zona pandang

- Kurang memiliki keindahan alam untuk ditawarkan, dengan pandangan bersifat terbuka yaitu suatu pandangan yang terlihat dari jarak 4 mil hingga tak terbatas
- Kurang memiliki keindahan alam untuk ditawarkan, dengan pandangan bersifat terbatas yaitu suatu pandangan yang secara efektif terbatas dari jarak 1/2 mil hingga 4 mil atau 800 m hingga 6.599 m dari zona pandang.
- Kurang memiliki keindahan alam untuk ditawarkan, dengan pandangan bersifat tertutup yaitu pandangan yang secara efektif terbatas hingga 1/2 mil atau 800 m dari zona pandang

1.8.3.4 Analisa Fungsi Kawasan Stadion Kanjuruhan

Analisa Fungsi Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat dicapai dengan mengetahui dan menganalisa fungsi kawasan yang terjadi dan yang telah ditetapkan dan juga harus mengetahui dan menganalisa kelompok sasaran yang ingin dicapai dari setiap kegiatan yang dilakukan di Stadion Kanjuruhan dalam studi yang dilakukan.

1.8.3.5 Analisa Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Analisa Kebutuhan lahan yaitu menganalisa kebutuhan lahan akibat kegiatan yang dilakukan, yaitu dengan cara mengetahui luasan, kapasitas, kondisi dan karakteristik kegiatan Stadion lainnya.

Keberadaan fasilitas pendukung sebagai pelengkap kebutuhan bagi *user* secara signifikan perlu direncanakan sehingga pemenuhan kebutuhan akan sesuatu yang direncanakan tersebut dapat tercapai. Yaitu dengan cara menentukan fasilitas pendukung yang dibutuhkan dan dihitung besaran ruangnya.

Untuk mendapatkan suasana yang membuat pengguna betah dan kersan akan keserasian hubungan antara kegiatan dan fasilitas, maka untuk mendapatkan hal tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menentukan kegiatan yang akan berlangsung di Stadion Kanjuruhan baik kegiatan utama dan kegiatan pendukung

- Menentukan jenis fasilitas berdasar kegiatan utama dan kegiatan pendukung
- Menentukan luasan fasilitas perunit fasilitas yang didasarkan pada jenis kegiatan, potensi dan kebutuhan pengunjung

1.8.3.6 Pengaturan Ruang berdasar Kegiatan yang dilakukan.

Pengaturan Kegiatan sangat perlu dilakukan dalam kelanjutan perencanaan tapak untuk kegiatan tertentu. Pengaturan tersebut dilakukan dengan melakukan seleksi terhadap kegiatan yang akan dikembangkan menjadi kegiatan di Stadion Kanjuruhan yang selanjutnya kegiatan tersebut juga disesuaikan dengan kondisi fisik yang ada. Adapun dalam pengaturan tapak dipengaruhi oleh :²¹

- **Pencapaian antara Lokasi Potensial**
Dilakukan analisa untuk menentukan pergerakan pengguna sehingga diketahui pola pergerakannya.
- **Organisasi Ruang**
Penempatan fasilitas secara nyaman akan berkaitan dengan konsep pemeliharaan dimana dalam peletakan fasilitas ada yang dijadikan satu karena peran dan fungsinya atau satu fasilitas berfungsi untuk beberapa kegiatan.

Dengan podoman-pedoman diatas maka dalam pengaturan kegiatan dapat didasarkan pada keterkaitan antar kegiatan yaitu :

- Keterkaitan kuat yaitu apabila kegiatan tersebut mempunyai keterkaitan erat dan saling menunjang. Bila pengaturannya berjauhan maka akan saling merugikan maka pengaturan fasilitas dilakukan secara berdekatan atau terdapat penggunaan lahan secara bersamaan.
- Keterkaitan sedang yaitu antara kegiatan mempunyai keterkaitan sedang dimana peletakan fasilitasnya dapat diletakkan berjauhan atau berdekatan, tapi saling menunjang.

²¹ Kim W. Tood. *Tapak dalam Ruang dan Struktur*. Jakarta disadur olrh Mia Priastuti, Studi Pengembangan Potensi Wisata Kecamatan Pocusumo Kabupaten Malang, Tugas Akhir ITN, 1999

- Keterkaitan lemah yaitu bila kegiatan tersebut tidak mempunyai hubungan dan diletakkan berdekatan akan menimbulkan konflik kegiatan sehingga peletakan fasilitasnya diletakkan berjauhan.

1.9 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam studi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik lingkup lokasi maupun materi, tinjauan pustaka, landasan teori dan metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II KEBIJAKSANAAN KOTA KEPANJEN DAN GAMBARAN STADION KANJURUHAN

Membahas mengenai kebijaksanaan Kota Kepanjen dan gambaran Lokasi studi Kawasan Stadion Kota Kepanjen Kabupaten Malang.

BAB III ANALISA PENATAAN KAWASAN STADION KANJURUHAN

Berisikan mengenai analisa penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan baik analisa fisik dasar, analisa keterkaitan, analisa kebutuhan lahan dan fasilitas pendukung, analisa pengguna dan analisa infrastruktur dan juga berisikan Konsep Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan Kota Kepanjen Kabupaten Malang,

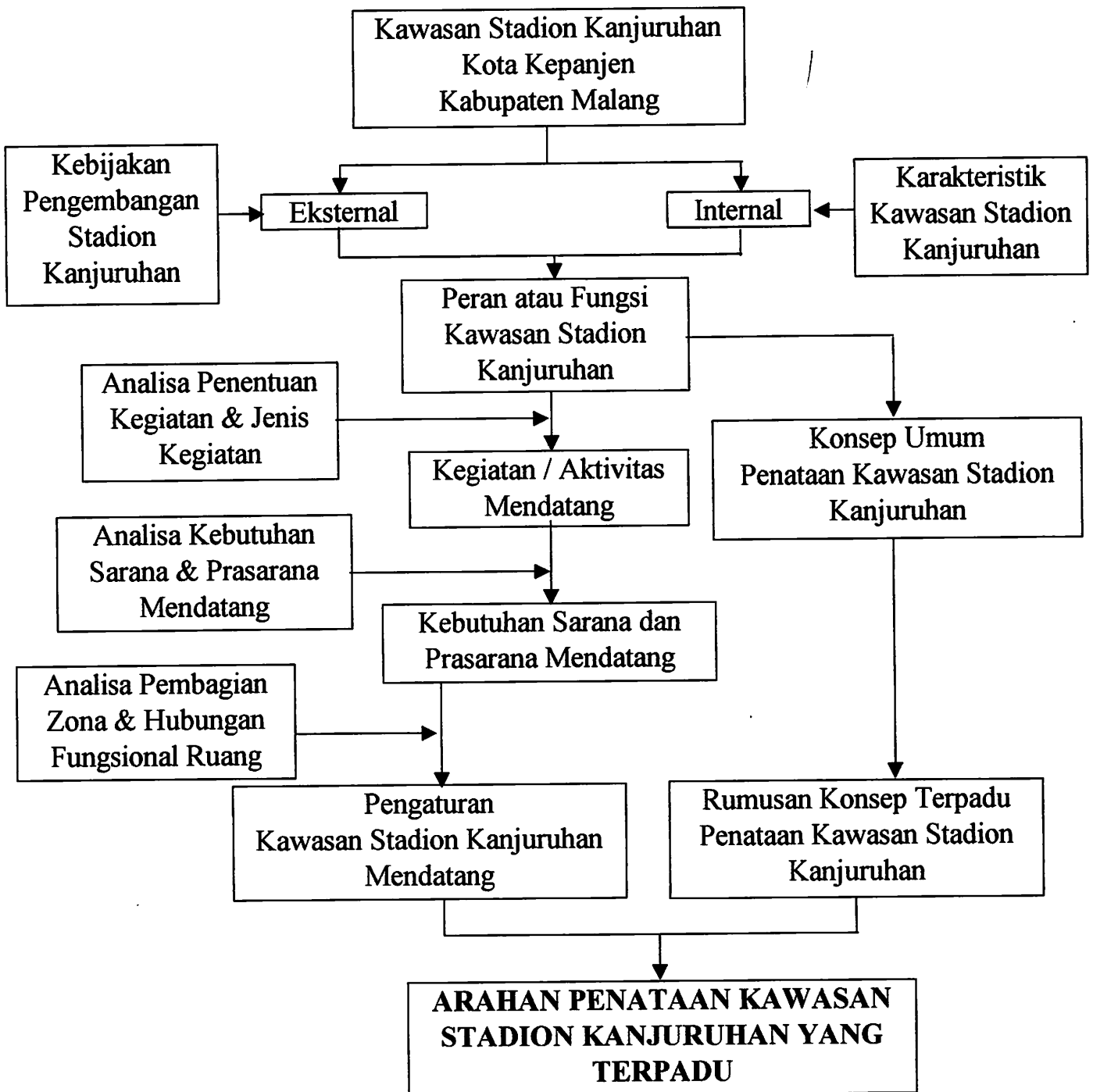
BAB IV KONSEP DAN ARAHAN PENATAAN KAWASAN STADION KANJURUHAN

Bab ini berisikan mengenai keberlanjutan hasil analisa yang dipadukan dengan konsep yang dipilih untuk memberikan kemas Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan Kota Kepanjen Kabupaten Malang yang sesuai dengan tujuan dan sasaran studi yang diinginkan.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan rekomendasi dimana kesimpulan dari studi yang dilakukan untuk menjawab sasaran studi dan rekomendasi untuk keberlanjutan atau tindak lanjut studi yang dilakukan.

DIAGRAM 1.1
PEMIKIRAN STUDI





BAB II

KAWASAN STADION KANJURUHAN



BAB II

KEBIJAKSANAAN KOTA KEPANJEN DAN GAMBARAN STADION KANJURUHAN

2.1 TINJAUAN KABUPATEN MALANG

2.1.1 Visi Dan Misi

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan Kabupaten Malang empat tahun ke depan disusun perencanaan pembangunan secara menyeluruh dan terpadu yang dituangkan dalam Pola Dasar Pembangunan Kabupaten Malang Tahun 2002–2005. Dokumen tersebut memberikan kejelasan mengenai visi, misi dan arah kebijakan pada empat tahun mendatang. Adapun visi, misi dan arah kebijakan pembangunan Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

VISI

Terwujudnya masyarakat Kabupaten Malang yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing tinggi dalam wadah daerah otonomi Kabupaten Malang yang merupakan satu kesatuan tidak terpisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

MISI

1. Keimanan dan Ketaqwaan

Peningkatan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa demi terwujudnya kemantapan persaudaraan umat beragama dan kondisi aman, damai serta ketentraman masyarakat.

2. Supremasi Hukum

Mengupayakan tegaknya supremasi hukum dan hak azasi manusia berlandaskan keadilan dan kebenaran.

3. Kualitas Kehidupan

Meningkatkan kualitas kehidupan rakyat yang layak dan bermartabat terutama terpenuhinya kebutuhan dasar yaitu: Pangan, Sandang, Papan, Kesehatan dan Lapangan Kerja.

4. Kedaulatan Rakyat

Menegakkan kedaulatan rakyat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui pengamalan Pancasila secara konsisten.

5. Ekonomi Kerakyatan

Pemberdayaan masyarakat dan seluruh potensi ekonomi Kabupaten Malang melalui pengembangan ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan dengan mengedepankan keberpihakan kepada pengusaha kecil, menengah dan koperasi, sedangkan pada pengusaha besar dilakukan pembinaan terhadap kesadaran bahwa perusahaan adalah bagian dari masyarakat serta tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan.

6. Kualitas Sumber Daya Manusia

Meningkatkan sumberdaya manusia yang berbasis akhlak mulia, berwawasan kebangsaan, berwawasan lingkungan dan berdaya saing serta berdaya tahan terhadap pengaruh globalisasi.

7. Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme

Mewujudkan aparatur pemerintah Kabupaten Malang yang berfungsi melayani masyarakat secara profesional, berdaya guna, produktif, transparan serta bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.

Sedangkan arah kebijakan pembangunan Kabupaten Malang yang berkaitan dengan bidang perumahan dan permukiman adalah :

- Bidang Prasarana Wilayah

Sasaran bidang ini adalah meningkatkan dayaguna penataan ruang, pertanahan, pengairan, sarana dan prasarana pembangunan, jaringan komunikasi serta prasarana dasar lingkungan permukiman baik di perkotaan maupun pedesaan, untuk itu arah kebijakan bidang prasarana wilayah adalah:

- a) Penataan Ruang dan Pertanahan
- b) Memantapkan dan mengembangkan pengelolaan pertanahan
- c) Memantapkan sistem penataan ruang.

- d) Meningkatkan pengendalian dan pemanfaatan rencana tata ruang yang diatur dengan peraturan daerah.
- Pengairan
 - a) Mendayagunakan pemanfaatan sumberdaya air secara optimal, proporsional dan berkelanjutan.
 - b) Memantapkan pengelolaan dan pelayanan pengairan secara partisipatif.
- Sarana, Prasarana Perhubungan dan Telekomunikasi
 - a) Memantapkan dan meningkatkan kelancaran arus pergerakan manusia, barang, jasa dan informasi keseluruhan wilayah.
 - b) Mengembangkan keterpaduan antar pergerakan pada kawasan dan wilayah yang berbatasan.
- Perkotaan dan Pedesaan
 - a) Memantapkan fasilitas pelayanan perkotaan dan pedesaan
 - b) Meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perkotaan dan pedesaan
- Bidang Sumberdaya alam dan Lingkungan Hidup

Sasaran bidang ini adalah meningkatkan pemantauan dan pemulihan kualitas lingkungan sebagai tindak lanjut pengawasan dan pengendalian pencemaran berdasarkan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), pembinaan dan pelayanan tentang kualitas lingkungan hidup kepada masyarakat, terwujudnya pemenuhan kebutuhan dasar hidup hayati dan manusiawi, terlaksananya produk lingkungan yang mendukung efektifitas pengendalian pemanfaatan sumberdaya alam dan tindakan preventif terhadap pelanggaran. Untuk itu arah kebijakan pembangunan di bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup adalah :

 - a. Mendayagunakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup yang berkelanjutan dan ramah lingkungan
 - b. Mencegah dan mengendalikan kerusakan serta pencemaran lingkungan hidup
 - c. Meningkatkan pengelolaan limbah domestik yang terorganisir
 - d. Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman yang bersih, sehat, indah, yang berbasis partisipasi masyarakat

- e. Meningkatkan pengelolaannya
- f. Meningkatkan fungsi hutan sebagai pendukung ekosistem dan daya dukung lingkungan
- g. Meningkatkan peranan masyarakat setempat dalam pengelolaan hutan rakyat.
- h. Mendayagunakan sumberdaya mineral dan energi secara selektif, optimal, proporsional serta tetap memperhatikan kelestarian fungsi, keseimbangan lingkungan hidup berkelanjutan dan budaya masyarakat lokal.
- i. Memantapkan penambangan skala kecil/rakyat, meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dengan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan.

2.1.2 Kedudukan Kota Kepanjen Dalam Lingkup Perkembangan Wilayah

Wilayah pembangunan akan dapat lebih tercapai bila setiap wilayah memiliki satuan wilayah pengembangan dimana wilayah pusat diharapkan dapat menyalurkan pembangunan yang ada terhadap wilayah sekitarnya melalui proses penyesuaian ke bawah. Bila proses ini dapat berlangsung dengan baik maka masalah pertumbuhan ekonomi wilayah dan pemerataan pembangunan akan lebih mudah tercapai baik secara konseptual maupun secara nyata, hal ini akan dapat dilakukan dengan menetapkan struktur tata ruang wilayah yang ideal.

Untuk mencapai hal tersebut maka dalam struktur tata ruang wilayah ditetapkan model regionalisasi atau pembentukan Sub Satuan Wilayah Pengembangan (SSWP), dimana setiap SSWP memiliki wilayah pendukung dan wilayah SSWP ini harus diberi kelengkapan beberapa fasilitas penunjang sosial-ekonomi dalam skala pelayanan sub-regional. Wilayah pusat ini juga harus memiliki aksesibilitas yang tinggi pada wilayah sekitarnya dan ke Kota Malang sebagai pusat. Maka penetapan sistem tata ruang wilayah Kabupaten Malang yang direncanakan yang terdiri atas 8 Sub Satuan Wilayah Pengembangan (SSWP) adalah sebagai berikut :

1. **Sub Satuan Wilayah Pengembangan Ngantang**
Pada SSWP ini berpusat di Kecamatan Ngantang dengan wilayah hinterlandnya adalah Kecamatan Ngantang, Kasembon dan Pujon.
2. **Sub Satuan Wilayah Pengembangan Lingkar Kota Malang**
Pada SSWP ini berpusat di Koto Malang dengan wilayah hinterlandnya adalah Kecamatan Dau, Karangploso, Singosari, Pakisaji, Tajinan, Bululawang, Pakis dan Wagir.
3. **Sub Satuan Wilayah Pengembangan Lawang dengan pusatnya di Kecamatan Lawang.**
4. **Sub Satuan Wilayah Pengembangan Tumpang**
Pada SSWP ini berpusat di Kecamatan Kecamatan Tumpang dengan wilayah hinterlandnya kecamatan Tumpang, Jabung, Poncokusumo dan Wajak.
5. **Sub Satuan Wilayah Pengembangan Kepanjen**
Pada SSWP ini berpusat di Kota Kepanjen dengan wilayah hinterlandnya adalah Kota Kepanjen, Kecamatan Ngajum, Wonosari, Sumberpucung, Kromengan, Pagak dan kalipare.
6. **Sub Satuan Wilayah Pengembangan Donomulyo dengan pusatnya di Kecamatan Donomulyo**
7. **Sub Satuan Wilayah Pengembangan Gondanglegi**
Pada SSWP ini berpusat di Kecamatan Gondanglegi dengan wilayah hinterlandnya di Kecamatan Gondanglegi, Pagelaran, Gedangan dan Bantur.
8. **Sub Satuan Wilayah Pengembangan Dampit**
Pada SSWP ini berpusat di kecamatan tumpang dengan wilayah hinterlandnya di kecamatan dampit, Turen, Sumbermanjing, Tirtoyodo dan Ampelgading.

2.1.3 Kedudukan Kota Kepanjen

Secara administratif Kota Kepanjen mempunyai batas wilayah perencanaan sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Pakisaji
- Sebelah Timur : Kecamatan Bululawang dan Gondanglegi

- Sebelah Barat : Kecamatan Ngajum, Kromengan dan Kecamatan Sumberpucung
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pagak

Kota Kepanjen terdiri atas 18 wilayah yang terdiri dari 4 Kelurahan dan 14 Desa. Kota Kepanjen merupakan integrasi dari Kabupaten Malang yang termasuk dalam wilayah pengembangan Malang – Pasuruan yang berpusat di Kota Malang. Guna menunjang perkembangan dan pertumbuhan Kabupaten Malang, maka Kota Kepanjen diarahkan agar berperan sebagai :

1. Pendukung pembangunan pariwisata bagi Kabupaten Malang.
2. Pusat pemerintahan bagi Wilayah Pengembangan Kepanjen.
3. Pusat pendidikan dari Wilayah Pengembangan Kepanjen.
4. Pusat pelayanan kesehatan bagi Wilayah Pengembangan Kepanjen.
5. Pusat pelayanan kegiatan ekonomi skala pelayanan lokal dan regional.
6. Pusat pelayanan distribusi bagi komoditas pertanian yang dihasilkan oleh wilayah belakangnya.
7. Sebagai kota antara, yang menampung penduduk dan kegiatannya untuk mencegah urbanisasi yang lebih tinggi ke Kota Malang.
8. Pusat pengembangan sentra industri kecil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sektor dominan di Kota Kepanjen adalah sektor pertanian, perdagangan dan jasa, serta memiliki prospek untuk pengembangan industri. Sedangkan peranan Kota Kepanjen tersebut adalah sebagai kota penyangga bagi perkembangan Kota Malang. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka fungsi kegiatan yang perlu dikembangkan di Kota Kepanjen ialah koleksi distribusi yang dihasilkan wilayah belakangnya.

2.2 KONDISI FISIK DASAR

Kota Kepanjen merupakan daerah dataran yang hampir berdekatan dengan dataran tinggi dalam arti merupakan daerah yang terletak di kaki bukit. Kota Kepanjen berada pada ketinggian 300-400 meter diatas permukaan air laut, sedang bentuk fisik sebagian ada yang berupa dataran dan ada pula yang berbentuk gelombang yang terdapat di Desa Curungrejo, Sukoraharjo, Kedungpedaringan,

Tegalsari, Panggunrejo, Mangunrejo, Kemiri, Jenggolo, dan Sengguruh. Berdasarkan kemiringannya Kota Kepanjen dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu :

- Kemiringan 0-2 % seluas 4.399,656 ha yang terdiri dari beberapa kelurahan dan desa yaitu : Kelurahan Kepanjen, Kelurahan Cepokomulyo, Kelurahan Penarukan, Kelurahan Ardirejo, Desa Mojosari, Desa Ngadilangkung, desa Dilem, Desa Panggunrejo, dan Desa Jatirejoyoso.
- Kemiringan 2-15 % seluas 103,65 ha terdapat di Desa Sukoraharjo, Kedungpedaringan, Tegalsari, Kemiri, Jenggolo, Sengguruh, Talangagung, dan Desa Curungrejo.
- Kemiringan 15-40 % seluas 24,653 ha terdapat di desa-desa yang sebagian wilayahnya berdekatan dengan sungai-sungai, yaitu Desa Dilem, Panggunrejo, Sukoraharjo, Penarukan, Kedungpedaringan, dan Desa Tegalsari. Dari data Topografi, kemiringan diatas dapat disimpulkan bahwa luas keseluruhan Kota Kepanjen merupakan daerah landai dengan kemiringan kurang dari 15 %. Daerah dengan kemiringan ini dapat dikatakan layak bangun untuk seluruhnya.

Berdasarkan dari struktur geologi dan jenis tanah dapat diketahui bahwa sebagian besar wilayah Kota Kepanjen terbentuk dari batuan alluvium seluas 4.510 Ha atau 99,98% dari luas seluruhnya. Dari tekstur tanah dapat dilihat tingkat kesuburan dari wilayah tersebut. Untuk wilayah Kota Kepanjen keadaan tanahnya terdiri atas dua jenis, yaitu : *alluvial dan Regosol*. Untuk itu maka Kota Kepanjen tergolong daerah yang subur.

Sumber daya air merupakan sumber daya yang sangat penting bagi kelangsungan hidup, terbukti dari bermacam kegiatan baik untuk pertanian ataupun rumah tangga membutuhkan sumber daya ini. Sungai-sungai yang melintasi Kota Kepanjen dapat dikelompokkan dalam sungai yang mengalir dengan debit air besar sepanjang tahun. Sungai-sungai tersebut adalah sungai Metro dan sungai Brantas.

Sistem irigasi yang ada di Kota Kepanjen menggunakan irigasi setengah teknis dan irigasi teknis. Untuk irigasi setengah teknis hanya yang melintas ditengah-tengah areal persawahan, sedangkan untuk irigasi teknis berada ditepi

jalan raya sebagai jalur utama dari pembuangan limbah cair rumah tangga. Untuk daerah di sebelah jalan raya aliran irigasi mengalir ke Sungai Metro, sedangkan untuk sebelah timur jalan raya alirannya akan berakhir di Bendungan Sengguruh.

Klimatologi merupakan gejala-gejala cuaca dalam 1 tahun. Dengan mengamati iklim dapat diperkirakan vegetasi dan kondisi-kondisi pertanian lainnya yang paling sesuai dengan daerah tersebut. Kondisi iklim di Kota Kepanjen adalah :

- suhu maksimum 32°- 34°
- suhu minimum 26°- 28°
- curah hujan rata-rata sebesar 2.100 mm/tahun
- hari hujan sebesar 170 hari/tahun
- tipe iklimnya adalah tipe C (menurut Schimidt dan Ferguson) dengan bulan basah 7,00 dan bulan kering 5,00

2.3 POLA PENGGUNAAN LAHAN

Pola penggunaan tanah suatu daerah/wilayah, pada dasarnya menggambarkan kegiatan masyarakat di wilayah atau daerah yang bersangkutan. Penggunaan lahan di Kota Kepanjen meliputi perumahan dan pekarangan, lahan pertanian yang dibedakan atas teknis dan setengah teknis, tegal/kebun dan lain-lain. Dari 4 kelurahan dan 14 desa yang ada di Kota Kepanjen menunjukkan bahwa penggunaan lahan yang dominan adalah lahan pertanian sawah teknis dan setengah teknis seluas 2.453,6 Ha atau 54,22 % dari luas wilayah. Penggunaan lahan perumahan dan pekarangan yang mempunyai wilayah terluas pada Desa Mangunrejo sebesar 89 Ha dan wilayah terkecil pada Desa Kemiri seluas 9,29 Ha. Lahan pertanian sawah teknis dan setengah teknis di Kota Kepanjen yang mempunyai wilayah terluas terletak pada Desa Mangunrejo sebesar seluas 302 Ha dan disusul Desa Jatirejoyoso seluas 244 Ha serta wilayah yang mempunyai lahan pertanian yang paling kecil adalah Kelurahan Cepokomulyo seluas 40 Ha. Akan tetapi lahan perkebunan yang memiliki wilayah terluas pada Desa Sukoraharjo seluas 131 Ha, disusul dengan Desa Talangagung seluas 120 Ha dan Desa Ngadilangkung seluas 100 Ha. Jadi secara keseluruhan, penggunaan tanah Kota Kepanjen adalah : lahan perumahan dan pekarangan seluas 1.029,02 Ha, lahan

pertanian sawah irigasi teknis seluas 2.169,6 Ha dan irigasi setengah teknis seluas 284 Ha, tegal/ kebun seluas 667,10 Ha dan lain-lain seluas 414,92 Ha dan dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Luas Penggunaan Tanah (Ha)
Kota Kepanjen
Tahun 2001

No	Desa	Perumahan & Pekarangan	Sawah Irigasi PU		Tegal/ Kebun	Lain-lain	Jumlah
			Teknis	½ Teknis			
1.	Kelurahan Kepanjen	84,00	40,00	27,00	1,87	0,13	153,00
2.	Kelurahan Cepokomulyo	54,00	28,00	12,00	12,78	17,22	124,00
3.	Kelurahan Pendarukan	25,00	84,90	5,00	29,00	24,10	168,00
4.	Kelurahan Ardirejo	34,00	80,00	-	15,00	54,00	183,00
5.	Desa Dilem	80,64	74,17	-	35,00	6,19	196,00
6.	Desa Talangagung	76,00	61,58	12,00	120,00	7,42	277,00
7.	Desa Ngadilangkung	80,00	110,00	-	100,00	90,00	380,00
8.	Desa Mojosari	56,00	115,00	15,00	31,00	9,00	226,00
9.	Desa Jatirejoyoso	78,00	244,00	-	2,78	3,22	328,00
10.	Desa Curungrejo	70,76	189,00	-	63,50	2,74	326,00
11.	Desa Sukoraharjo	46,40	184,00	-	131,00	29,60	391,00
12.	Desa Kedungpedaringan	66,00	107,00	-	37,00	10,00	220,00
13.	Desa Tegalsari	12,00	128,00	-	5,00	3,00	148,00
14.	Desa Panggungrejo	87,00	98,00	98,00	1,50	8,50	291,00
15.	Desa Mangunrejo	89,00	200,00	102,00	25,00	55,00	471,00
16.	Desa Kemiri	9,29	121,65	-	9,23	63,83	204,00
17.	Desa Jenggolo	54,43	196,30	15,00	21,44	25,83	313,00
18.	Desa Sengguruh	31,00	68,00	-	26,00	17,00	116,00
	Jumlah	1.033,02	2.169,60	284,00	667,10	426,92	4.515,00

Sumber : Kota Kepanjen, Dinas Pengairan dan BPS

KE MALANG

KECAMATAN PAKISAJI

KEPANJEN

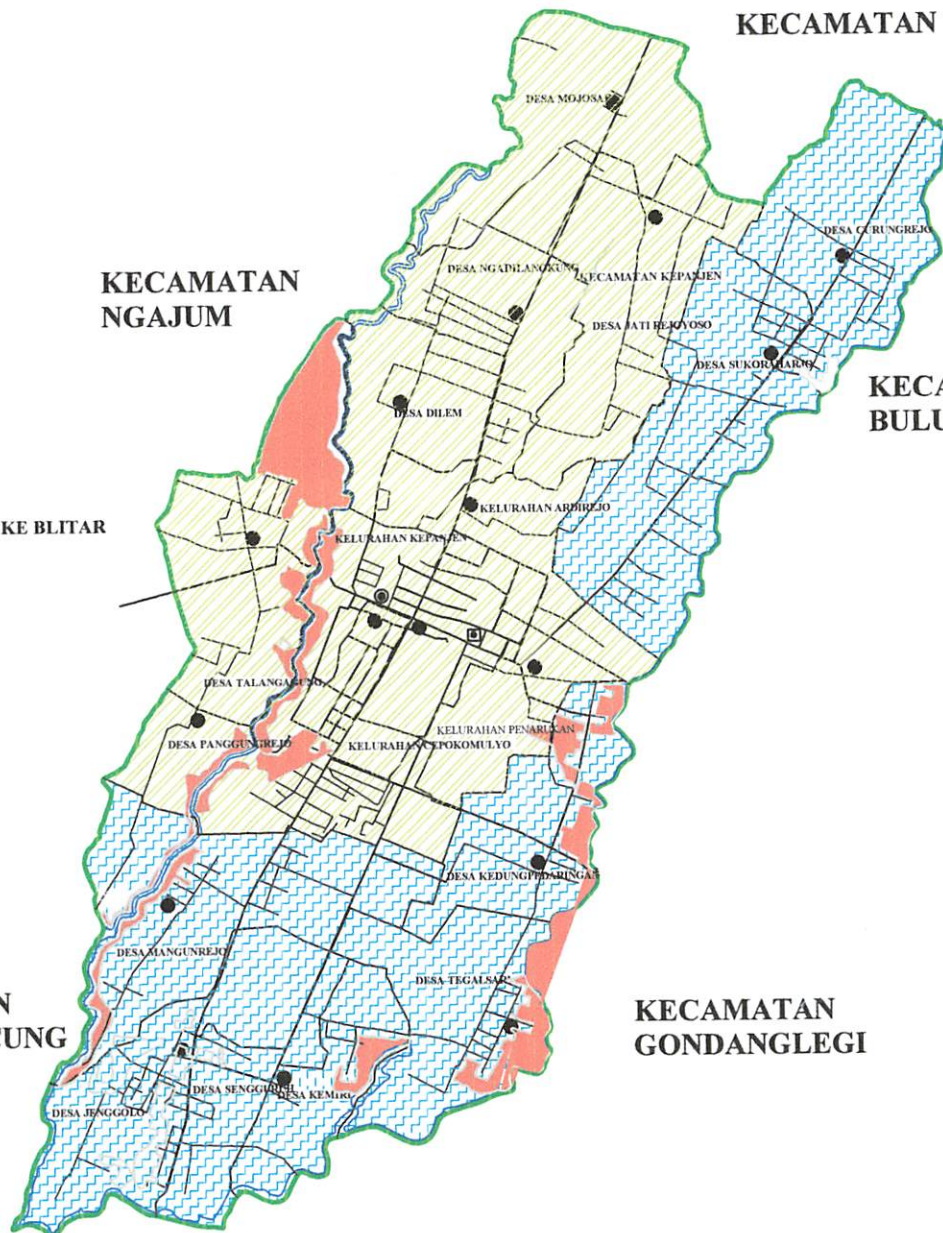
KECAMATAN
NGAJUM

KECAMATAN
BULULAWANG







KE BLITAR

KECAMATAN
SUMBERPUCUNG

KECAMATAN
GONDANGLEGI



LEGENDA :

-  JALAN
-  SUNGAI
-  KANTOR DESA / KELURAHAN
-  DATAR (0-2%)
-  BERGELOMBANG (2-15 %)
-  CURAM (15-40 %)

NO PETA : 2.1

SUMBER : KIMPRASWIL KAB. MALANG

SKALA

1 : 80000



JUDUL PETA :

TOPOGRAFI KOTA KEPANJEN



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2005

KECAMATAN PAKISAJI

KEPANJEN

KECAMATAN
NGAJUM

KECAMATAN
BULULAWANG

KE BLITAR

KECAMATAN
SUMBERPUCUNG

KECAMATAN
GONDANGLEGI



LEGENDA :

-  JALAN
-  SUNGAI
-  KANTOR DESA / KELURAHAN
-  REL KERETA API
-  JENIS TANAH ALUVIAL & REGOSOL

NO PETA : 2.2

SUMBER : KIMPRASWIL KAB. MALANG

SKALA

1 : 80000



JUDUL PETA :




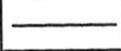
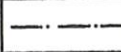





GEOLOGI KOTA KEPANJEN



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2005



LEGENDA :

-  KANTOR PEMBANTU BUPATI
-  KANTOR KECAMATAN
-  KANTOR DESA
-  JALAN
-  BATAS KECAMATAN
-  BATAS DESA
-  REL KERETA API
-  SUNGAI
-  SUMBER MATA AIR
-  BENDUNGAN

NO PETA : 2.3

SUMBER : KIMPRASWIL KAB. MALANG

SKALA

1 : 80000



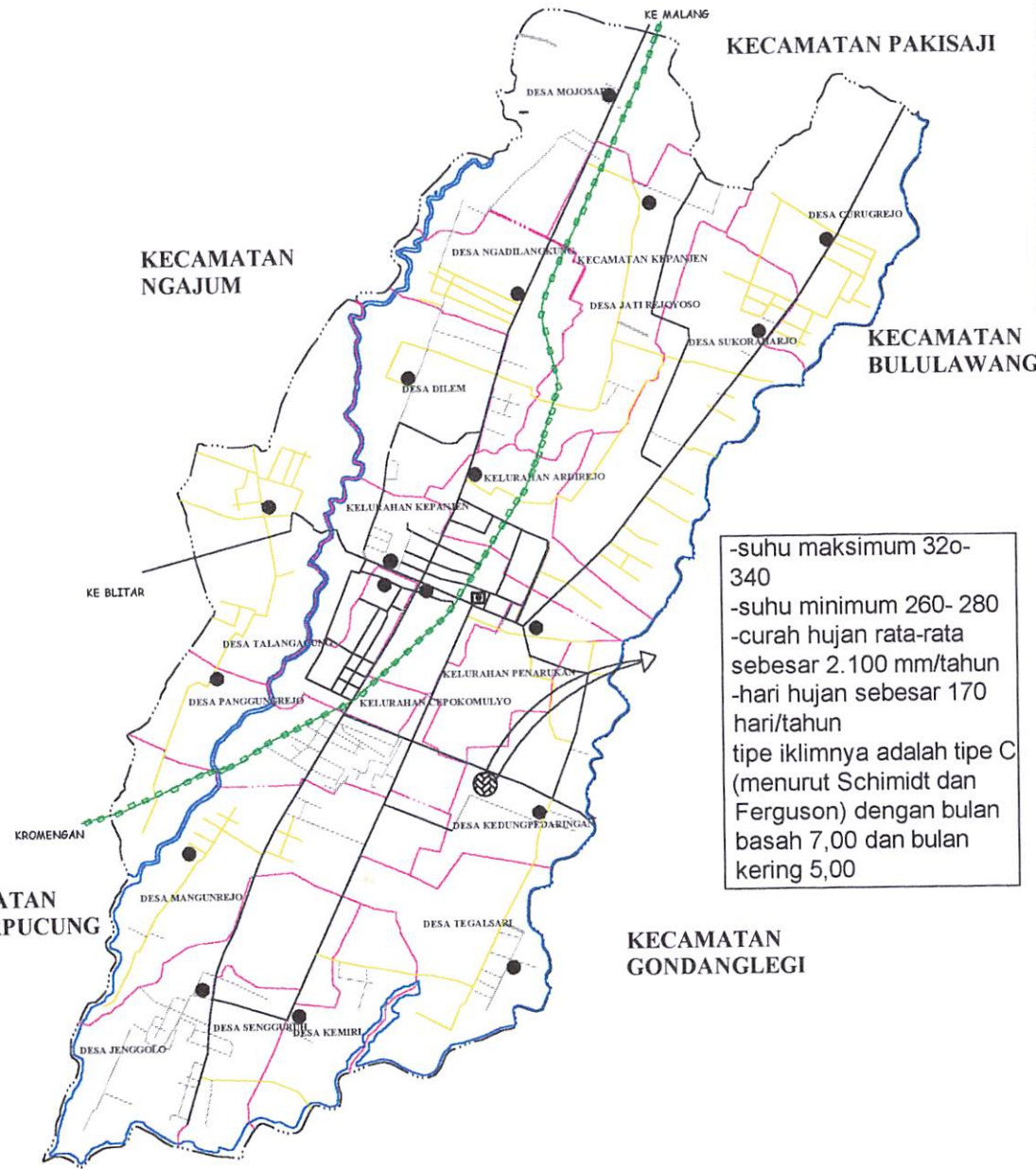
JUDUL PETA :

HIDROLOGI KOTA KEPANJEN




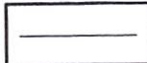

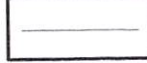

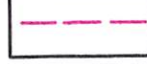




TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2005

KOTA KEPANJEN



LEGENDA :

-  KANTOR PEMBANTU BUPATI
-  KANTOR KECAMATAN
-  KANTOR DESA
-  JALAN ASPAL
-  JALAN MAKADAM
-  JALAN TANAH
-  BATAS KECAMATAN
-  BATAS DESA
-  SUNGAI
-  REL KERETA API

-suhu maksimum 320-340
 -suhu minimum 260-280
 -curah hujan rata-rata sebesar 2.100 mm/tahun
 -hari hujan sebesar 170 hari/tahun
 tipe iklimnya adalah tipe C (menurut Schimidt dan Ferguson) dengan bulan basah 7,00 dan bulan kering 5,00

KECAMATAN SUMBERPUCUNG

KECAMATAN GONDANGLEGI

NO. PETA	2.4
SUMBER	EVALUASI RUTRK KEPANJEN
SKALA	
1 : 80000	
	
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG 2005	

JUDUL PETA :

KLIMATOLOGI KOTA KEPANJEN

KEPANJEN

LEGENDA :

-  PERUMAHAN
-  PERKANTORAN
-  PERIBADATAN
-  KAWASAN MILITER
-  PERDAGANGAN
-  PENDIDIKAN
-  KESEHATAN (RSUD)
-  STADION KANJURUHAN
-  SAWAH IRIGASI
-  KEBUN/PERKEBUNAN
-  TEGALAN
-  BENDUNGAN
-  PASAR KEPANJEN
-  RUMAH SAKIT KEPANJEN
-  REL KERETA API
-  STASIUN /PERHENTIAN KA

NO PETA : 2.5

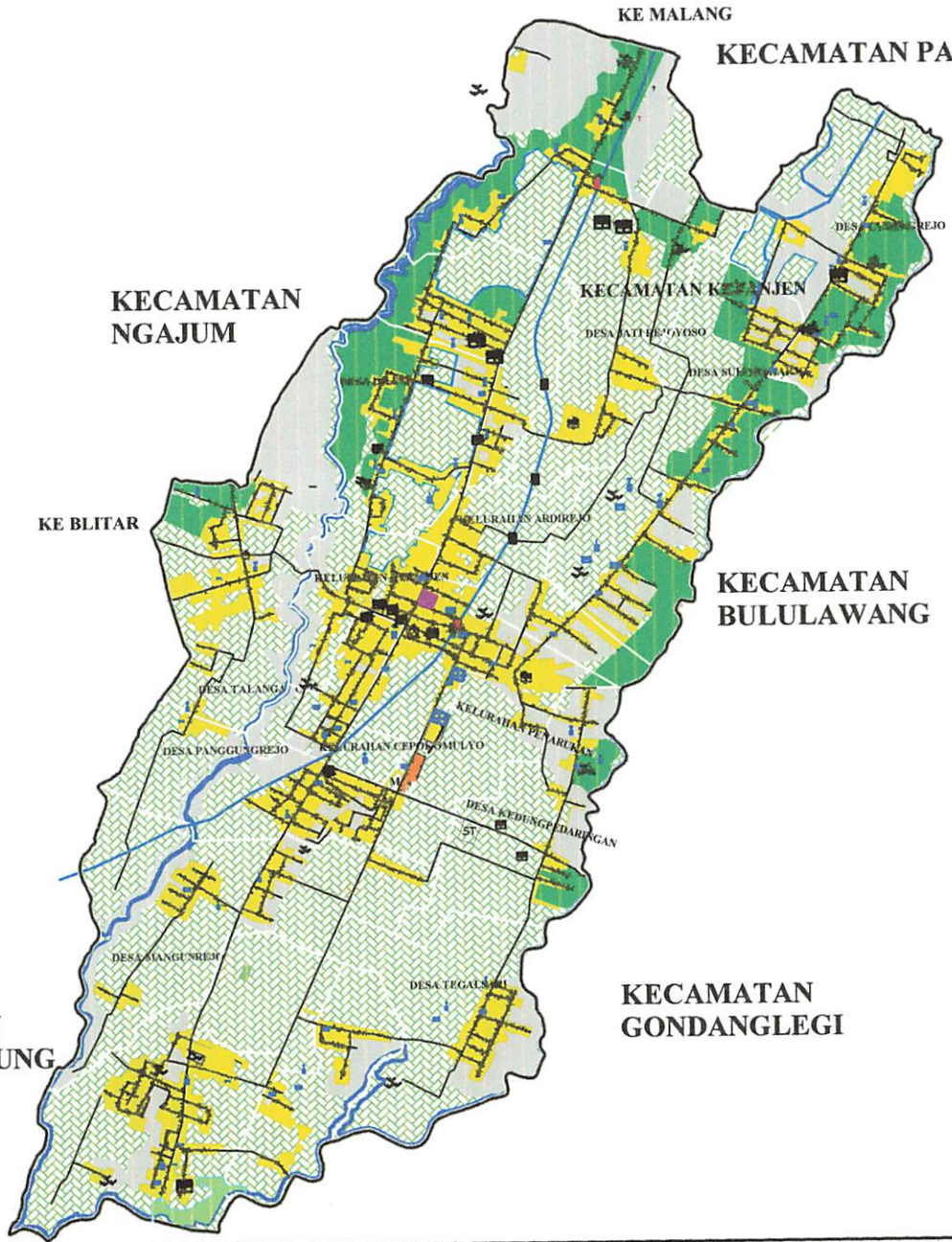
SUMBER : KIMPRASWIL KAB. MALANG

SKALA

1 : 80000



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2005



JUDUL PETA : PENGGUNAAN LAHAN KOTA KEPANJEN

2.4 UTILITAS

2.4.1 Jaringan Listrik

Listrik masuk desa dimaksudkan untuk meratakan hasil-hasil pembangunan di bidang kelistrikan bagi masyarakat pedesaan, disamping meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bersangkutan. Adapun kebutuhan listrik masuk desa ini, mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini tampak dari meningkatnya permintaan pemasangan baik untuk perumahan, maupun jasa dan instansi. Seluruh wilayah Kecamatan Kepanjen telah memanfaatkan fasilitas PLN yaitu 18.022 rumah tangga dan selain rumah tangga juga memakai fasilitas PLN sejumlah 1.262 unit.

2.4.2 Jaringan Air Minum

Di Kecamatan Kepanjen ini untuk memenuhi kebutuhan akan air minum mayoritas diperoleh dari pemanfaatan sumur gali/ pompa. Selain itu sebagian penduduk telah memanfaatkan fasilitas air minum yang dikelola oleh PDAM. Dan sisanya masih memanfaatkan mata air/ pipanisasi.

2.4.3 Jaringan Telepon

Telepon merupakan sarana yang sangat diperlukan guna mendukung komunikasi baik oleh masyarakat maupun instansi. Pelayanan Telepon di Kecamatan Kepanjen cukup memadai karena wilayah ini telah memiliki 4479 unit Rebosis (kelompok Residential, Sosial dan Bisnis), 93 unit TUC (Telepon Umum Coin), 11 unit TUK (Telepon Umum Kartu), 303 unit Wartel yang tersebar di seluruh wilayah.

2.5 SISTEM TRANSPORTASI

Pola pergerakan di Kota Kepanjen adalah tetap yaitu dari tempat tinggal ke tempat kerja atau tempat tujuan tertentu meski mobilitas tidak terlalu tinggi tetapi tersedianya sarana transportasi dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan didukung prasarana yang baik maka akan dapat memperlancar aktivitas. Karakteristik dari sistem transportasi meliputi :

A. Jaringan dan Dimensi Jalan

Adanya sarana transportasi sebagai penghubung antar desa atau antar wilayah menyebabkan aliran barang dan penumpang yang dapat dengan leluasa keluar-masuk wilayah Kota Kepanjen. Sarana transportasi semakin bertambah seiring meningkatnya kebutuhan penduduk.

Dalam perkembangan dan pertumbuhan suatu wilayah, sektor transportasi mempunyai peranan penting dalam membuka peluang bagi potensi-potensi yang berada di wilayah. Sebagai alat penghubung transportasi dapat memberikan implikasi terhadap perubahan struktur ruang secara mendasar. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa berbagai pola jaringan jalan akan membentuk pola penggunaan lahan tertentu, namun pada kesempatan lain pola penggunaan lahan secara tidak langsung akan mempengaruhi sistem transportasi.

Kegiatan transportasi pada dasarnya merupakan kebutuhan turunan bagi kegiatan lainnya, misalnya industri, pemerintahan, perdagangan dan lain sebagainya. Secara umum transportasi ini dapat dibagi dalam dua kelompok utama, yaitu sarana dan prasarana transportasi. Bentuk kegiatan transportasi ini pada dasarnya merupakan jasa yang melayani pergerakan masyarakat dari kegiatan-kegiatan sosial ekonomi penduduk kota. Oleh karena itu pelayanan dari sistem transportasi kota secara keseluruhan harus mencerminkan keadaan struktur sosial ekonomi kota yang bersangkutan serta fungsi dari kawasan kota secara keseluruhan atau dapat pula sebaliknya, suatu pengembangan dari sistem transportasi dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan kota pada setiap kawasan kota yang dikembangkan.

Jaringan jalan di Kecamatan Kepanjen ternyata terletak pada jaringan jalan regional, sehingga Kecamatan Kepanjen dalam hal ini berfungsi sebagai terminal jasa distribusi bagi pengembangan wilayah dan juga sebagai pencapaian terhadap berbagai macam kebutuhan bagi daerah hinterland Kecamatan Kepanjen.

B. Prasarana Transportasi

Prasarana jalan merupakan salah satu pendukung dan penunjang utama yang sangat berperan dalam perkembangan perekonomian terutama untuk :

1. Menunjang terwujudnya struktur pengembangan wilayah tingkat regional maupun nasional
2. Menunjang sistem transportasi regional dan nasional
3. Memperlancar arus pergerakan manusia dan barang
4. Berfungsi membuka daerah terisolir
5. Memperlancar kegiatan pendistribusian barang dan jasa

Berdasarkan data dari Dinas PU Bina Marga menyebutkan bahwa jalan aspal yang baik sepanjang 45 km yang terdiri dari jalan negara 14 Km dan 31 km jalan Kabupaten. Sedangkan jalan aspal dengan kondisi sedang sepanjang 15,9 km. Sedangkan jumlah jembatan di Kecamatan Kepanjen seluruhnya ada 25 buah yang kondisinya baik dan 9 buah kondisinya rusak.

Sistem jaringan jalan dipengaruhi oleh kondisi fisik dasar dimana faktor yang paling berpengaruh adalah topografi. Jaringan jalan cenderung berkembang dibagian kawasan yang relatif datar, dimana disepanjang jalan utama banyak menyebar permukiman penduduk dan berbagai penggunaan lahan lainnya.

Prasarana transportasi adalah tempat perpindahan moda berupa terminal angkutan desa dan pangkalan ojek. Pada saat ini terdapat terminal yang permanen, untuk itu perlu dipikirkan penyediaan dari prasarana ini dimasa mendatang untuk mengatasi keruwetan jalan primer dengan menggunakan lokasi-lokasi strategis yang berpotensi dijadikan terminal.

C. Sistem Sirkulasi dan Rute Kendaraan Umum

Sistem sirkulasi kendaraan/moda angkutan umum yang berfungsi bagi pelayanan lokal dan pelayanan regional, sebagian besar sudah menyebar ke seluruh daerah yang terdapat di Perkotaan Kepanjen. Seluruh moda angkutan, baik moda angkutan umum maupun milik pribadi/perorangan yang ada di Perkotaan Kepanjen merupakan jenis moda angkutan darat.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan transportasi terutama angkutan umum maka sangat diperlukan adanya prasarana transportasi yang berupa angkutan kota yang melayani wilayah Perkotaan Kepanjen. Sampai dengan tahun terakhir yaitu tahun 2002 jumlah trayek angkutan di Perkotaan Kepanjen berjumlah 13 trayek, dengan total jumlah armada sebanyak 400 unit. Pola angkutan umum yang

berfungsi bagi pelayanan lokal dan pelayanan regional, sebagian besar sudah menyebar ke seluruh daerah yang ada di Perkotaan Kapanjen. Untuk lebih jelas lihat tabel 2.2








Tabel 2.2
Daftar Jumlah Trayek dan Rute
Kecamatan Kapanjen
Tahun 2001

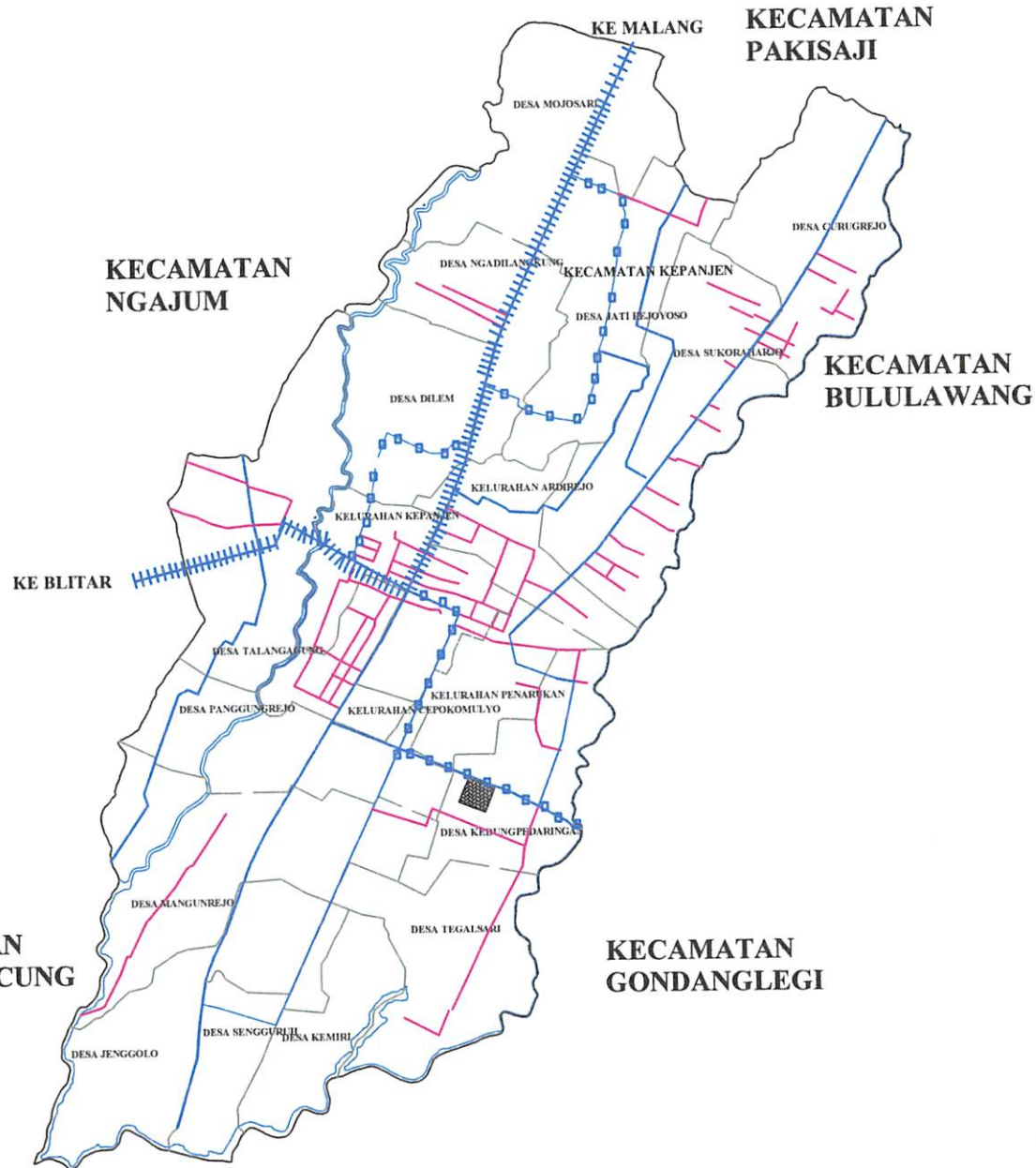
No	Trayek	Rute	Jumlah Armada	Keterangan
1.	K 1	Gadang-Kapanjen-Ngebruk-Karangkates	48	Masuk terminal ± 38
2.	KG	Kapanjen-Ngajum-Gunung Kawi	52	
3.	KG	Kapanjen-Slorok-Kromengan	10	
4.	KG	Kapanjen-Slorok-Plaosan-Wonosari	10	
5.	KG	Kapanjen-Slorok-Tempur-Wonosari	10	
6.	KNM	Kapanjen-Ngajum-Maduarjo	10	
7.	KB	Kapanjen-Babaan	4	
8.	KT	Kapanjen-Gondanglegi-Turen	45	Masuk terminal ± 15 KT terbagi : a. Turen-Gondanglegi = 25 b. Gondanglegi-Kapanjen = 20
9.	GN 1	Gadang-Kapanjen-Karangkates-Nyilep	90	Masuk terminal ± 45 sisanya melayani Karangkates-Donomulyo
10.	GN 2	Gadang-Kapanjen-Pagak-Nyilep	65	Masuk terminal ± 50 GN 2 terbagi : a. Gadang-Kapanjen b. Kapanjen-Nyilep
11.	GGG	Gadang-Glanggan-Gonganglegi	25	
12.	GWK	Gadang-Wadung-Kapanjen	21	Masuk terminal ± 18
13	GBK	Gadang-Bululawang-Kapanjen	10	Masuk terminal ± 7

Sumber : DLLAJD Kapanjen

KOTA KEPANJEN

LEGENDA :

-  JALAN
-  SUNGAI
-  KANTOR DESA / KELURAHAN
-  ARTERI PRIMER
-  KOLEKTOR PRIMER
-  KOLEKTOR SEKUNDER
-  JALAN LOKAL



NO PETA : 2.6

SUMBER : KIMPRASWIL KAB. MALANG

SKALA

1 : 80000



JUDUL PETA :

HIRARKI JALAN KOTA KEPANJEN



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2005

2.6 TINJAUAN STADION KANJURUHAN

2.6.1 Latar Belakang Pembangunan Stadion Kanjuruhan

Kabupaten Malang merupakan gudang dari bibit-bibit olah raga yang merupakan aset berharga bagi Kabupaten Malang khususnya dan Tingkat Nasional pada umumnya. Dengan luas Kabupaten Malang dan menyebarnya bibit-bibit olahragawan tersebut, maka pada tahun 1995 melalui kepemimpinan Bupati Malang saat itu serta dengan tokoh-tokoh masyarakat Kabupaten Malang mempunyai pemikiran bahwa Kabupaten Malang perlu mempunyai fasilitas dan sarana olah raga yang terpadu dan repressetatif di Wilayah Kabupaten Malang. Langkah awal dari pemikiran dari para tokoh dan sesepuh Kabupaten Malang ini perlu didukung dan ditindak lanjuti guna mewujudkan kemajuan disemua bidang olahraga yang ada di Wilayah Kabupaten Malang.

Pada dasarnya di Kabupaten Malang terdapat fasilitas olah raga seperti Lapangan untuk cabang sepak bola dan atletik, waduk untuk cabang dayung, dan tebing-tebing untuk bidang olag raga panjat tebing dan lain-lain, perlu digali guna meningkatkan untuk mengembangkan kemampuan olah raga yang banyak diminati dari masyarakat Kabupaten Malang.



Foto 2.1
Peresmian Stadion Kanjuruhan
(Minggu Sore, 2 Januari 2005)

Melihat kenyataan itu dan dengan mendasari dan mengaktualisasikan pemikiran para tokoh Kabupaten Malang tersebut, maka Pemerintahan Kabupaten Malang melalui Dinas-dinas yang membidangi telah bersepakat untuk merencanakan pembangunan suatu Kawasan untuk fasilitas Olah raga Terpadu yang dilengkapi dengan pusat bisnis dan perdagangan.

Penetapan Kota Kepanjen sebagai Lokasi didirikannya Kawasan untuk fasilitas Olah raga Terpadu tersebut adalah pemikiran yang tepat mengingat Kota Kepanjen merupakan Ibukota Kabupaten Malang yang letaknya dibagian Selatan

Wilayah Kabupaten Malang dan hal ini sejalan dengan Konsep Pemerintah Pusat dan Propinsi dalam rangka pengembangan Jalur Lintas Selatan Pulau Jawa.

Sejalan dengan kebijakan dari Pemerintah Kabupaten Malang dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, yaitu perlu adanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah dengan daya saing yang kompetitif dengan wilayah lain, maka dengan dibangunnya Kawasan untuk fasilitas Olah raga Terpadu ini akan memberi banyak manfaat, selain sebagai peningkatan dan kemajuan semua bidang olah raga di Kabupaten Malang juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah yaitu dengan pengelolaan kawasan tersebut secara profesional.

Tidak sedikit dana yang dikeluarkan guna pembangunan bagian utama Stadion Kanjuruhan yang menjulang megah di bumi Kapanjen. Perubahan konsep pembangunan Stadion merupakan tuntutan dan persaingan yang ketat antar daerah dalam rangka meningkatkan prestasi olah raga dan perekonomian daerah.



Foto 2.2
Land Mark Stadion Kanjuruhan
(Minggu Sore, 2 Januari 2005)

Sejalan dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Malang dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, yaitu perlu adanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah dengan daya saing yang kompetitif dengan wilayah lain, maka pemerintah Kabupaten Malang telah merealisasikan salah satu program yang bersifat strategi yaitu pembangunan Stadion Kanjuruhan, hal ini akan memberi banyak manfaat, selain sebagai peningkatan dan kemajuan semua bidang olah raga di Kabupaten Malang.

Berdasar Keputusan Bupati Malang nomer 70 tahun 2004 pasal 3 tentang Pengelolaan Stadion Kanjuruhan Di Kota Kepanjen yaitu Pengelolaan Kawasan Stadion dilaksanakan dengan fungsinya yaitu :



Foto 2.3
Stadion Kanjuruhan
(Minggu Sore, 2 Januari 2005)

- a. Fungsi Olah raga
Adalah pemanfaatan tempat / ruangan didalam Kawasan Stadion sebagai sarana untuk peningkatan dan pengembangan prestasi beberapa cabang olah raga.
- b. Fungsi rekreasi
Adalah pemanfaatan kawasan stadion sebagai tempat rekreasi pengguna stadion.
- c. Fungsi bisnis dan Perdagangan
Adalah pemanfaatan tempat usaha/kios/toko didalam kawasan Stadion sebagai pusat bisnis dan tempat usaha berjualan berbagai keperluan sehari-hari.
- d. Fungsi sarana Pertunjukan atau Pengembangan Budaya
Adalah pemanfaatan tempat/ruangan di dalam kawasan stadion sebagai tempat menggelar pertunjukan dan hiburan selain olah raga.

2.6.2 Penggunaan Lahan Stadion Kanjuruhan



Foto 2.4
Site Plan Stadion Kanjuruhan
(Minggu Sore, 2 Januari 2005)

Pada tahun anggaran 2004, pembangunan fisik Stadion Kanjuruhan yaitu pembangunan stadion sepak bola dan fasilitas pendukungnya yaitu lapangan sepak bola luar, lapangan parkir yang cukup memadai dan keberadaan taman dan pohon lindung yang menambah keindahan Stadion.

Dimalam hari pencaran lampu PJU yang menghiasi seluruh area stadion membawa kebanggaan tersendiri di hati warga Kabupaten Malang yang melihatnya. Stadion Kanjuruhan memiliki luas lahan 13,50 Ha dengan kapasitas penonton 50.000 orang dan kapasitas ideal penonton adalah 40.000 orang.



Foto 2.5
Stadion Kanjuruhan Malam Hari
(Minggu Sore, 2 Januari 2005)

Untuk memperjelas tentang penggunaan lahan Stadion Kanjuruhan yaitu diperkuat dengan wawancara yang dilakukan yaitu wawancara kepada Pengelola Stadion Kanjuruhan, sebagai berikut :

Tabel 2.3
Hasil Wawancara
Kepada Pengelola Stadion Kanjuruhan

Tinjauan	Hasil Jawaban
Apakah terdapat konsep atau pola penataan khusus di Stadion Kanjuruhan?	Koderi, 42 thn, Kepala UPT Stadion Kanjuruhan - Tidak ada konsep atau pola khusus dalam pembangunan Stadion Kanjuruhan yang terpenting adalah Stadion Kanjuruhan dapat mencakup dan melaksanakan fungsinya yaitu fungsi olah raga, bisnis dan perdagangan, pertunjukan dan rekreasi.
Apakah terdapat Ciri khusus dari Stadion Kanjuruhan	- Tidak ada ciri khusus tetapi ada yang berbeda dari stadion yang lain yaitu patung seorang pria memegang obor yang melambangkan semangat dan sportivitas dan juga dimalam hari pencaran lampu PJU yang menghiasi seluruh area Stadion Kanjuruhan membawa kebanggaan tersendiri

Sumber : Hasil Survey

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengelola diperoleh kesimpulan bahwa Stadion Kanjuruhan dalam pembangunannya tidak memiliki konsep, maka dalam penataan yang dilakukan menggunakan konsep tepat yang

sesuai dengan analisa pengembangan kegiatan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan. Untuk mengetahui motivasi pengguna datang ke Stadion Kanjuruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.4
Hasil Wawancara
Kepada Pengguna Stadion Kanjuruhan

Tinjauan	Hasil Jawaban
Pertanyaan Apa motivasi anda datang di Stadion Kanjuruhan ini?	Dari Sobri, 37 thn, warga Gondanglegi - Stadion Kanjuruhan ini dangat luas dan teduh tepat sekali untuk mengajak keluarga bermain dan menghirup udara segar

Sumber : Hasil Survey

Hasil wawancara yang dilakukan kepada pengguna Stadion Kanjuruhan mengenai motivasi untuk datang di Stadion Kanjuruhan adalah untuk berolah raga dan memperoleh udara segar.

Berdasar fungsi yang harus dilaksanakan Stadion Kanjuruhan, maka penggunaan lahan Stadion Kanjuruhan atau fasilitas terbangun di Stadion Kanjuruhan Kota Kepanjen adalah :

A. TRIBUN UTAMA (luas : 6312 m²)

Lantai 1 dengan ukuran : 30 x 78 + 6 x 54 : 2664 m²

Terdiri dari :

- | | |
|----------------------------------|---------|
| 1. Ruang Pengelola | 1 Ruang |
| 2. Ruang Pemain I | 1 Ruang |
| 3. Ruang Pemain II | 1 Ruang |
| 4. Ruang Istirahat Pemain I | 1 Ruang |
| 5. Ruang Istirahat Pemain II | 1 Ruang |
| 6. Kamar Mandi Pemain I | 1 Unit |
| 7. Kamar Mandi Pemain II | 1 Unit |
| 8. Ruang Wasit + Kamar Mandi | 1 Unit |
| 9. Ruang Kesehatan + Kamar Mandi | 1 Unit |
| 10. Ruang Pertemuan | 1 Ruang |

11. Toilet Pria / Wanita pada Ruang Pertemuan	2 Unit
12. Ruang Fitnes	1 Ruang
13. Hall	
14. Ruang Informasi	1 Ruang
15. Ruang Tunggu / Tamu	1 Unit
16. Ruang Tiket	2 Ruang
17. Loket I dan II	2 Loket
18. Musholla	1 Ruang
19. Tempat Wudhu Pria / Wanita + KM / WC	1 Unit
20. Ruang Jaga	1 Ruang
21. Gudang I dan II	2 Ruang
22. Toilet Pria	1 Unit
23. Toilet Wanita	1 Unit
24. Teras	

Lantai 2 dengan ukuran : 19,50 x 78 : 1521 m²

Terdiri dari :

1. Ruang Cadangan / Alternatif	1 Ruang
2. Toilet I (Pria)	1 Unit
3. Toilet II (Wanita)	1 Unit
4. Hall	

Lantai 3 dengan ukuran : 6,50 x 78 + 6,50 X 18 : 1521 m²

Terdiri dari :

1. Tempat Duduk VVIP	1 Ruang
2. Tempat Duduk VIP	1 Ruang
3. Toilet VVIP (Pria)	1 Unit
4. Toilet VVIP (Wanita)	1 Unit
5. Hall	
6. Toilet VIP (Pria)	1 Unit
7. Toilet VIP (Wanita)	1 Unit

Lantai Atas dengan ukuran : 6,50 x 78	: 507 m²
Terdiri dari :	
1. Ruang Siaran	1 Ruang
2. Hall	
B. TRIBUN UMUM (luas : 24600 m²)	
1. Luas Lantai Dasar (Kios 79 unit) 600 x 19	11400 m ²
2. Luas temp. Duduk Tribun Umum 600 x 22	13200 m ²
3. Jumlah Trap Tempat Duduk (8+6+8)	22 Trap
4. Lebar & Tinggi Trap Duduk	0,80 m & 0,40 m
5. Lebar, Panjang & Tinggi Tribun Umum	22 m & 600 m & 10,50 m
6. Jumlah Loket dibawah tribun umum	4 unit
7. Jumlah kios dibawah tribun umum	75 unit
8. Jumlah pintu besar menuju Lapangan	6 buah
C. LAPANGAN DALAM STADION	
1. Ukuran Lapangan Sepak Bola	70 x 105 m
2. Jarak Lapangan dengan Lapangan Lari	3 m
3. Lintasan Lari (Lebar& panjang)	1 m & 400 m
4. Jumlah Lintasan Lari	8 Lintasan
D. LUAR TRIBUN STADION	
1. Lapangan Luar (Ukuran)	70 x 105 m
2. Jarak Joging Track (panjang & Lebar)	600 m & 5 m
3. Lapangan Parkir (jumlah seluruh)	42000 m ²
E. LAPANGAN PARKIR	
1. Parkir Utara	20000 m ²
2. Kapasitas Parkir Utara Roda 4	1000
3. Kapasitas Parkir Utara Roda 2	2000
4. Parkir Selatan	14000 m ²

5. Kapasitas Parkir Selatan Roda 4	700
6. Kapasitas Parkir Selatan Roda 2	1400
7. Parkir Aspal / tengah	8000 m ²
8. Kapasitas Parkir Selatan Roda 4	300
9. Kapasitas Parkir Selatan Roda 2	800

2.6.3 Karakter Kegiatan Stadion Kanjuruhan

Stadion Kanjuruhan merupakan sarana olah raga yang sebagai sarana peningkatan dan kemajuan di bidang olah raga di Kabupaten Malang. Stadion Kanjuruhan saat ini hanya terdapat lapangan Sepak Bola baik dalam maupun luar dan juga terdapat jogging track. Karakter kegiatan di Stadion Kanjuruhan adalah :

- Penggunaan sarana yang terbangun saat ini yaitu lapangan sepak bola dalam digunakan pada saat pembukaan Stadion Kanjuruhan (Pertandingan persahabatan Arema) dan lapangan sepak bola dalam hanya digunakan untuk pertandingan besar.
- Lapangan sepak bola luar atau lapangan latihan digunakan untuk umum, menurut hasil survey yang dilakukan terdapat pengguna lapangan sepak bola luar untuk latihan dan bermain pada sore hari dan pagi hari, penggunaannya adalah remaja.
- Pagi dan Sore hari pada setiap harinya juga digunakan pengguna untuk jogging dimana lokasi jogging telah disediakan, pengguna jogging kebanyakan remaja dan dewasa.
- Hari Sabtu dan Minggu merupakan hari peningkatan pengguna di Stadion Kanjuruhan dimana pengguna tidak saja bertujuan untuk berolah raga tetapi juga untuk berekreasi baik perorangan tetapi juga bersama keluarga. Sabtu malam atau malam Minggu dan Minggu pagi merupakan hari berkumpulnya PKL di Stadion Kanjuruhan. Tanpa koordinasi yang baik para PKL menjajakan dagangannya di lapangan parkir aspal di Stadion Kanjuruhan hingga pukul 22.00 WIB.
- Stadion Kanjuruhan tidak saja sebagai sarana olah raga tetapi juga merupakan sarana rekreasi, hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan berdasar

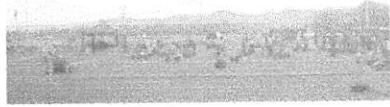
motivasi pengguna melakukan kegiatan di Stadion Kanjuruhan. Untuk lebih jelas lihat pada tabel 2.7.

Tabel 2.7
Hasil Wawancara
Kepada Pengguna Stadion Kanjuruhan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa motivasi anda datang di Stadion Kanjuruhan ini?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rochmad, Minggu Sore Saya mau olah raga (jogging) ▪ Ibu Nur, Sabtu Sore-Malam Saya dan keluarga ingin jalan-jalan melihat Stadion karena hari Sabtu Stadion Kanjuruhan hari Sabtu ada Pasar Malamnya

Sumber : Hasil Survey

Tabel 2.7
Hasil Wawancara
Kepada Pengguna Stadion Kanjuruhan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jam berapa biasanya anda mulai melakukan aktivitas di Stadion Kanjuruhan ini?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ibu Nur, Sabtu Sore-Malam Saya datang mulai jam 3-4 sore, karena anak-anak saya mau main mobil-mobilan bahkan main kereta keliling 
2	Jam berapa anda mengakhiri aktivitas olah raga di Stadion Kanjuruhan ini?	Malam jam 7-8 malam.

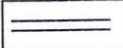
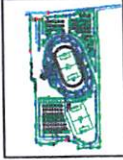




Sumber : Hasil Survey

2.6.4 Aksesibilitas

Pengguna Stadion Kanjuruhan tidak saja berasal dari Kota Kepanjen dan sekitarnya tetapi juga berasal dari Kecamatan Gondanglegi yaitu Kecamatan yang berada disebelah timur Kota Kepanjen bahkan ada yang berasal dari Kota Malang. Stadion Kanjuruhan terletak pada jalan Panji yaitu jalan yang dilewati sarana angkutan umum yaitu dari terminal Kota Kepanjen ke Kecamatan Gondanglegi bahkan ke Kecamatan Turen dengan jurusan Angkutan Umum Talangagung-Gondanglegi-Turen. Menurut hasil wawancara yang dilakukan bahwa akses menuju Stadion Kanjuruhan lancar bahkan setiap 15 menit sekali selalu ada angkutan umum yang melewati Stadion Kanjuruhan seperti rute angkutan diatas.

KANJURUHAN

LEGENDA :

-  : Jalan
-  : Stadion Kanjuruhan
Lapangan Sepak Bola
(Zona Utama)
-  : Pintu Utama masuk Kawasan
Stadion Kanjuruhan
-  : Lapangan Sepak Bola
-  : Lapangan Parkir
-  : Lintasan Lari

NO PETA : 2.7

SUMBER : KIMPRASWIL KAB. MALANG

SKALA :

1 : 1500



TUGAS AKHIR
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2005



FOTO :
Patung Semangat Sportivitas
Berada di Pintu Masuk Utama



FOTO :
Lapangan Parkir Depan



FOTO :
Lapangan Sepak Bola
& Tribu Penonton



FOTO :
Pintu Masuk Utama
Lapangan Sepak Bola



FOTO :
Lapangan Parkir Belakang



FOTO :
Deretan Toko yang berada di Bawah Tribun
Lapangan Sepak Bola

JUDUL PETA :

SITE PLAN STADION KANJURUHAN



BAB III

**KAWASAN
STADION
KANJURUHAN**



BAB III

ANALISA ARAHAN PENATAAN KAWASAN STADION KANJURUHAN

3.1 PERSPEKTIF TERHADAP STADION KANJURUHAN

Perspektif terhadap Stadion Kanjuruhan adalah sudut pandang dalam menilai Stadion Kanjuruhan dengan cara yang berbeda-beda oleh Pemerintah Kabupaten Malang, Pengelola Stadion Kanjuruhan, pengguna (pemain, penonton, pe jogging dan refreasing) dan juga penulis, dengan keterangan sebagai berikut :

3.1.1 Perspektif Umum

Sebuah stadion sebaiknya terpadu dengan lingkungan sekitar, jalan yang mudah untuk lalu lintas dan pengiriman barang, jauh dari lingkungan Industri yang mencemarkan, sebaiknya ditempatkan di jalur hijau kota dan ketentuan mengenai fasilitas penunjang yang mengatur mengenai jumlah dan kapasitas tidak ada karena fasilitas penunjang dalam jumlah dan kapasitasnya disesuaikan dengan kebutuhan.

3.1.2 Perspektif oleh Pemerintah Terhadap Stadion Kanjuruhan

Sesuai Keputusan Bupati tentang Stadion Kanjuruhan di Kota Kepanjen bahwa Kawasan Stadion Kanjuruhan di Kota Kepanjen ini merupakan sarana olah raga yang dibangun dengan fasilitas untuk peningkatan dan pengembangan prestasi beberapa cabang olah raga dan pengenalan olah raga, sarana rekreasi dan sebagai sarana perdagangan, yang saat ini berupa :

- a. Tempat yang meliputi : Lapangan Sepak Bola Stadion dalam, lapangan sepak bola luar ;
- b. Tempat usaha berupa kios ;
- c. Sarana penunjang lainnya meliputi : areal parkir dan kamar mandi/toilet dan loket.

3.1.3 Perspektif oleh Pengelola Terhadap Stadion Kanjuruhan

Pengelolaan Stadion Kanjuruhan sangat bergantung pada pengembangan fasilitas olah raga yang akan dibangun, dalam pengembangan Stadion Kanjuruhan disamping peningkatan prestasi olah raga juga harus memperhatikan aspek Stadion

sebagai pusat perbelanjaan dan rekreasi. Untuk keberlanjutan dan pemeliharaan Stadion Kanjuruhan, maka adanya potensi pendapatan dari pengelolaan Kawasan Fasilitas Olah Raga. Pendapatan tersebut antara lain :

- Sewa Lapangan
- Pajak Tontonan
- Sewa Kios/Toko Stadion
- Retribusi Parkir
- Pajak Reklame

Masukan pendapatan ini akan semakin besar jika iringin pengembangan yang terjadi dan pihak pengelola melakukan usaha-usaha profesional dengan melakukan pemasaran kepada investor yang berminat menyewa toko/kios atau mengadakan event-event tertentu di Stadion Kanjuruhan.

3.1.4 Perspektif oleh Pengguna Terhadap Stadion Kanjuruhan

Pengguna Stadion Kanjuruhan ada tiga pengguna yaitu pemain, penonton dan pengguna sarana rekreasi. Perspektif pengguna secara keseluruhan terhadap Stadion Kanjuruhan adalah lokasi olah raga yang saat ini cenderung kepada lokasi rekreasi, hal ini dapat dilihat dari peminat dalam penggunaan Stadion Kanjuruhan jam puncak adalah hari Sabtu dan Minggu. Pengguna menganggap Stadion Kanjuruhan memiliki potensi pemandangan yang baik untuk pengembangan Stadion Kanjuruhan mendatang dan dalam pencapaian Stadion Kanjuruhan rawan kemacetan. Perspektif Pengguna (pemain) dimana Stadion Kanjuruhan merupakan lokasi olah raga yang jauh dari keramaian perkotaan dan juga kondisi lapangan Sepak Bola dalam sangat baik dengan tribun yang memadai dan rumput lapangan yang baik.

3.1.5 Perspektif oleh Penulis Terhadap Stadion Kanjuruhan

Stadion Kanjuruhan menurut penulis merupakan sarana olah raga, rekreasi dan perdagangan yang berpotensi dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna Stadion Kanjuruhan. Stadion Kanjuruhan tidak saja berfungsi sebagai lokasi peningkatan kesehatan, prestasi dan kecintaan terhadap olah raga, melainkan juga berfungsi sebagai lokasi rekreasi baik untuk anak-anak, remaja, dewasa dan keluarga. Stadion Kanjuruhan memiliki lapangan yang cukup luas untuk memenuhi

kebutuhan parkir penggunaannya dimana lapangan parkir Stadion Kanjuruhan dibagi menjadi tiga lokasi parkir yang lokasi parkir luar, aspal dan lokasi parkir dalam.

Tabel 3.1
Perspektif Terhadap Stadion Kanjuruhan

No	Perspektif oleh	Perspektif terhadap Stadion Kanjuruhan
1	Perspektif Umum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebuah stadion sebaiknya terpadu dengan lingkungan sekitar, ▪ jalan yang mudah untuk lalu lintas dan pengiriman barang, ▪ jauh dari lingkungan Industri yang mencemarkan, ▪ sebaiknya ditempatkan di jalur hijau kota, ▪ lapangan parkir memadai
2	Perspektif Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sesuai Keputusan Bupati bahwa Kawasan Stadion Kanjuruhan di Kota Kepanjen ini merupakan sarana olah raga yang dibangun dengan fasilitas untuk peningkatan dan pengembangan prestasi beberapa cabang olah raga dan pengenalan olah raga, sarana rekreasi dan sebagai sarana perdagangan
3	Perspektif Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Stadion Kanjuruhan tidak saja sebagai lokasi olah raga, perdagangan dan rekreasi tetapi juga merupakan lokasi pengelolaan untuk keberlanjutan dan pemeliharaan Stadion Kanjuruhan, maka adanya potensi pendapatan dari pengelolaan Kawasan Fasilitas Olah Raga. Pendapatan tersebut antara lain : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sewa Lapangan ▪ Pajak Tontonan ▪ Sewa Kios/Toko Stadion ▪ Retribusi Parkir ▪ Pajak Reklame
4	Perspektif Pengguna	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Stadion Kanjuruhan memiliki potensi pemandangan yang baik untuk pengembangan Stadion Kanjuruhan mendatang dan dalam pencapaian Stadion Kanjuruhan rawan kemacetan. ▪ Stadion Kanjuruhan memiliki tribun (tempat duduk penonton) dengan kapasitas 50.000 orang dengan dilengkapi lapangan parkir yang luas dan memadai.
5	Perspektif Penulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Stadion Kanjuruhan tidak saja berfungsi sebagai lokasi peningkatan kesehatan, prestasi dan kecintaan terhadap olah raga, melainkan juga berfungsi sebagai lokasi rekreasi baik untuk anak-anak, remaja, dewasa dan keluarga. ▪ Stadion Kanjuruhan memiliki lapangan yang cukup luas untuk memenuhi kebutuhan parkir

Sumber : Hasil Kajian

3.2 ANALISA KARAKTER KEGIATAN STADION KANJURUHAN

Kegiatan pada Stadion Kanjuruhan merupakan pusat dari kegiatan yang akan dikembangkan, sehingga keberadaan Stadion Kanjuruhan saat ini dapat memacu kegiatan yang akan terjadi. Karakter Kegiatan Stadion Kanjuruhan diidentifikasi berdasar kriteria, yaitu :

1. Karakter Kegiatan
 - Pelaku Kegiatan
 - Waktu Kegiatan
2. Karakter Lokasi
 - Bentuk Bangunan
 - Kapasitas / Daya tampung
 - Kondisi Bangunan
 - Luasan

Stadion Kanjuruhan saat ini memiliki tempat kegiatan beragam untuk aktivitas penggunanya, antara lain :

- Lapangan Sepak Bola Dalam
- Lapangan Sepak Bola Luar
- Lintasan Lari dalam
- Lintasan Jogging Track
- Kios/Toko/Warung
- PKL Sabtu Sore dan Minggu Pagi

Masing-masing tempat kegiatan tersebut diatas memiliki karakteristik kegiatan yang berbeda-beda, tempat kegiatan diatas dapat dikelompokkan dalam kegiatan dalam pengertian luas, yaitu untuk kegiatan olah raga, kegiatan perdagangan dan jasa dan untuk kegiatan rekreasi. Adapun analisa dalam penentuan karakter kegiatan pada Stadion Kanjuruhan, antara lain :

A. Kegiatan Olah Raga

Pengguna Stadion Kanjuruhan tidak saja berasal dari sekitar Stadion Kanjuruhan ataupun berasal dari Kota Kepanjen melainkan berasal dari berbagai daerah yang beragam. Jumlah pengguna tertinggi adalah pada hari Minggu yaitu mulai pukul 06.00 sampai dengan 09.00 yaitu melakukan aktivitas

sepak bola di lapangan luar oleh para remaja. Pada hari Sabtu pengguna yang sebagian remaja mulai pukul 15.00 sampai dengan 17.00 melakukan aktivitas sepak bola di lapangan luar. Aktivitas Jogging dilakukan pengguna yang sebagian besar dewasa dan remaja dimulai pukul 05.00 dan sore hari dimulai pukul 15.00, puncak pengguna adalah hari Sabtu dan Minggu tetapi tidak menutup kemungkinan hari-hari kerja juga terdapat pengguna. Untuk lapangan Sepak Bola dalam dan Lintasan Lari dalam hanya dipergunakan untuk event-event tertentu dan tidak dipergunakan untuk umum atau dibuka untuk umum. Untuk keterangan lebih lanjut lihat tabel 3.1 dan untuk lebih jelas mengenai waktu penggunaan (kegiatan) dan pelaku kegiatan dapat dilihat pada tabel 3.2

B. Kegiatan Perdagangan, Jasa dan Rekreasi

Kegiatan Perdagangan dan jasa pada Stadion Kanjuruhan yaitu berupa toko/warung/kios yang terdapat di bawah tribun penonton lapangan Sepak bola dalam yaitu sebanyak 75 unit, saat ini kios/toko/warung belum dipergunakan dengan baik, karena belum adanya penyewa dari toko/warung/kios yang terdapat di bawah tribun penonton lapangan Sepak bola dalam, maka untuk pemenuhan kebutuhan perdagangan dan jasa banyak PKL yang tersebar di Stadion Kanjuruhan. Puncak dari PKL tersebut adalah hari Sabtu sore dan Minggu pagi. Pada hari kerja hanya sedikit sekali PKL yang terdapat pada Stadion Kanjuruhan. Untuk memperjelas keterangan diatas lihat tabel 3.1 dan untuk lebih jelas mengenai waktu penggunaan (kegiatan) dan pelaku kegiatan dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Karakter Kegiatan Stadion Kanjuruhan Berdasar Kriteria Penentuan Karakter Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	<p><u>KEGIATAN OLAH RAGA</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sepak Bola dalam ▪ Lari Profesional di lintasan lari dalam 	<p><u>Karakter Kegiatan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengguna lapangan sepak bola dalam terbagi menjadi dua yaitu pemain (termasuk crew) dan juga penonton dimana pemain menginginkan ketenangan dan keteraturan dalam melakukan pertandingan dan penonton menginginkan hal yang sama dalam menonton pertandingan. Oleh karena itu penggunaan Stadion Kanjuruhan dalam hal pengaturan kapasitas penonton harus diperhatikan.

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengguna yang melakukan kegiatan di Lapangan Sepak Bola dalam dan lintasan lari adalah orang-orang yang menyewa lapangan tersebut dengan tujuan tertentu dengan proses administrasi. Dalam penggunaan lapangan sepak bola dalam yaitu untuk pertandingan bola sebagian dewasa dan remaja baik sebagai penonton ataupun pemain dan pelatih. ▪ Waktu kegiatan adalah pagi yaitu pukul 07.00 sampai dengan 10.00 dan juga sore hari pukul 15.00 sampai dengan 17.00. Stadion Kanjuruhan belum dapat dimanfaatkan pada malam hari karena lampu pijar belum dimiliki Stadion Kanjuruhan. <p><u>Karakter Lokasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Luas Lapangan sepak bola dalam 3000 m². ▪ Berada dipusat atau ditengah-tengah dari lahan Stadion Kanjuruhan. ▪ Kapasitas penonton 50.000 jiwa dengan kapasitas efektif 40.000 jiwa. ▪ Dilengkapi tempat duduk (tribun) yang mengelilingi lapangan sepak bola dan lintasan lari dan juga dilengkapi papan skore, kamar mandi dan lainnya yang dapat dilihat dibab 2. ▪ Lapangan parkir yang luas, yang disediakan sejumlah tiga lokasi yaitu lapangan parkir depan, tengah (aspal) dan lapangan parkir belakang dengan kapasitas roda 4 yaitu 2000 kendaraan dan roda 2 dengan kapasitas 4200 kendaraan.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sepak bola Luar atau lapangan untuk latihan 	<p><u>Karakter Kegiatan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengguna Lapangan sepak bola luar kebanyakan berasal dari warga sekitar Stadion Kanjuruhan. Lapangan sepak bola luar dapat digunakan kapan saja tanpa proses administrasi. ▪ Pengguna lapangan sepak bola luar sebagian besar adalah remaja. Waktu dalam kegiatannya adalah sore hari yaitu pukul 15.00 sampai dengan 17.00. Pada hari minggu pengguna meningkat dalam penggunaan lapangan sepak bola luar maka waktu yang digunakan juga meningkat yaitu 06.00 sampai dengan 10.00 <p><u>Karakter Lokasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berada dibelakang lapangan sepak bola dalam. ▪ Tidak dilengkapi sarana maupun prasarana, hanya lapangan saja, jadi kapasitas hanya pemain dan penonton yang terbatas

Tabel Lanjut ...

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jogging 	<p><u>Karakter Kegiatan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengguna yang melakukan aktivitas jogging tidak saja berasal dari warga sekitar Stadion Kanjuruhan melainkan berasal dari berbagai daerah. ▪ Untuk melakukan aktivitas jogging, pengguna melakukan kegiatan tersebut pada pukul 05.00 yaitu untuk olah raga pagi yang kebanyakan dilakukan oleh pengguna dewasa dan sore hari pukul 16.00 dilakukan oleh pengguna remaja. <p><u>Karakter Lokasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lintasan jogging dibuat khusus dengan panjang dan lebar lintasan 600 m & 5 m. ▪ Lintasan jogging track adalah paving merah untuk kenyamanan pengguna
2	<p><u>KEGIATAN PERDAGANGAN, JASA & REKREASI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Toko/Kios/Warung yang berada dibawah tribun lapangan sepak bola dalam ▪ PKL Sabtu Sore dan Minggu Pagi 	<p><u>Karakter Kegiatan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk memenuhi kebutuhan pengguna Stadion Kanjuruhan khususnya pengguna Lapangan sepak bola dalam maka Toko/Kios/Warung yang berada dibawah tribun lapangan sepak bola dalam itu dibuat. Oleh karena itu pengguna dari Toko/Kios/Warung yang berada dibawah tribun lapangan sepak bola dalam adalah pengguna lapangan sepak bola dalam. ▪ Toko/Kios/Warung yang berada dibawah tribun lapangan sepak bola dalam belum dibuka, maka untuk pelayanan bagi pengguna Stadion para PKL menjajakan dagangannya pada puncaknya yaitu hari Sabtu sore dan Minggu pagi. ▪ PKL Sabtu sore dan Minggu pagi membentuk kegiatan tidak saja perdagangan dan jasa melainkan juga rekreasi dimana terdapat permainan untuk anak-anak yaitu kereta keliling Stadion Kanjuruhan, bermain mobil dan sepeda motar, berenang bola dan lainnya. ▪ Jadi pengguna PKL Sabtu sore dan Minggu pagi adalah segala usia dan juga keluarga. <p><u>Karakter Lokasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Toko/Kios/Warung yang berada dibawah tribun lapangan sepak bola dalam sebanyak 75 unit berdampingan dengan toilet umum dan loket yang maing-masing sebanyak 4 unit. ▪ PKL Sabtu Sore dan Minggu Pagi berada di lapangan parkir aspal dengan lampu dan kelengkapan lainnya diusahakan sendiri

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.3
Karakter Kegiatan Berdasar Waktu dan Pelaku
Pada Stadion Kanjuruhan

No	Waktu	Keterangan	Pelaku
1	Pagi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan di Lapangan Sepak Bola Luar atau lapangan latihan ▪ Kegiatan Jogging track ▪ Pada Hari Minggu pagi (05.00 WIB) terdapat PKL yang menjajakan dagangannya di lapangan parkir tengah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Remaja ▪ Remaja dan Dewasa ▪ Anak, Remaja dan dewasa
2	Sore	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan pembukaan Stadion Kanjuruhan (Pertandingan persahabatan Arema), terdapat penonton. ▪ Kegiatan Jogging Track ▪ Pada Sabtu Sore yaitu mulai pukul 15.00 WIB, terdapat PKL yang menjajakan dagangannya di lapangan parkir tengah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Remaja dan Dewasa ▪ Remaja dan Dewasa ▪ Anak, Remaja dan dewasa
3	Malam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada Sabtu malam Minggu terdapat PKL yang menjajakan dagangannya di lapangan parkir tengah dan ditutup pukul 22.00 WIB. ▪ Selain hari Sabtu Malam, Stadion Kanjuruhan tidak terdapat aktivitas apapun. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak, Remaja dan dewasa

Sumber : Hasil Analisa



Foto 3.1

PKL Sabtu Pagi-Sabtu Sore-Sabtu Malam
Tanggal 2 Januari 2005

3.3 ANALISA KETERKAITAN

3.3.1 Analisa Keterkaitan antar Fungsi Kegiatan dan Kecenderungan Kegiatan Stadion Kanjuruhan

Pusat-pusat kegiatan dapat dibedakan atas pusat kegiatan Pemerintahan, pusat kegiatan Kesehatan, pusat kegiatan Militer dan pusat kegiatan Olah raga. Dari hasil survey diketahui kegiatan Pemerintahan terletak di Jalan Panji yaitu berupa Kantor DPRD Kabupaten Malang, Kantor Pengadilan Kabupaten Malang, Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. Pelayanan Kesehatan yaitu berupa Rumah Sakit Umum Daerah Kapanjen, Kegiatan Olah raga yaitu Stadion Kanjuruhan.

Melihat persebaran kegiatan-kegiatan tersebut, dapat diidentifikasi adanya kecenderungan kegiatan di wilayah studi. Pemusatan kegiatan tersebut dapat dibedakan atas kecenderungan pemusatan kegiatan Perkantoran, kegiatan Kesehatan dan Kegiatan Olah raga. Kegiatan-kegiatan diatas disebut memusat karena dibentuk oleh pelayanan dengan skala Kota Kapanjen bahkan skala Kabupaten Malang.

Tabel 3.4
Kecenderungan Pemusatan Kegiatan

No	Lokasi / Ruas Jalan	Kecenderungan Pemusatan & Kegiatan yang membentuk
1.	Jalan Panji	1. Kegiatan Perkantoran (Kegiatan yang memusat) - DPRD Kabupaten Malang - Pengadilan Kabupaten Malang - Dinas Kesehatan Kabupaten Malang 2. Kegiatan Pelayanan Kesehatan (Kegiatan yang memusat) - RSUD Kapanjen 3. Kegiatan Olah Raga (Kegiatan yang memusat) - Stadion Kanjuruhan

Sumber : Hasil Analisa

KEPANJEN

LEGENDA :

-  PERUMAHAN
-  PERKANTORAN
-  PERIBADATAN
-  KAWASAN MILITER
-  PERDAGANGAN
-  PENDIDIKAN
-  KESEHATAN (RSUD)
-  STADION KANJURUHAN
-  SAWAH IRIGASI
-  KEBUN/PERKEBUNAN
-  TEGALAN
-  BENDUNGAN
-  PASAR KEPANJEN
-  RUMAH SAKIT KEPANJEN
-  REL KERETA API
-  STASIUN /PERHENTIAN KA
-  PANAH KETERANGAN

NO PETA : 3.1

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA

1 : 80000



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2005

KECAMATAN PAKISAJI

PASAR KEPANJEN
JARAK DARI STADION : 2,8 Km

KECAMATAN
NGAJUM

KECAMATAN KEPANJEN

STASIUN KEPANJEN
JARAK DARI STADION
: 2,7 Km

KECAMATAN
BULULAWANG

RUMAH SAKIT UMUM KEPANJEN
JARAK : 900 m

KECAMATAN
GONDANGLEGI

KECAMATAN
BLITAR

KANTOR DPRD KAB. MALANG
JARAK DARI STADION : 1,7 Km

KOMPLEK MILITER
JARAK DARI
STADION : 800 m

KECAMATAN
SUMBERPUCUNG

JUDUL PETA :

KETERKAITAN FASILITAS DGN STADION KANJURUHAN

3.3.2 Analisa Keterkaitan Hubungan Fungsional Kegiatan Stadion Dengan Kegiatan Disekitarnya

Hubungan Fungsional antar kegiatan dalam satu kawasan menjelaskan tentang seberapa jauh suatu kegiatan fungsional berhubungan dengan kegiatan lainnya. Tingkat hubungan ini menunjukkan tingkat keterdekatan suatu jenis kegiatan, baik secara fisik maupun psikis.

Keterdekatan fisik dapat ditunjukkan dengan keterdekatan jarak antar keduanya dan adanya jalur sirkulasi yang cukup aksesibel yang memungkinkan pergerakan. Implikasi dan keterdekatan fisik ini ditunjukkan dengan adanya jalur sirkulasi yang lancar, jarak yang dekat dan adanya sarana transportasi umum yang mendukung. Sedangkan keterkaitan psikis tidak ditentukan oleh jarak yang dekat sekalipun dengan jarak jauh, namun hubungan tetap akan menjadi dekat karena pengaruh psikologis.

Hubungan Fungsional antar kegiatan dalam satu kawasan dapat juga diartikan sebagai suatu bentuk hubungan yang intens yang terjadi akibat dari hukum sebab-akibat dan saling membutuhkan. Interaksi antar hubungan ini dapat terjadi karena munculnya beberapa kebutuhan yang saling memenuhi.

Keberadaan Fasilitas Perkantoran, fasilitas Kesehatan, fasilitas perumahan dan fasilitas olah raga yaitu stadion Kanjuruhan dalam satu jaringan jalan dan terletak pada satu fungsi jalan yaitu Kolektor Sekunder sehingga sangat mudah dalam pencapaiannya.

3.3.3 Analisa Keterkaitan Hubungan Fungsional Kegiatan Stadion Dengan Transportasi

Jalan Panji mempunyai kondisi jaringan jalan yang baik dimana jalan ini yang menghubungkan fasilitas perkantoran, fasilitas kesehatan dengan fasilitas olahraga yang menjadikan sepanjang jalan di lokasi ini mempunyai nilai tinggi dan strategis.

Karakter jalur transportasi merupakan potensi bagi Stadion Kanjuruhan dimana dari segi lokasional membuat Stadion Kanjuruhan sangat dibutuhkan oleh pengguna Stadion Kanjuruhan. Kemudahan pergerakan kearah yang lebih luas

tersebut membentuk tingkat pelayanan atau skala kegiatan di Stadion Kanjuruhan lebih luas pula, semakin luas orientasi pergerakan dari lokasi tersebut maka kegiatan berkembang cenderung lebih cepat dan lebih intensif. Sedangkan kemudahan angkutan umum akan memperluas pengguna Stadion Kanjuruhan untuk menjangkau lokasi secara cepat dan mudah.

Output yang diharapkan tercapai adalah :

- Terciptanya kelancaran akses masyarakat Regional dan Lokal menuju ke kawasan Stadion Kanjuruhan melalui kawasan perkotaan akan memberikan kesan visual yang nyaman.
- Memaksimalkan manfaat dan mengurangi biaya dalam pencapaian menuju ke kawasan Stadion Kanjuruhan

Tabel 3.5
Analisa Keterkaitan Stadion Kanjuruhan

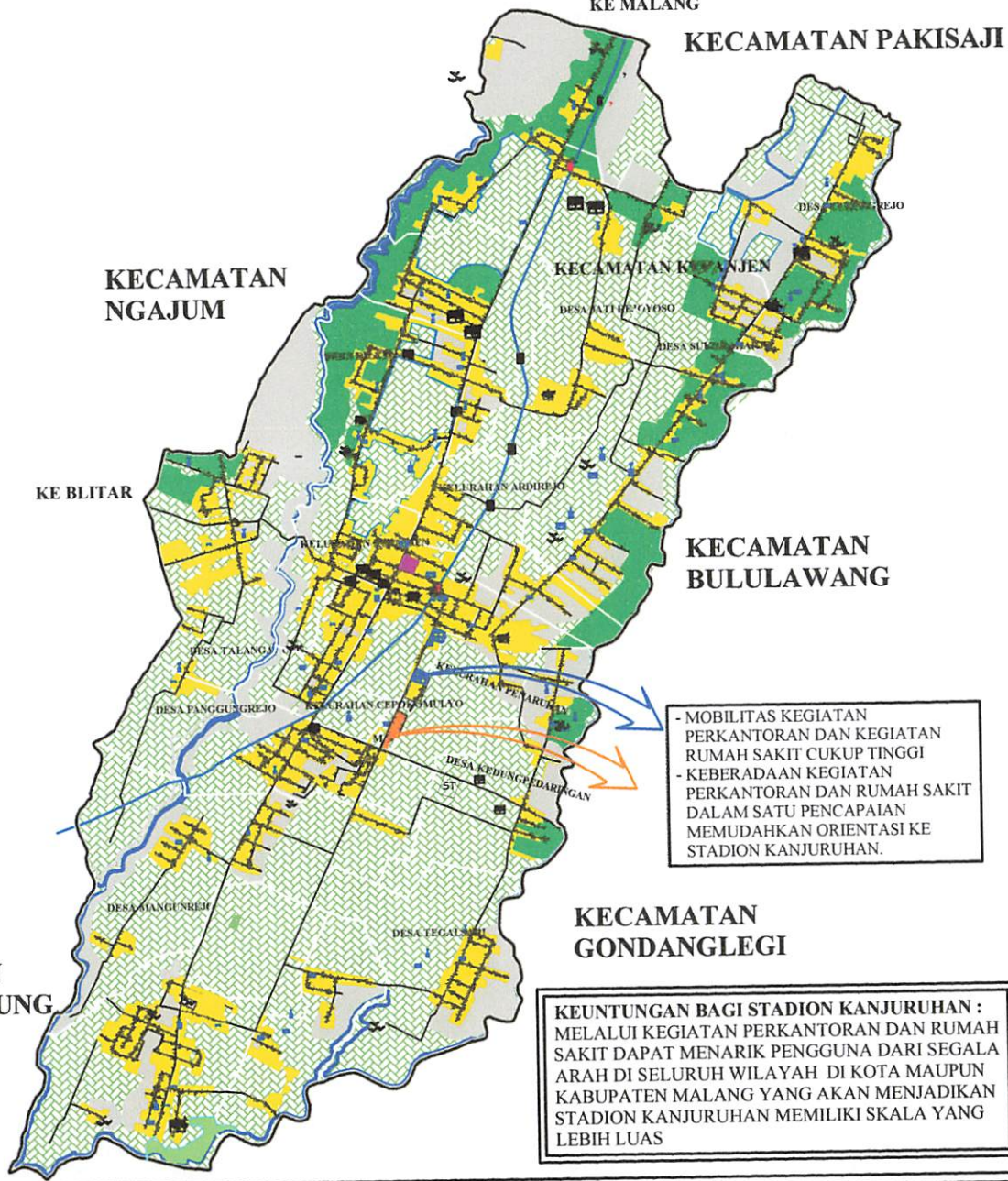
No	Analisa Keterkaitan Stadion Kanjuruhan dengan fasilitas sekitarnya	Analisa Keterkaitan Kegiatan Stadion Kanjuruhan dengan Kegiatan sekitarnya	Analisa Keterkaitan Kegiatan Stadion Kanjuruhan dengan Transportasi
1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Stadion Kanjuruhan terletak 1,7 Km dari Kantor DPRD Kabupaten Malang, 900 m dari RSUD Kepanjen. Dari Stasiun Kepanjen 2,7 Km dan dari pasar Kepanjen terletak 2,8 Km. Hal-hal diatas menunjukkan jarak Stadion Kanjuruhan dengan fasilitas penting di Kepanjen sangat terjangkau. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Stadion Kanjuruhan terletak pada satu jalan dengan kegiatan perkantoran yaitu Kegiatan Perkantoran DPRD Kabupaten Malang dan kegiatan Kesehatan yaitu RSUD Kepanjen. Hal tersebut diatas menguntungkan bagi Stadion Kanjuruhan karena langsung maupun tidak langsung mempromosikan Stadion Kanjuruhan dan dapat menarik pengguna Stadion Kanjuruhan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Stadion Kanjuruhan berada pada hirarki jalan Kolektor primer (jalan menghubungkan antar kecamatan) dan dilewati angkutan umum yaitu dengan jurusan Talangagung-Gondanglegi-Turen.

Sumber : Hasil Analisa

KEPANJEN

LEGENDA :

-  PERUMAHAN
-  PERKANTORAN
-  PERIBADATAN
-  KAWASAN MILITER
-  PERDAGANGAN
-  PENDIDIKAN
-  KESEHATAN (RSUD)
-  STADION KANJURUHAN
-  SAWAH IRIGASI
-  KEBUN/PERKEBUNAN
-  TEGALAN
-  BENDUNGAN
-  PASAR KEPANJEN
-  RUMAH SAKIT KEPANJEN
-  REL KERETA API
-  STASIUN /PERHENTIAN KA



- MOBILITAS KEGIATAN PERKANTORAN DAN KEGIATAN RUMAH SAKIT CUKUP TINGGI
 - KEBERADAAN KEGIATAN PERKANTORAN DAN RUMAH SAKIT DALAM SATU PENCAPAIAN MEMUDAHKAN ORIENTASI KE STADION KANJURUHAN.

KEUNTUNGAN BAGI STADION KANJURUHAN :
 MELALUI KEGIATAN PERKANTORAN DAN RUMAH SAKIT DAPAT MENARIK PENGGUNA DARI SEGALA ARAH DI SELURUH WILAYAH DI KOTA MAUPUN KABUPATEN MALANG YANG AKAN MENJADIKAN STADION KANJURUHAN MEMILIKI SKALA YANG LEBIH LUAS

JUDUL PETA :
ANALISA FUNGSI KEGIATAN STADION DGN KEGIATAN DISEKITARNYA

NO PETA : 3.2

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA

1 : 80000

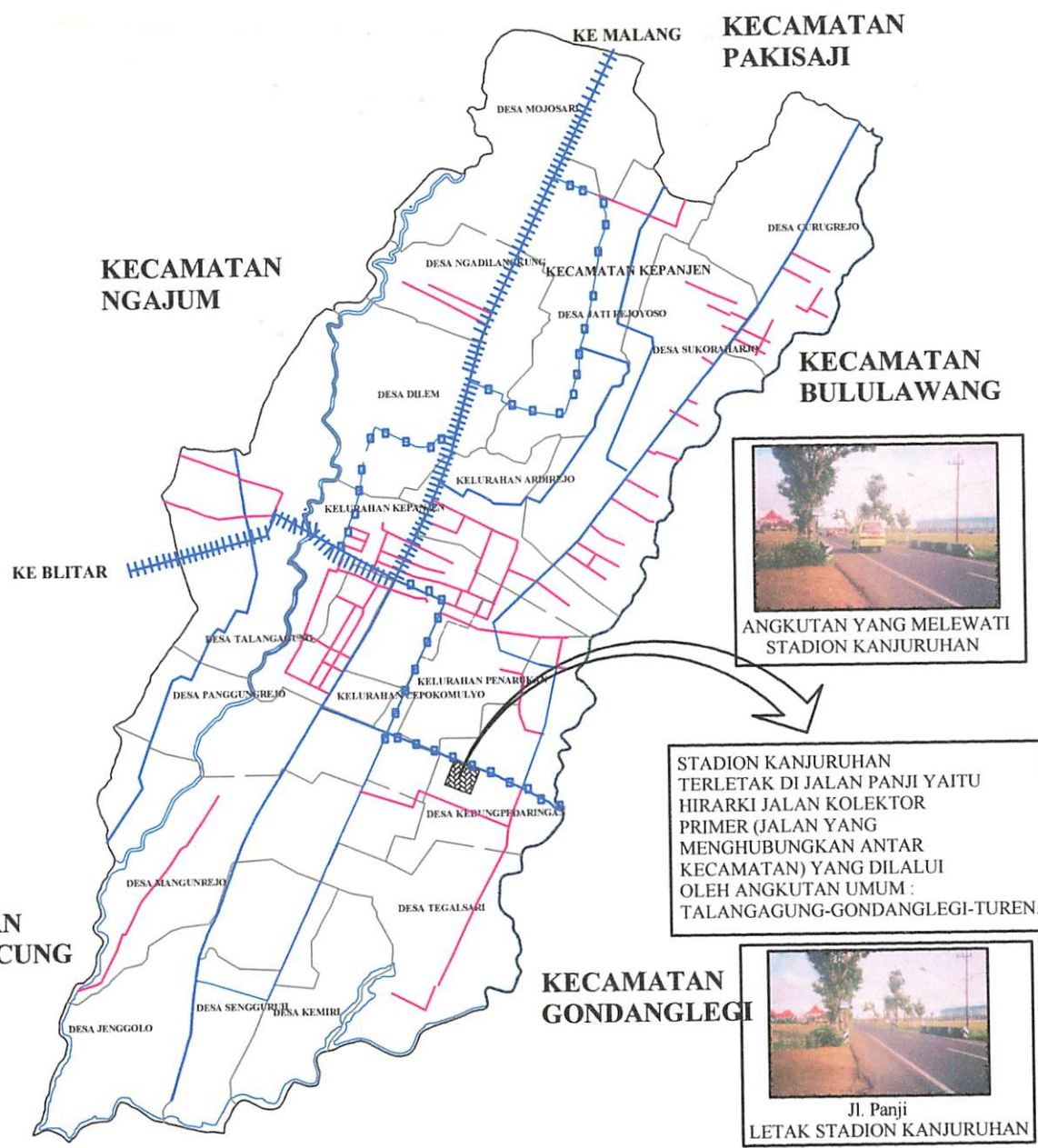


TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2005

KEPANJEN

LEGENDA :

- JALAN
- SUNGAI
- KANTOR DESA / KELURAHAN
- ARTERI PRIMER
- KOLEKTOR PRIMER
- KOLEKTOR SEKUNDER
- JALAN LOKAL
- STADION KANJURUHAN



STADION KANJURUHAN TERLETAK DI JALAN PANJI YAITU HIRARKI JALAN KOLEKTOR PRIMER (JALAN YANG MENGHUBUNGAN ANTAR KECAMATAN) YANG DILALUI OLEH ANGKUTAN UMUM : TALANGAGUNG-GONDANGLEGI-TUREN.



NO PETA : 3.3

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA

1 : 80000



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2005

JUDUL PETA :
ANALISA KETERKAITAN STADION DGN TRANSPORTASI

3.4 ANALISA PENENTUAN KEGIATAN DAN JENIS KEGIATAN

3.4.1 Analisa Seleksi dalam Penentuan Kegiatan

Penentuan Kegiatan yang akan dikembangkan dalam studi yang dilakukan berdasarkan studi perbandingan yaitu dengan Stadion Gelora Delta Sidoarjo, Stadion Manahan Solo dan Stadion Gajayana Kota Malang. Tujuan dari analisa seleksi dalam penentuan Kegiatan adalah untuk memberi gambaran fasilitas untuk menampung kegiatan di Kawasan Stadion Kanjuruhan Kota Kepanjen Kabupaten Malang. Analisa Seleksi dilakukan berdasarkan :

- Fungsi dari Kawasan Stadion Kanjuruhan
- Karakter Kegiatan Stadion Kanjuruhan
- Kebutuhan dari Pengguna Stadion Kanjuruhan

Stadion Kanjuruhan dengan luas lahan 3,5 Ha, saat ini terdiri dari lapangan sepak bola dalam yang dilengkapi tribun dengan kapasitas 50.000 orang, lapangan sepak bola luar, kios, jogging track dan lapangan parkir. Hasil Seleksi Kebutuhan Ruang Stadion Kanjuruhan Dari perbandingan ketiga lokasi stadion, yaitu Stadion Gelora Delta Sidoarjo, Stadion Manahan Solo Dan Stadion Gajayana Malang, Maka Fasilitas pendukung yang sesuai untuk stadion Kanjuruhan adalah Kolam renang yang bertaraf internasional, Lapangan outdoor, Lapangan indoor/GOR, Asrama untuk para atlit, Penginapan, Fitness Center, Panti pijat, PKL setiap hari minggu, Taman bermain anak-anak. Untuk memperjelas variabel analisa seleksi diatas, maka lihat tabel 3.6 dibawah ini :

Tabel 3.6
Perbandingan untuk Seleksi Penentuan Kegiatan

Stadion Gelora Delta Sidoarjo	Stadion Manahan Solo	Stadion Gajayana Kota Malang	Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang	Hasil Seleksi Kebutuhan Ruang Stadion Kanjuruhan
Lokasi Stadion Delta Sidoarjo terletak pada lokasi yang strategis dipusat kota yang memungkinkan sebagai pusat pengembangan kegiatan olah raga dan perekonomian Kabupaten Sidoarjo. Luas area Kawasan Stadion 15 Ha,	Luas area Kawasan Stadion 17 Ha, dengan fasilitas pendung antara lain : ▪ Stadion Sepak Bola Kapasitas penonton 16.500 orang. ▪ Lapangan sepak bola Luar ▪ Lapangan Basket	Stadion Gajayana Kota Malang terletak pada pusat Kota Malang oleh sebab itu akses menuju pada Stadion mudah dijangkau. Luas Area Kawasan Stadion 9 Ha, dengan fasilitas pendung antara lain : ▪ Stadion Sepak Bola dengan kapasitas	Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang terletak pada lokasi yang stategis yaitu terletak pada satu jalur dengan lokasi perkantoran, kesehatan dan militer dimana pada saat ini Stadion Kanjuruhan terdapat : ▪ Lapangan sepak bola dalam dengan	Dari perbandingan ketiga lokasi stadion, yaitu Stadion Gelora Delta Sidoarjo, Stadion Manahan Solo Dan Stadion Gajayana Malang, Maka Fasilitas pendukung yang sesuai untuk stadion Kanjuruhan adalah sebagai berikut :

<p>dengan fasilitas pendukung anatar lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Stadion Sepak Bola dengan kapasitas 40.000 orang ▪ GOR Serba Guna (untuk olah raga Volly, Bulutangkis, Basket dan Tennis) ▪ Kolam Renang bertaraf Internasional ▪ Lapangan Tennis Outdoor ▪ Kios (dibagian bawah tribun Stadion Sepak Bola Utama) ▪ Lapangan Volly Pantai ▪ Taman dan Lapangan Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lapangan Volly ▪ Lapangan Tennis ▪ Kolam Berenang ▪ GOR/Lapangan Indoor (Gelanggang Olah Raga) ▪ Velodeome (balap sepeda) kapasitas 10.000 penonton ▪ Sarana Parkir dengan kapasitas Roda 4 : 300 unit Roda 2 : 3.000unit ▪ Taman dan Pohon Pelindung 	<p>20.000 orang</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lapangan Sepak Bola Luar ▪ Lapangan Parkir Minim ▪ Lapangan Basket Outdoor ▪ Lapangan Tennis Outdoor ▪ Lapangan Volly Outdoor ▪ Taman dan Pohon Pelindung ▪ PKL setiap hari minggu pagi sebagai alternative rekreasi belanja. 	<p>kapisatas penonton 50.000 orang</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jogging Track ▪ Lapangan sepak bola luar. ▪ Lapangan parkir dengan kapasitas Roda 4 : 2000 unit Roda 2 : 3.200 unit ▪ Kios (dibagian bawah tribun Stadion Sepak Bola Utama dengan jumlah 74 unit) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kolam renang yang bertaraf internasional ▪ Lapangan outdoor (lapangan basket dan lapangan tennis) ▪ Lapangan indoor/GOR (lapangan basket, Volly, badminton, tennis) ▪ Asrama untuk para atlit. ▪ Penginapan ▪ Fitness Center ▪ Panti pijat ▪ PKL setiap hari minggu ▪ Taman bermain anak-anak
---	---	---	---	---

Sumber : Hasil Analisa

3.4.2 Analisa Penentuan Kegiatan Di Kawasan Stadion Kanjuruhan

Untuk menentukan kegiatan yang terjadi dan kegiatan yang direncanakan terjadi di Stadion Kanjuruhan akan dipengaruhi ketersediaan fasilitas yang ada dan potensi yang dimiliki, karena pengguna yang datang ingin menggunakan dan menikmati Stadion Kanjuruhan yang menjadi ciri khas lokasi setempat. Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan Stadion Kanjuruhan antara lain :

1. Faktor yang berasal dari dalam atau faktor Internal

Faktor Internal dari kawasan adalah faktor yang mempengaruhi daya tarik untuk dijadikan sebagai pengembangan.

a. Fungsi Kawasan Stadion Kanjuruhan

Fungsi Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah sebagai kawasan olah raga dan rekreasi, yang memungkinkan dikembangkan berbagai kegiatan olah raga dan rekreasi yang terpadu dan saling mendukung.

b. Faktor Lingkungan

Terdapat pemandangan atau view yang baik, udara yang sejuk, tingkat kebisingan yang rendah. Pandangan yang baik tersebut adalah di sebelah selatan yaitu adanya pemandangan pegunungan dan vegetasi dan di sebelah

barat terdapat pemandangan Gunung Putri Tidur yang indah terlihat dari Kawasan Stadion Kanjuruhan.

2. Faktor yang berasal dari luar atau faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berupa fisik binaan seperti kelengkapan fasilitas-fasilitas pendukung serta sarana dan prasarana sehingga pengguna Kawasan Stadion dapat memperoleh kemudahan, keamanan dan ketenangan dalam melaksanakan aktivitas olah raga sekaligus rekreasi di Kawasan Stadion Kanjuruhan Kota Kepanjen.

Tabel 3.7
Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan Kegiatan yang terjadi di Kawasan Stadion Kanjuruhan Kota Kepanjen

No	Faktor yang Berpengaruh	Kajian terhadap Potensi Kawasan Stadion Kanjuruhan	Ruang Kegiatan Eksisting	Ruang Kegiatan yang di kembangkan
1.	Faktor Internal ▪ Fungsi Kawasan	Fungsi Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah sebagai kawasan Olahraga sekaligus kawasan rekreasi, sehingga kawasan ini memiliki potensi untuk dikembangkan dengan berbagai macam kegiatan olahraga yang memuat kegiatan rekreasi.	▪ Sepak Bola ▪ Altetik ▪ Jogging Track	▪ Sepak Bola ▪ Altetik ▪ Jogging Track ▪ Berenang (Kolam Renang) ▪ Gelanggang Olah Raga (Indoor) ▪ Lapangan Olah Raga Terbuka (Outdoor) ▪ Tempat Bermain ▪ PKL Mingguan ▪ Warung (<i>Coffe Shop</i>)
2.	Faktor eksternal ▪ Ketersediaan Fasilitas	Kelengkapan fasilitas pendukung Kawasan Stadion Kanjuruhan dengan kondisi yang baik dengan suasana yang baik (menyenangkan) menyebabkan kenaikan pengguna pada Kawasan Stadion Kanjuruhan.	▪ Toko, Kios (<i>Sport Shop</i>)	▪ Toko, Kios (<i>Sport Shop</i>) ▪ Fitnes Center ▪ Panti Pijat ▪ Penginapan ▪ Asrama Pemain

Sumber : Hasil Analisa

Menentukan kegiatan yang terjadi dan kegiatan yang direncanakan terjadi di Stadion Kanjuruhan, maka dibagi menjadi 2 sektor :

1. Sektor Eksisting

Sektor Eksisting adalah sektor yang mempunyai *effect* terhadap pengembangan kegiatan atau sektor penyebab pengembangan kegiatan. Termasuk dalam sektor inti adalah Stadion Kanjuruhan eksisting, yaitu keberadaan lapangan sepak bola dalam dan luar, lintasan lari, lintasan jogging track, Kios/Toko/Warung.

2. Sektor Yang Dikembangkan

Sektor yang dikembangkan adalah sektor *effect* atau sektor turunan yang disebabkan oleh keberadaan sektor inti baik berupa kegiatan primer ataupun kegiatan sekunder. Untuk penjelasan jenis kegiatan yang dikembangkan dalam Kawasan Stadion Kanjuruhan terdapat pada analisa jenis kegiatan yang dikembangkan.

3.4.3 Analisa Jenis Kegiatan Yang Akan Dikembangkan

Dalam penentuan jenis kegiatan yang dikembangkan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah berdasarkan pada hasil analisa Penentuan Kegiatan olah raga pada Kawasan Stadion Kanjuruhan. Berdasar hasil analisa Penentuan Kegiatan didapatkan bahwa Kawasan Stadion Kanjuruhan di kembangkan kegiatan olah raga yang ditunjang rekreasi. Hal ini sesuai dengan peruntukan yang telah ditetapkan atau sesuai dengan kebijakan dari Kabupaten Malang terhadap Stadion Kanjuruhan. Adapun jenis-jenis kegiatan olah raga yang mempunyai potensi untuk dikembangkan pada kawasan Stadion Kanjuruhan, antara lain :

1. Kegiatan Primer

Kegiatan Primer adalah kegiatan yang merupakan kegiatan yang pokok sesuai dengan fungsi Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah sebagai Kawasan Olahraga. Pengembangan kegiatan olah raga pada kawasan Stadion Kanjuruhan merupakan kegiatan yang disesuaikan dengan peran Stadion Kanjuruhan yaitu berperan pelayanan berskala Nasional, yang juga didukung dengan memanfaatkan pemandangan yang bagus dan menarik.

a. **Olah Raga Sepak Bola**

Sepak Bola merupakan jenis olah raga yang merakyat, dimana di Stadion Kanjuruhan memiliki 2 lapangan Sepak Bola yaitu yang dikelilingi tribun dengan standart Nasional dan lapangan bola luar yang dipergunakan untuk latihan dengan ukuran yang lebih kecil.

Dalam pengembangan lebih lanjut dari kegiatan sepak bola di lapangan sepak bola yang ada di Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah pemeliharaan terhadap rumput lapangan dan pemeliharaan tribun serta perangkat lapangan untuk keberlangsungan lapangan sepak bola yang ada di Kawasan Stadion Kanjuruhan.

b. **Olah raga Atletik**

Olah raga yang pertama kali ditemukan dan merupakan kar dari semua jenis olah raga didunia. Yang termasuk dalam olah raga Atletik adalah lari dengan berbagai jarak perlombaan, lompat dan lainnya. Dimana di Stadion Kanjuruhan sudah tersedia lapangan lari dengan 8 lintasan dengan kondisi yang sangat baik. dan lapangan tengah dapat digunakan jenis olah raga Atletik yang lainnya.

c. **Jogging Track**

Adalah olah raga lari tanpa lintasan khusus dan biasanya lintasan menurut tidak lepas dari pemandangan yang indah. Jogging track bukan merupakan olah raga lari profesional, di Stadion Kanjuruhan terdapat jogging track yaitu yang dibangun didepan toko dengan lantai paving.

Pengembangan yang dilakukan adalah pemeliharaan untuk lintasan Lari profesional dan untuk kegiatan jogging track pengembangannya adalah pertahanan aspek esterika pemandangan yang indah yang terlihat dari Kawasan Stadion Kanjuruhan. Selain itu perlunya didukung oleh adanya fasilitas penunjang yaitu tempat istirahat.

d. **Olah Raga Air**

Olah raga air yang dimaksudkan adalah berenang dengan skala Nasional dimana dengan adanya kolam renang diharapkan Stadion Kanjuruhan

dijadikan sebagai tujuan berenang apalagi didukung dengan pemandangan alam yang baik, sejuk dan indah.

Dalam pengembangannya kegiatan olah raga air ini akan dibagi menjadi 2 yaitu :

- ✓ Kolam renang dengan ukuran dan standart Nasional dilengkapi dengan kolam renang yang khusus digunakan untuk loncat indah maka diperlukan sarana dan prasarana berupa papan loncat dengan berbagai ukuran sesuai dengan standart Nasional dan fasilitas berupa tribun, ruang ganti, toilet, ruang jemur, ruang penitipan dan fasilitas atau sarana lain.
 - ✓ Kolam renang anak-anak yaitu kolam renang dengan ukuran yang kecil dan kedalaman yang sesuai Standart kolam renang anak-anak dengan sarana penunjang berupa papan luncur yang diharapkan anak-anak dapat senang dan nyaman berada di kolam renang tersebut.
- e. Olah raga Indoor dan Outdoor berupa Basket, Tennis, Volly dan Badminton Kegiatan olah raga Indoor dan Outdoor yaitu kegiatan yang dilakukan didalam ruang dan diluar ruangan. Olah raga di dalam ruangan berupa olah raga basket, tennis, volly dan badminton dan diluar ruangan berupa Tennis dan basket. Olah raga basket, tennis, volly dan badminton merupakan olah raga yang merakyat dan hampir keseluruhan rakyat Indonesia mampu melakukan kegiatan olah raga tersebut.

Pengembangan kegiatan olah raga basket, tennis, volly dan badminton akan dibagi menjadi 2 yaitu :

- ✓ Olah raga basket, tennis, volly dan badminton ditampung dan dijadikan satu kedalam Gelanggang Olah Raga (GOR) atau Indoor dimana didalam GOR akan dimuat lapangan basket, volly, badminton dan tennis secara permanen dan dimasukkan dalam ruangan-ruangan terpisah sesuai dengan lapangan olah raga diatas. Ukuran lapangan-lapangan diatas sesuai dengan standart Nasional, demikian juga dilengkapi dengan sarana pendukung berupa tempat duduk penonton, toilet, ruang pemain dan ruang ganti.

- ✓ Olah Raga basket dan tennis outdoor yaitu kegiatan olah raga yang lapangannya berada dialam bebas dan hanya dibatasi atau dikelilingi oleh tralis kawat. Ukuran lapangan outdoor ini juga disesuaikan dengan Standart Nasional demikian juga sarana penunjangnya yaitu tribun penonton, ruang ganti dan toilet. Untuk mempersejuk lapangan digunakan vegetasi dengan tidak menghilangkan pemandangan yang indah.

2. Kegiatan Sekunder

Kegiatan Sekunder merupakan kegiatan yang mendukung kegiatan utama yang menjadikan daya tarik bagi Kawasan Stadion Kanjuruhan untuk memenuhi keinginan pengguna untuk berolah raga dan berekreasi.

a. Kegiatan Bermain Anak-anak

Jenis kegiatan ini banyak dilakukan anak-anak dibawah usia 12 tahun sebagai pengguna. Kegiatan yang selama ini dijalankan pengguna anak-anak tersebut adalah lari-larian dan berkejar-kejaran. Pengembangan yang dilakukan adalah menyediakan lokasi yang khusus disediakan untuk anak-anak bermain dan berolah raga yaitu berupa tempat bermain lengkap dengan Ayunan, jungkat-jungkit, papan luncur, panjatan tali dan jogging track anak. Perlunya tempat bermain ini akan memperkenalkan Stadion Kanjuruhan pada anak-anak dan menarik minat anak untuk berolah raga dan rekreasi.

b. Kegiatan PKL Mingguan

Kegiatan yang pada kondisi eksisting belum dikoordinasi dengan baik, yaitu dengan banyaknya PKL yang berkeliaran dan memasang tenda semabrangan, diharapkan dalam pengembangan yang dilakukan akan adanya koordinasi dan pengaturan waktu dan tempat yang baik. Pengembangan kegiatan belanja pada PKL ini akan dikoordinasi hanya pada waktu hari Minggu pagi atau satu minggu sekali, oleh karena itu bernama PKL mingguan dan tidak diperkenankan terdapat PKL pada hari-hari selain hari minggu.

c. Kegiatan di Warung (*Coffe Shop*)

Kegiatan ini merupakan pemenuhan kebutuhan pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan. Bangunan – bangunan pendukung Kawasan Stadion Kanjuruhan diharapkan pengguna merasa nyaman dan betah berada di Kawasan Stadion Kanjuruhan ini.

d. Kegiatan Belanja di Toko atau Kios (*Sport Shop*)

Kegiatan ini merupakan pendukung dalam pemenuhan kebutuhan pengguna di Kawasan Stadion Kanjuruhan akan memungkinkan tumbuh dan berkembangnya sistem perekonomian di kawasan ini. Pengembangan yang dilakukan adalah menyediakan lokasi dimana kios yang telah ada yaitu sudah terdapat kios yang mengelilingi dibawah tribun lapangan Sepak Bola sebanyak 75 unit tidak mencukupi pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan dan Pengguna sport shop yang utama adalah pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk pengunjung umum yang ingin mencari hal – hal yang berkaitan dengan olah raga.

e. Kegiatan Asrama atau Mess Pemain

Kegiatan asrama berguna untuk menampung pemain yang dimungkinkan dalam jumlah yang besar guna menghemat waktu dan biaya yang dikeluarkan dan juga guna mempermudah koordinasi yang dilakukan.

f. Kegiatan Fitnes Center

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang secara tidak langsung menunjang dari kegiatan yang ada di Kawasan Stadion Kanjuruhan, dimana diharapkan dengan adanya Fitnes Center dapat meningkatkan frekuensi latihan olah raga pengguna (baik pemain ataupun pengunjung).

g. Kegiatan Panti Pijat

Kegiatan panti Pijat merupakan kegiatan yang secara tidak langsung menunjang dari kegiatan yang ada di Kawasan Stadion Kanjuruhan, tetapi untuk menunjang keberlangsungan Kawasan Stadion Kanjuruhan dimana kelengkapan sarana maka panti pijat berfungsi untuk relaksasi atau peregangan otot-otot pemain ataupun pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan.

h. Kegiatan Penginapan

Kegiatan penginapan adalah untuk memenuhi kebutuhan akan pengguna yang dimungkinkan bermanfaat jika terdapat pertandingan besar yang dilakukan di Kawasan Stadion Kanjuruhan sehingga jasa penginapan ini berguna menampung pendukung dari pemain yang terdapat pertandingan besar tersebut. Kegiatan penginapan tidak hanya melayani pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan saja tetapi juga melayani pengunjung umum yang melewati dalam melakukan perjalanan karena letak Kawasan Stadion Kanjuruhan yang Strategis.

3.5 ANALISA FUNGSI KAWASAN

3.5.1 Fungsi Kawasan

Berdasar potensi dan kegiatan yang dilakukan di Kawasan Stadion Kanjuruhan, maka fungsi Kawasan Stadion Kanjuruhan yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan dapat dibagi menjadi tiga yaitu fungsi utama atau fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi-fungsi tersebut adalah :

- a. Fungsi utama atau primer adalah fungsi pokok yang menentukan aktivitas yang dikembangkan yaitu Olah raga.
- b. Fungsi Sekunder adalah fungsi yang mendukung fungsi utama yaitu lebih mengarah kepada rekreasi.

3.5.2 Kelompok Sasaran Pengguna

Dalam pengembangan kegiatan yang terjadi di Kawasan Stadion Kanjuruhan harus memperhatikan kelompok sasaran yang ingin dicapai, begitu pula pengembangan fasilitas pada kawasan Stadion Kanjuruhan. Waktu penggunaan lokasi yaitu 24 jam, yaitu dapat digunakan secara terus-menerus dan bergantian. Pertimbangan kelompok sasaran dalam pengembangan fasilitas akan memiliki daya tarik tersendiri bagi pengguna Stadion Kanjuruhan. Kelompok sasaran dibagi dua yaitu :

1. Anak-anak (12 th kebawah)
2. Remaja
3. Dewasa

Kelompok anak-anak memiliki sifat dan karakter bebas, serba ingin tahu dan tidak tahu bahaya. Sehingga fasilitas yang diperuntukkannya berupa fasilitas yang dapat memberikan kepuasan, kesenangan, kesehatan, tantangan, tentu saja kenyamanan dan keamanan.

Kelompok remaja dan dewasa mempunyai sifat idealis dan mudah tanggap, suka tantangan dan tidak mau dikekang. Sehingga kelompok ini lebih cocok difasilitasi dengan fasilitas olah raga yang mengandalkan tenaga dan sportifitas yang tinggi. Seperti : Sepak Bola dan Basket.

Kelompok Dewasa adalah kelompok yang memiliki sifat tenang, bersahaja bewibawa dan memiliki kondisi fisik yang tidak terlalu bertenaga atau kurang kuat sehingga fasilitas olah raga yang sesuai adalah olah raga untuk kesehatan semata, seperti Tennis, sepak bola dan badminton.

Tabel 3.8
Pengembangan Jenis Aktivitas Berdasar Kegiatan, Fungsi dan Kelompok Sasaran yang dilakukan di Kawasan Stadion Kanjuruhan

No	Fungsi	Jenis Kegiatan	Jenis Aktivitas	Pelaku	Kelompok Sasaran
1	Primer	• Olah Raga Sepak Bola	• Sepak Bola Profesional • Sepak Bola latihan	• Pengguna • Olahragawan	• Remaja dan Dewasa
		• Olah Raga Atletik	• Lari Profesional • Lempar (Lembing, galah, dll) • Lompat (Jauh, galah, dll)	• Pengguna • Olahragawan	• Remaja dan Dewasa
		• Jogging Track	• Lari	• Pengguna	• Anak-anak, Remaja & dewasa
		• Olah Raga Air	• Renang Profesional • Renang anak-anak	• Pengguna • Olahragawan	• Remaja dan Dewasa
		• Olah Raga Indoor dan Outdoor	• Badminton • Basket • Volly • Tennis	• Pengguna • Olahragawan	• Remaja dan Dewasa
2	Sekunder	• Kegiatan Bermain Anak-anak	• Ayunan • jungkat-jungkit • papan luncur • panjatan tali • jogging track anak	• Pengguna	• Anak-anak

	<ul style="list-style-type: none"> • Kios, Toko atau Warung dan Kegiatan PKL Mingguan 	<ul style="list-style-type: none"> • Belanja • Refreshing 	<ul style="list-style-type: none"> • Penjual & pembeli 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak, Remaja& dewasa
	<ul style="list-style-type: none"> • Asrama 	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat • Koordinasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Olahragawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Remaja dan Dewasa
	<ul style="list-style-type: none"> • Fitnes Center 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan • Olah raga beban • Pembentukan tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengguna • Olahragawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Remaja dan Dewasa
	<ul style="list-style-type: none"> • Panti Pijat 	<ul style="list-style-type: none"> • Relaksasi otot • Peredaan Stress 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengguna • Olahragawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Remaja dan Dewasa
	<ul style="list-style-type: none"> • Penginapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat • Koordinasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengguna • Olahragawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak, Remaja& dewasa
	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan Langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjual dan memeriksa tiket • Menjaga Parkir • Menjaga Keamanan • Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengguna
	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan Tidak langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola fasilitas • Administrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengguna

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.9
Waktu Penggunaan Jenis Aktivitas Berdasar Kelompok Sasaran
di Kawasan Stadion Kanjuruhan

No	Fungsi	Jenis Kegiatan	Kelompok Sasaran	Waktu Penggunaan
1	Primer	• Olah Raga Sepak Bola	• Remaja dan Dewasa	• Penggunaan lapangan sepak bola yaitu pagi, sore dan malam hari.
		• Olah Raga Atletik	• Remaja dan Dewasa	• Penggunaan lapangan atletik adalah pagi, siang dan sore hari karena dalam olah raga ini membutuhkan ketelitian
		• Jogging Track	• Anak-anak, Remaja& dewasa	• Jogging Track baik dilakukan pada pagi, dan sore hari karena olah raga ini tergantung pada cuaca, suasana dan pemandangan yang indah
		• Olah Raga Air	• Remaja dan Dewasa	• Dapat dilakukan sepanjang hari pagi sampai dengan malam karena tidak tergantung pada apapun.

		<ul style="list-style-type: none"> • Olah Raga Indoor dan Outdoor 	<ul style="list-style-type: none"> • Remaja dan Dewasa 	<ul style="list-style-type: none"> • pada indoor dapat digunakan terus karena menawarkan banyak olah raga dan tidak tergantung pada cuaca, • sedangkan pada out door hanya pada waktu-waktu tertentu karena disesuaikan dengan cuaca dan suasana.
2	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Asrama 	<ul style="list-style-type: none"> • Remaja dan Dewasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Asrama digunakan jika terjadi pertandingan-pertandingan yang dilakukan di Kawasan Stadion Kanjuruhan
		<ul style="list-style-type: none"> • Panti Pijat 	<ul style="list-style-type: none"> • Remaja dan Dewasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Panti pijat digunakan sepanjang hari
		<ul style="list-style-type: none"> • Kios, Toko atau Warung dan Kegiatan PKL Mingguan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak, Remaja& dewasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk Kios, Toko atau Warung dilakukan disepanjang hari untuk memenuhi kebutuhan pengguna. • Kegiatan PKL Mingguan dilakukan khusus untuk hari minggu dimana pada hari tersebut pengguna berkumpul untuk belanja dan refresing.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Bermain Anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> • diperuntukkan bagi anak-anak usia 2-12 tahun, dimana usia tersebut adalah usia paling banyak bermain. • Waktu penggunaan umur 2-5 yaitu sepanjang hari, sedangkan umur 5-12 waktu penggunaannya jam 3-malam hari, karena terpotong dgn kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. • Untuk hari Minggu dapat digunakan sepanjang hari untuk anak-anak usia 2-12 tahun.
		<ul style="list-style-type: none"> • Fitnes Center 	<ul style="list-style-type: none"> • Remaja dan Dewasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Fitnes Center digunakan sepanjang hari karena tidak terpengaruh dengan cuaca
		<ul style="list-style-type: none"> • Penginapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak, Remaja& dewasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Penginapan dapat digunakan kapan saja dan berapa lamapun, penginapan akan dipengaruhi dengan pertandingan besar.
		<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan Langsung dan Pelayanan Tidak langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan terhadap pengguna tidak mengenal waktu dan cuaca, pelayanan akan terus berjalan sepanjang hari.

Sumber : Hasil Analisa

3.6 ANALISA TAPAK

3.6.1 Topografi

Keadaan Topografi sangat mempengaruhi jenis olah raga atau jenis kegiatan di atasnya. Kota Kepanjen berada pada ketinggian 300-400 meter di atas permukaan air laut. Stadion Kanjuruhan berada pada Desa Kedungpedaringan dimana sebagian berbentuk gelombang dengan kemiringan 2-15 %. Pada Stadion Kanjuruhan Topografi atau kelerengan berpola kontur jarang atau tergolong datar.

3.6.2 Hidrologi

Tujuan dari analisa hidrologi ini adalah untuk mengetahui daerah limpasan air, punggung air dan kecenderungan arah aliran air terhadap rencana tapak agar sesuai dengan daerah pengendalian erosi dan sedimentasi di sekitar lokasi rencana tapak. Untuk menentukan arah aliran tersebut dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel tiap garis kontur, dengan membuat garis tegak lurus sesuai dengan ketinggian kontur. Arah aliran air mengalir ke arah selatan dan barat Kawasan Stadion Kanjuruhan karena terdapat sungai dari daerah yang memiliki kelerengan tinggi ke daerah yang memiliki kelerengan rendah. Sedangkan pada pola kontur tidak terdapat daerah limpasan air dan punggung air karena tidak keketemukan pada kontur yang rapat dan membentuk lingkaran (gunungan). Keladalaman air adalah 20 m. Stadion Kanjuruhan memiliki tandon Air untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan air yang ditampung dan diletakkan di menara air.

3.6.3 Klimatologi

Kawasan Stadion Kanjuruhan dalam kondisi klimatologi tidak berbeda jauh dengan Kota Kepanjen yaitu : suhu maksimum 32° - 34° , suhu minimum 26° - 28° , curah hujan rata-rata sebesar 2.100 mm/tahun, hari hujan sebesar 170 hari/tahun, tipe iklimnya adalah tipe C (menurut Schimidt dan Ferguson) dengan bulan basah 7,00 dan bulan kering 5,00. Klimatologi mempengaruhi keberadaan lapangan yang tidak tertutup (Outdoor) oleh karena itu lapangan outdoor tidak menghadap ke Barat dan Timur atau menghadap matahari terbit dan matahari terbenam. Hal ini sudah dibuktikan bahwa Stadion Kanjuruhan yaitu lapangan sepak bola dalam dan lapangan sepak bola luar menghadap utara dan selatan.

3.6.4 Geologi

Berdasarkan dari struktur geologi dan jenis tanah dapat diketahui bahwa sebagian besar wilayah Kota Kepanjen terbentuk dari batuan alluvium seluas 4.510 Ha atau 99,98% dari luas seluruhnya. Untuk wilayah Kota Kepanjen keadaan tanahnya terdiri atas dua jenis, yaitu : *alluvial dan Regosol*, maka Stadion Kanjuruhan juga memiliki jenis tanah yang sama dengan Kota Kepanjen.

3.6.5 Zona Pandang/View

Dalam Zona Pandang dikawasan Stadion Kanjuruhan dibagi menjadi dua yaitu Zona Pandang dari Kawasan Stadion Kanjuruhan dan Zona Pandang ke Kawasan Stadion Kanjuruhan.

1. Zona Pandang dari Kawasan Stadion Kanjuruhan.

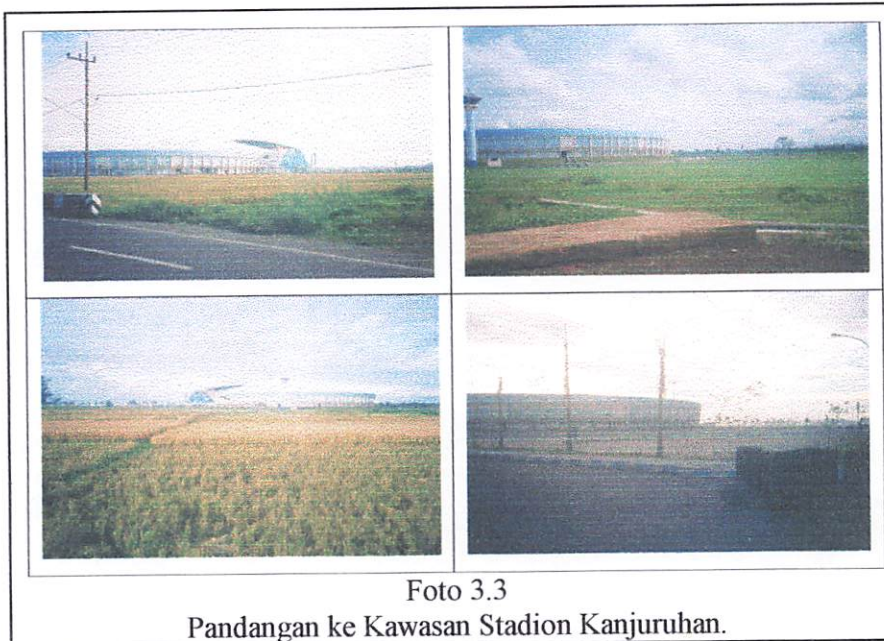
- Pemandangan menarik karena sedikitnya kendaraan yang hilir mudik pada jalan utama masuk Kawasan Stadion Kanjuruhan yaitu jalan Panji.
- Pemandangan menarik dan sejuk karena dikeliling sawah hijau dan dari kejauhan terdapat bukit baik gunung putri tidur.



Foto 3.2
Pandangan dari Kawasan Stadion Kanjuruhan

2. Zona Pandang ke Kawasan Stadion Kanjuruhan.

- Pemandangan Kurang menarik karena pada setiap harinya terdapat pedagang liar yang memarkirkan dagangannya didepan kios ataupun didepan pintu utama Stadion Kanjuruhan walaupun tidak menetap.
Misalnya : Terdapat tukang bakso, tukang es krim, dll
- Pemandangan tidak menarik karena pada hari sabtu dan minggu terdapat kumpulan PKL yang membentuk ruang tersendiri dan melakukan kegiatan untuk mengumpulkan pengunjung tanpa koordinasi yang baik.



3.6.6 Vegetasi

Angin yang berhembus pada siang hari akan membawa udara panas dan udara dingin pada malam hari. Sehingga perlu adanya vegetasi atau RTH sebagai filter angin dan penyangga lingkungan. Memanfaatkan pohon berdaun lebat untuk perlindungan terhadap sinar matahari. Perkerasan langsung di dekat bangunan harus seminim mungkin, hal ini untuk memungkinkan peletakkan vegetasi yang digunakan untuk menyerap dan bukan memantulkan sinar matahari.

Pada dasarnya tanaman mengendalikan angin melalui penghalangan, pengarahannya, pembiasan dan penyerapan. Perbedaanannya tidak hanya pada derajat keefektifan tanaman tetapi juga pada perletakkannya. Penghalangan dengan pohon seperti halnya dengan panghalangan lainnya, akan mengurangi kecepatan angin dengan meningkatkan tahanan terhadap aliran angin. Pohon dan semak berdaun sepanjang tahun serta pohon berdaun lebat dipakai secara sendiri-sendiri atau digabung untuk mempengaruhi gerakan angin.



Foto 3.4
Vegetasi di Stadion Kanjuruhan

KANJURUHAN

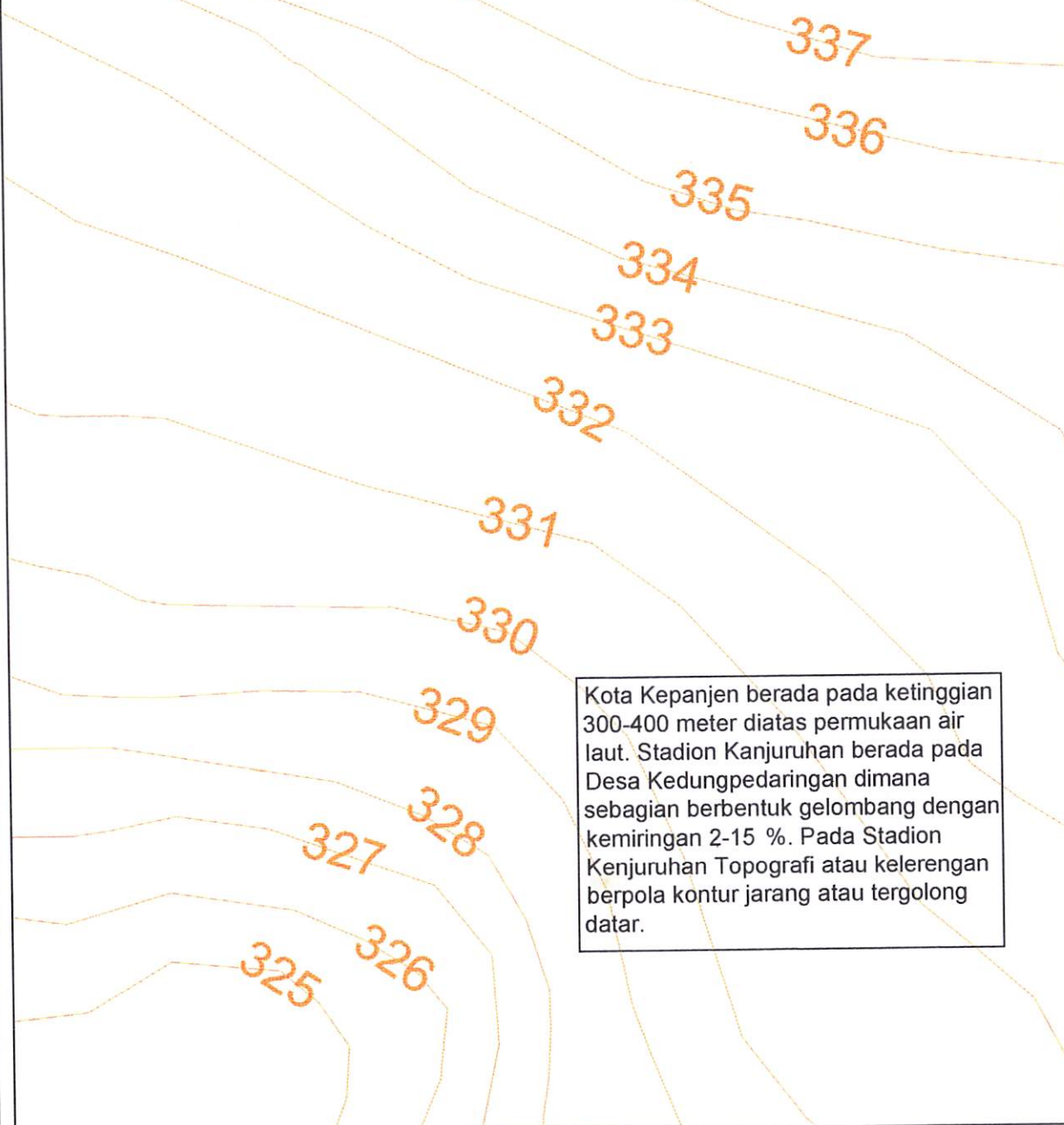
LEGENDA :



: Kontur



: 2-15 %
(LAYAK BANGUN)



Kota Kepanjen berada pada ketinggian 300-400 meter diatas permukaan air laut. Stadion Kanjuruhan berada pada Desa Kedungpedaringan dimana sebagian berbentuk gelombang dengan kemiringan 2-15 %. Pada Stadion Kanjuruhan Topografi atau kelerengan berpola kontur jarang atau tergolong datar.

NO PETA : 3.4

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA :

1 : 3000



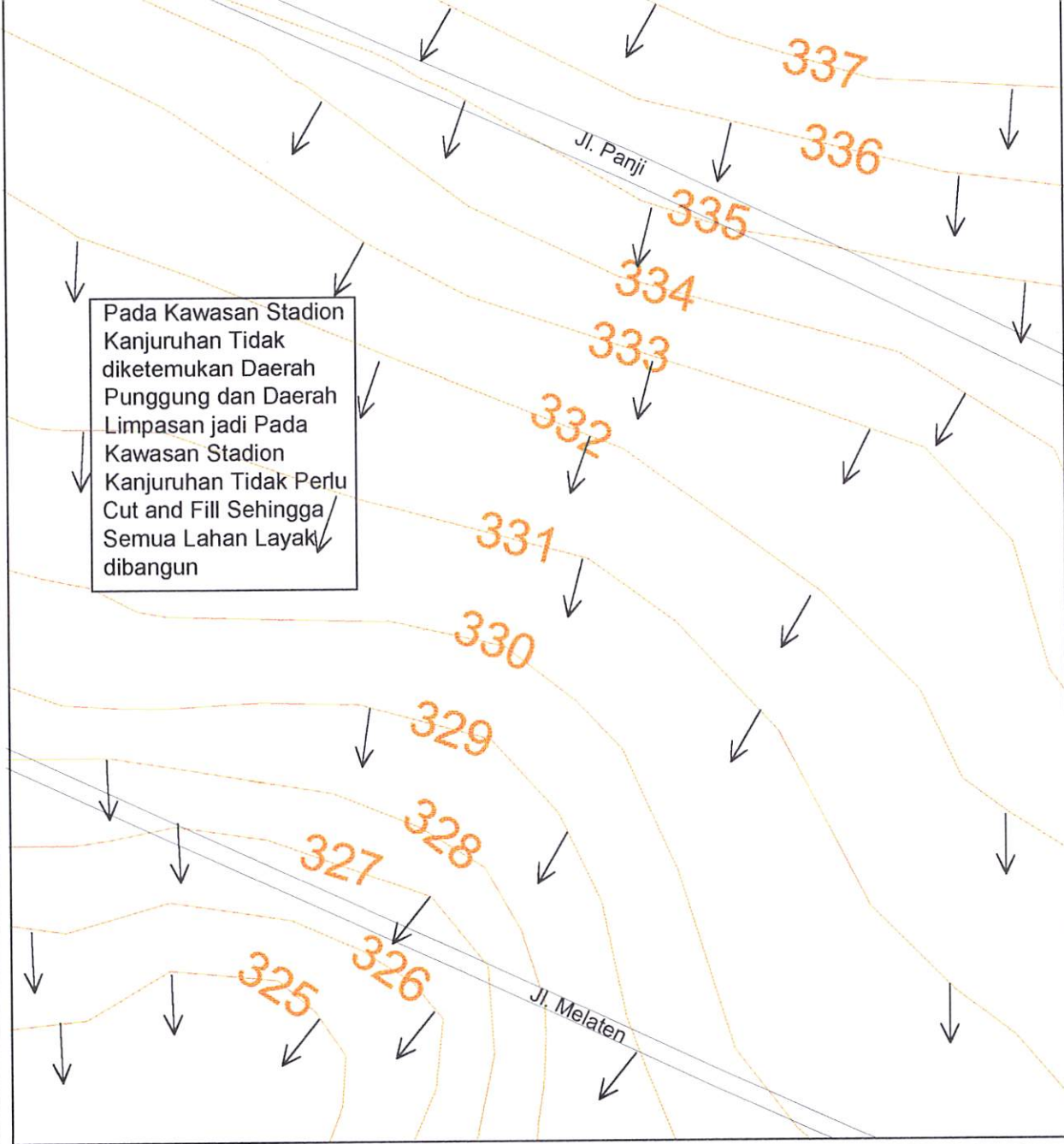
TUGAS AKHIR
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2005

JUDUL PETA :
ANALISA TOPOGRAFI KAWASAN STADION KANJURUHAN

KAWASAN STADION KANJURUHAN

LEGENDA :

-  : Jalan
-  : Kontur
-  : Arah Aliran



NO PETA : 3.5

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA :

1 : 3000



TUGAS AKHIR
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2005

JUDUL PETA :
ANALISA HIDROLOGI KAWASAN STADION KANJURUHAN

KANJURUHAN

LEGENDA :

-  : Jalan
-  : Kontur
-  ARAH HADAP RUMAH
(ORIENTASI TERBAIK)
-  ORIENTASI MATAHARI
BARAT
-  ORIENTASI MATAHARI
TIMUR

NO PETA : 3.6

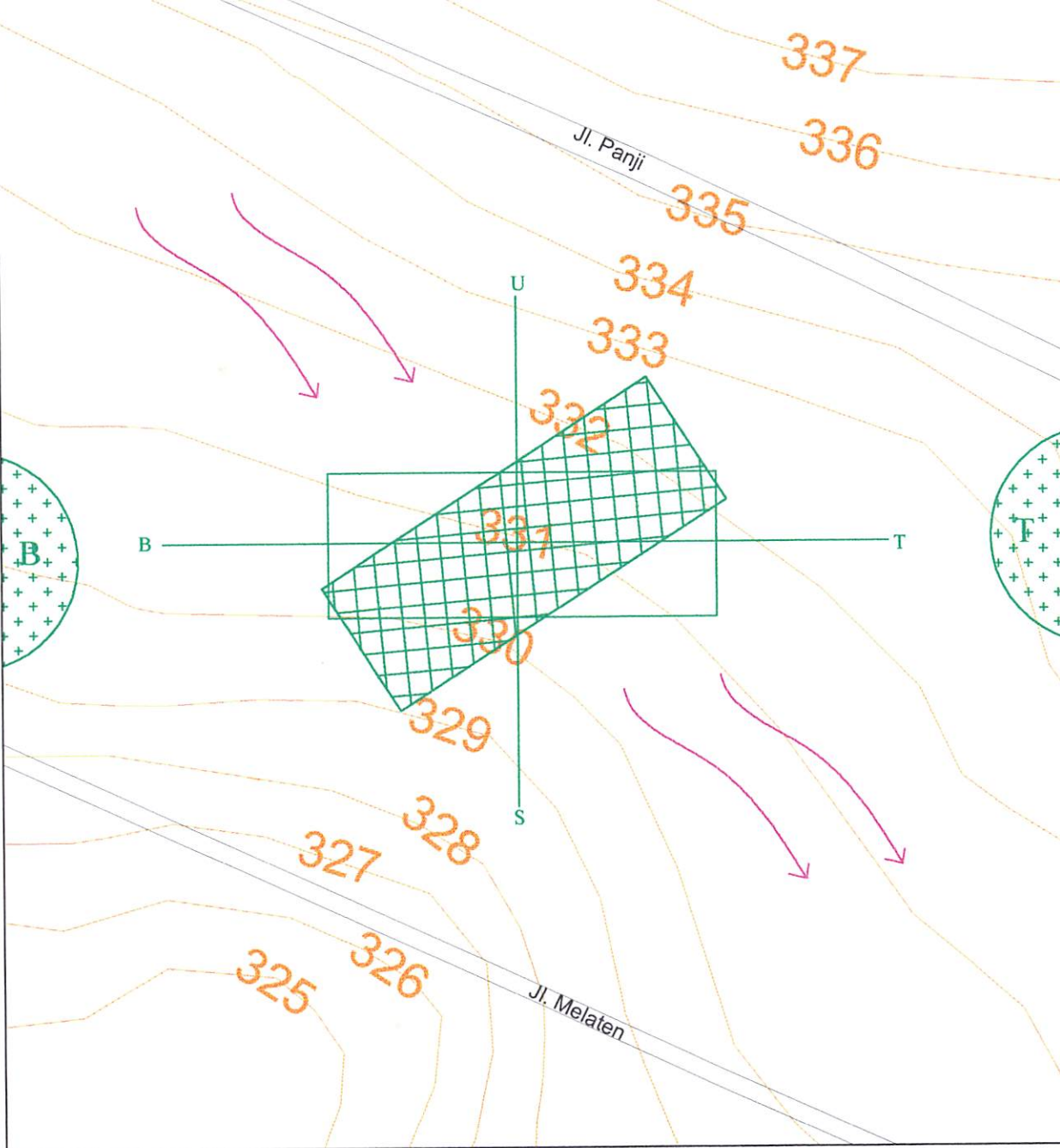
SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA :

1 : 3000



TUGAS AKHIR
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2005



JUDUL PETA :

ANALISA KLIMATOLOGI KAWASAN STADION KANJURUHAN

3.7 ANALISA KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA

3.7.1 Analisa Kebutuhan Sarana dalam Kawasan Stadion Kanjuruhan

Kebutuhan fasilitas-fasilitas yang dipergunakan untuk masing-masing aktivitas harus mempertimbangkan karakteristik setiap kelompok sasaran agar fasilitas dapat berdaya guna dan berhasil guna memiliki nilai kenyamanan dan keamanan. Atas dasar pemikiran diatas maka kebutuhan fasilitas untuk setiap aktivitas sebagai berikut :

Tabel 3.10
Jenis Aktivitas Berdasar Fungsi Kegiatan
pada Kawasan Stadion Kanjuruhan

No	Fungsi Kegiatan	Jenis Aktivitas berdasar fungsi Kegiatan	Kebutuhan Utama berdasar fungsi Kegiatan	Kebutuhan Pendukung berdasar fungsi Kegiatan
1	• Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Olah raga • Menginap • Beristirahat • Relaksasi • Belanja 	<ul style="list-style-type: none"> • Lintasan Lari untuk Profesional • Lapangan Atletik • Lintasan untuk Jogging Track • Kolam Renang • Lapangan Indoor • Lapangan Outdoor 	<ul style="list-style-type: none"> • Asrama • Penginapan • Toko/Kios (<i>Sport Shop</i>) • Warung (<i>Coffe Shop</i>) • Panti Pijat • Fitnes Center
2	• Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain • Belanja • Refreshing • Menjual dan memeriksa tiket • Menjaga Parkir • Menjaga Keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Bermain • Lahan PKL Mingguan 	<ul style="list-style-type: none"> • Toko/Kios (<i>Sport Shop</i>) • Warung (<i>Coffe Shop</i>) • Restoran Cepat Saji

Sumber : Hasil Analisa



Foto 3.5
Tribun di Stadion Kanjuruhan

3.7.2 Analisa Prasarana dalam Kawasan Stadion Kanjuruhan

Analisa Prasarana pada kawasan Stadion Kanjuruhan yaitu mencakup Listrik, air bersih, telepon dan drainasi belum mencukupi secara keseluruhan atau secara maksimal.

1. Listrik

Untuk memenuhi kebutuhan listrik Kawasan Stadion Kanjuruhan mendapatkan pasokan energi sepenuhnya dari PLN yaitu dengan mendapatkan langsung melalui sambungan kabel pada Kawasan Stadion Kanjuruhan. Untuk energi listrik yang dibutuhkan sangatlah banyak mengingat bahwa lapangan bola profesional menggunakan lampu sorot untuk sarana penerangan malam hari.

Standart dan kualitas penerangan sangat diperlukan untuk kelancaran suatu event pertandingan pada bangunan stadion sepak bola :

- Untuk Latihan di lapangan dalam minimal 1000 lux (15.000 watt)
- Untuk pertandingan sepakbola malam hari dan mengambil gambar video dan audio TV minimal 1500 lux atau 22.500 watt
- Untuk Scoring board minimal 5.000 watt
- Untuk penerangan ruang dalam bangunan, dengan standart 1 ruangan 40 watt untuk luas ruangan 4 m².
- Untuk penerangan diluar bangunan atau tapak malam hari terutama pada lahan parkir dengan standart 40 watt untuk luas lahan 8 m².
- Untuk siang hari diharapkan menggunakan cahaya matahari sebagai penerangan alami dengan banyak bukaan pada lapangan agar hemat energi listrik.

2. Jaringan Sampah

Dalam jaringan sampah diharapkan nantinya terdapat sistem perangkutan sampah yang baik dan teratur guna keberlangsungan kebersihan di Kawasan Stadion Kanjuruhan dan juga penambahan porsenil dalam



Foto 3.6
TPS Kaw. Stadion Kanjuruhan
(Minggu Siang, 2 Januari 2005)

kebersihan Kawasan Stadion
Kanjuruhan.

3. Air Bersih

Air bersih didapatkan dari pompa air yang dimiliki Stadion Kanjuruhan. Untuk pengembangan nantinya diharapkan air bersih tidak hanya mengandalkan pompa air tetapi juga meminta pelayanan PDAM dengan sistem langganan khusus, sehingga diharapkan dapat dilayani semua fasilitas baik fasilitas primer, sekunder maupun pelayanan.

4. Telepon

Jaringan telepon di Kawasan Stadion Kanjuruhan saat ini hanya ada di Kantor Pengelola Stadion Kanjuruhan. Tidak adanya wartel menyebabkan pengguna kebingungan dalam memperoleh sarana tersebut. Dalam pengembangannya diharapkan walaupun signal telepon genggam tersambung di Kawasan Stadion Kanjuruhan tetap diadakan dengan pengadaan wartel yang diharapkan mampu melayani pengguna Stadion Kanjuruhan.

5. Drainase

Saluran air buangan mempunyai arti yang sangat penting bagi pembangunan suatu kawasan. Saluran yang kurang baik dapat mengakibatkan genangan, banjir, erosi dan sebagainya. Saluran drainase yang digunakan di wilayah perencanaan sebagian besar dialirkan melalui saluran buatan yang kemudian dialirkan ke arah sungai.

Adapun perhitungan lebih lanjut dari analisa utilitas drainase berkaitan dengan konsep rancangan lebih difokuskan pada gagasan untuk merancang saluran pembuangan yang sesuai dengan kondisi wilayah sehingga bila terjadi hujan atau kelebihan air yang memasuki kawasan rancangan dapat dialirkan dengan cepat sehingga tidak terjadi penggenangan.

3.7.3 Analisa Kebutuhan Luas Ruang

Untuk menentukan kebutuhan luas lahan maka harus dihitung dahulu beberapa analisa yaitu sebagai berikut :

A. Analisa Kapasitas Pengguna Stadion Kanjuruhan

Analisa kapasitas pengguna berfungsi untuk mengetahui besaran pengguna pada hari-hari biasa (hari kerja), hari puncak (Sabtu-Minggu) dan pada event besar. Beberapa langkah-langkah dalam penentuan kapasitas pengguna antara lain :

- Jumlah kapasitas pengguna pada Event Besar di Stadion Sepak Bola Stadion Kanjuruhan adalah 50.000 orang.
- Jumlah kapasitas pengguna pada hari puncak yaitu hari Sabtu dan Minggu dimana pengguna tidak hanya berolah raga tetapi juga datang ke PKL yang berpusat dilapangan parkir tengah atau parkir aspal yaitu ± 1.000 orang
- Jumlah kapasitas pengguna pada hari-hari biasa dimana tidak ada event hanya ± 100 orang/hari pada hari biasa atau hari kerja.
- Jumlah kapasitas pengguna dari pengembangan kegiatan yang dilakukan di Kawasan Stadion Kanjuruhan yaitu untuk kolam renang 10.000 orang, untuk Gelanggang Olah Raga (GOR) atau Indoor 20.000 orang, tempat bermain dengan kapasitas 1.000 orang anak.

Tabel 3.11

Daya Tampung Pengguna (User) Jenis Kegiatan Primer dengan Pertimbangan Daya Tampung Eksisting Kawasan Olah Raga Lain

No.	Pengembangan Sarana	Daya Tampung Perbanding (Standar PU)	Daya Tampung Eksisting
Kegiatan Primer			
1.	Sepakbola	30.000 pddk	50.000 ¹
2.	Vollyball	2.500 pddk	500 ²
3.	Tennis	2.500 pddk	500 ³
4.	Bulutangkis	2.500 pddk	500 ⁴
5.	Basket	2.500 pddk	1000 ⁵
6.	Renang	3.000 pddk	300 ⁶
7.	Atletik	30.000 pddk	50.000 ⁷

Sumber : Hasil Analisa

Keterangan :

¹ & ⁷ : Stadion Kanjuruhan - Kabupaten Malang

² : Lapangan Volly Stadion Gajayana - Malang

- 3 : Stadion Gajayana - Kota Malang
 4 : Gelanggan Olah Raga Bung Karno - Jakarta
 5 : Lapangan Basket Bimasakti Sukun - Malang
 6 : Kolam Renang Skala Nasional Sengkaling - Malang

B. Kebutuhan Luas Ruang

Keberadaan fasilitas pendukung sebagai pelengkap kebutuhan bagi *user* khususnya *user* sarana olahraga secara signifikan perlu direncanakan sehingga pemenuhan kebutuhan akan sesuatu yang direncanakan tersebut dapat tercapai. Adapun fasilitas pendukung tersebut adalah :

Tabel 3.12
Kebutuhan Luas Ruang
Di Kawasan Stadion Kanjuruhan

No	Kegiatan	Jenis Ruang	Standart	Kapasitas	Hitungan	Besaran
1	Kegiatan Primer • Sepak Bola • Atletik • Jogging Track	• Lapangan Sepak Bola Dalam • Lapangan Sepak Bola luar • Ruang Ganti Pemain • Ruang Istirahat Pemain • Ruang Wasit • Toilet • Loket • Tempat Duduk penonton (tribun) • Ruang Kesehatan • Ruang Pertemuan • Ruang Pers • Ruang Jaga • Gudang • Tempat Parkir • Musholla • Kios • Lintasan Lari untuk Profesional • Lapangan Atletik • Ruang Ganti Pemain • Lintasan untuk Jogging Track • Tempat Duduk/Istirahat				• Sesuai dengan gambaran Stadion Kanjuruhan bahwa luas Stadion Kanjuruhan seluruhnya yang mencakup kegiatan sepak bola (lapangan dalam dan luar), kegiatan atletik, kegiatan jogging track dan Toko/kios yang melingkar dibawah tribun sebanyak 75 buah Luas bangunan 29.540 m ² . • Kapasitas Penonton di dalam Stadion Kanjuruhan adalah 50.000 orang. • Kapasitas Parkir di dalam Stadion Kanjuruhan adalah 2000 kendaraan roda 4 dan 4200 untuk kendaraan roda 2 dengan luas lahan 42.000 m ² .

	<ul style="list-style-type: none"> • Renang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam Renang Profesional • Tribun • Kolam Renang Anak-anak • Ruang Ganti • Toilet • Tempat Pengawas • Papan Loncat • papan luncur • Ruang Jemur • Ruang Penitipan / penyimpanan barang • Tempat duduk/Istirahat • Tempat Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • 75x50m (8 lintasan) • 0,5m²/orang • 16x35m • 9m²/unit • 12m²/unit • 9m²/pos • 3m²/papan • 12m²/papan • 3x10m • 5x10m • 6m²/temp. duduk • 2500m² 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 unit • 300 org • 1 unit • 16 unit • 6 unit • 4 unit • 4 susun • 1 papan • 1 unit • 2 unit • 6 unit • 1 unit 	<ul style="list-style-type: none"> • 3.750x1 • 0.5x300 • 560x1 • 9x16 • 12x6 • 9x4 • 3 m² • 12 m² • 30x1 • 50x2 • 6x6 • 2500x1 	<ul style="list-style-type: none"> • 3750 m² • 150 m² • 560 m² • 144 m² • 72 m² • 36 m² • 3 m² • 12 m² • 30 m² • 100 m² • 36 m² • 2500 m²
	<ul style="list-style-type: none"> • Badminton • Basket • Volly • Tennis 	<ul style="list-style-type: none"> • Lap. Badminton • Lap. Basket • Lap. Volly • Lap. Tennis • Tribun penonton • tempat duduk penonton (lap. Outdoor) • toilet, • ruang pemain dan ruang ganti. • Gudang • Tempat Parkir (Indoor) 	<ul style="list-style-type: none"> • 30x60m • 50x94m • 30x60m • 20x20m • 0,5m²/orang • 0,5m²/orang • 12m²/unit • 12m²/unit • 20m²/unit • 2500m² 	<ul style="list-style-type: none"> In&outdoor : • 2 unit • 1 & 2 unit • 2 unit • 2 & 2unit • 500 org x 4 ruang • 100 org • 4 unit • 2 unit • 1 unit • 1 unit 	<ul style="list-style-type: none"> • 1800x2 • 4700x1 • 4700x 2 • 1800x2 • 400x2 • 400x2 • 0,5x 2000 • 0.5x100 • 12x4 • 12x2 • 20x1 • 2500x1 	<ul style="list-style-type: none"> • 3600 m² • 4700 m² • 9400 m² • 3600 m² • 800 m² • 800 m² • 1000 m² • 50 m² • 48 m² • 24 m² • 20 m² • 2500 m²
	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan primer kebutuhan tidak langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Asrama • Penginapan • Toko/Kios (Sport Shop) • Warung (Coffe Shop) • Panti Pijat • Fitnes Center 	<ul style="list-style-type: none"> • 20m²/kamar • 20m²/kamar • 20m²/unit • 12m²/unit • 12m²/ruang • 30m² 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 kamar • 50 kamar • 10 unit • 5 unit • 5 ruang • 1 unit 	<ul style="list-style-type: none"> • 20x30 • 20x50 • 20x10 • 12x5 • 12x5 • 30 	<ul style="list-style-type: none"> • 600 m² • 1000 m² • 200 m² • 60 m² • 60 m² • 30 m²
2	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Sekunder • Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Bermain • Toilet • Tempat duduk atau ruang tunggu bagi orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> • 60x60m • 12m²/unit • 6m²/temp. Duduk 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 unit • 4 unit • 10 unit 	<ul style="list-style-type: none"> • 3600x1 • 12x4 • 6x10 	<ul style="list-style-type: none"> • 3600 m² • 48 m² • 60 m²

Belanja dan refressing	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan Mingguan PKL • Pos Pengawasan • Tempat Duduk untuk Tempat Istirahat • Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> • Asumsi 3000 m² 	• 1 lahan	• 3000x1	• 3000 m ²
		<ul style="list-style-type: none"> • 9m²/unit 	• 4 unit	• 9x4	• 36 m ²
		<ul style="list-style-type: none"> • 6m²/temp. Duduk 	• 6 unit	• 6x6	• 36 m ²
		<ul style="list-style-type: none"> • 12m²/unit 	• 4 unit	• 1x4	• 4 m ²
Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor/ruang Pengelola • Ruang Pertemuan 	• 24m ²	• 1 unit	• 24x1	• 24m ²
		• 24m ²	• 1 unit	• 24x1	• 24m ²
Kegiatan sekunder kebutuhan tidak langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Toko/Kios (Sport Shop) • Warung (Coffe Shop) • Restoran Cepat Saji 	• 20m ² /unit	• 4 unit	• 20x4	• 80 m ²
		• 24m ² /unit	• 2 unit	• 24x2	• 48 m ²
		• 20m ² /unit	• 2 unit	• 20x2	• 40 m ²
TOTAL					177685 m ² = 17,77 Ha

Sumber : Hasil analisa

3.8 PENGATURAN KAWASAN STADION KANJURUHAN

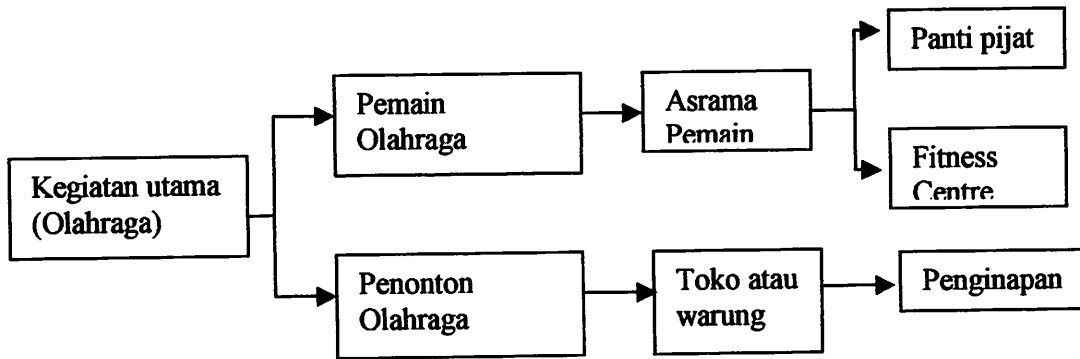
Pengaturan Kegiatan sangat perlu dilakukan dalam kelanjutan perencanaan tapak untuk kegiatan tertentu. Pengaturan tersebut dilakukan dengan melakukan seleksi terhadap kegiatan yang akan dikembangkan menjadi kegiatan di Stadion Kanjuruhan yang selanjutnya kegiatan tersebut juga disesuaikan dengan kondisi fisik yang ada. Adapun dalam pengaturan tapak dipengaruhi oleh :

- Pencapaian antara Lokasi Potensial
- Organisasi Ruang

Pencapaian pengaturan ruang harus diketahui keterhubungan masing-masing elemen pelayanan yaitu dengan hubungan fungsional tiap-tiap kegiatan berfungsi untuk menguraikan masing-masing elemen pelayanan pada kegiatan kawasan stadion Kanjuruhan berdasarkan karakter kegiatan.

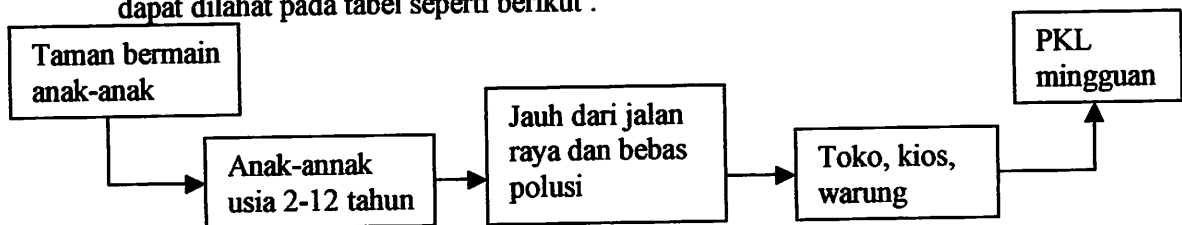
1. Kegiatan utama (olahraga)

Kegiatan utama atau olahraga meliputi sepak bola volley, basket, tennis, renang. Dan berdasarkan pengguna dari kegiatan olahraga adalah remaja dan dewasa. Untuk lebih jelasnya lihat diagram berikut :



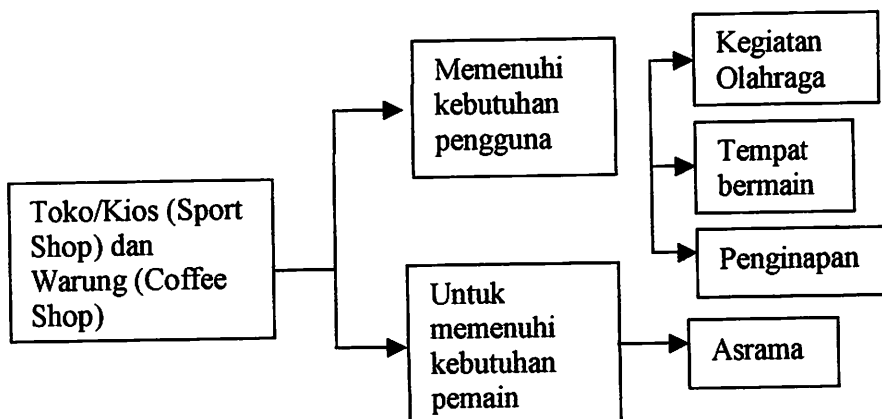
2. Taman bermain anak-anak

Taman bermain ini diperuntukkan bagi anak-anak dengan usia 2-12 tahun, dimana usia tersebut adalah usia paling banyak bermain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel seperti berikut :



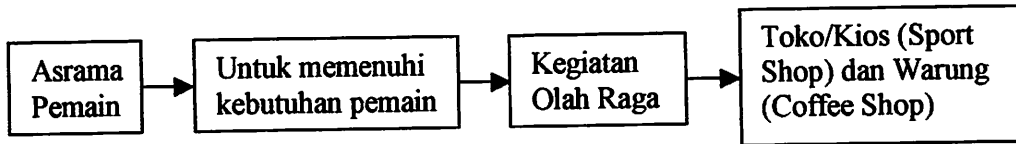
3. Toko/Kios (*Sport Shop*) dan Warung (*Coffee Shop*)

Toko/Kios (*Sport Shop*) dan Warung (*Coffee Shop*) dibuka sepanjang hari untuk memenuhi kebutuhan pengguna (untuk segala umur). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :



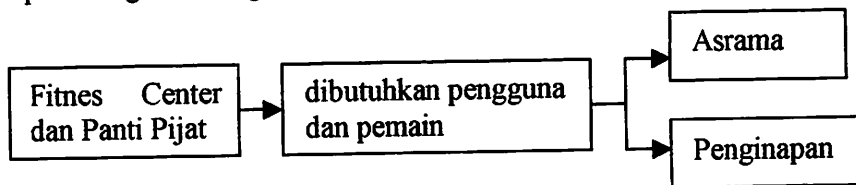
4. Asrama Pemain

Asrama Pemain diperuntukkan pemain yang melakukan pertandingan di Kawasan Stadion Kanjuruhan guna istirahat dan koordinasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :



5. Fitnes Center dan Panti Pijat

Fitnes Center dan Panti Pijat untuk melayani pemain dan juga pengguna untuk pemanasan dan relaksasi otot atau peregangan otot. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :



3.8.1 Hubungan Fungsional

Inti sebenarnya dari hubungan fungsional ini adalah bagaimana fungsi kawasan rancangan dapat memberi nafas pada kawasan di luarnya dan juga sebaliknya sehingga tercipta hubungan simbiosis mutualisme antar kawasan internal dan eksternal. Pemanfaatan ruang dalam suatu wilayah/kawasan tertentu merupakan perwujudan penempatan suatu kegiatan dalam ruang. Penempatan suatu kegiatan dalam ruang akan mempunyai ketergantungan antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya. Sehingga dapat terungkap kegiatan yang merugikan kegiatan yang lain (*disfungsi*) atau satu kegiatan dapat menguntungkan kegiatan yang lainnya. Untuk dapat mencapai optimasi pemanfaatan ruang, maka diharapkan kegiatan yang akan ditempatkan dalam suatu lokasi dapat saling menunjang dan mendukung kegiatan yang lainnya, sehingga antar kegiatan yang satu dengan yang lainnya dapat saling mendukung. Untuk itu, pemilihan komponen kegiatan dan arahan

pengelompokan kegiatannya, merupakan salah satu unsur dasar bagi hubungan fungsional komponen ruang yang ingin diterapkan dalam satu lokasi tertentu.

Hubungan fungsional antar kegiatan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan berdasar :

1. Jarak antar bangunan, yaitu jika bangunan berdasar kegiatan berjauhan akan merugikan dan akan merugikan pengguna.
2. Kebutuhan pengguna jika berada dalam satu kegiatan akan membutuhkan pelayanan lainnya.
3. Keterkaitan antar elemen pelayanan atau elemen kegiatan, yaitu adanya saling membutuhkan antara elemen pelayanan atau elemen kegiatan tersebut.

Tabel 3.13
Hubungan Fungsional Antar Kegiatan Utama dan Kegiatan Penunjang
pada Kawasan Stadion Kanjuruhan

No	Elemen Pelayanan	A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	Kegiatan Utama (Olah Raga) (A)		‡	⊞	⊞	⊖	⊞	⊖	⊖	⊖
2	Tempat Bermain Anak-anak (B)	‡		⊞	⊞	‡	‡	⊖	⊖	⊖
3	Toko/Kios (<i>Sport Shop</i>) (C)	⊞	⊞		‡	‡	‡	‡	⊖	⊖
4	Warung (<i>Coffe Shop</i>) (D)	⊞	⊞	‡		‡	⊖	⊖	⊖	⊖
5	PKL mingguan (E)	⊖	‡	‡	‡		‡	⊖	⊖	⊖
6	Asrama Pemain (F)	⊞	‡	‡	⊖	‡		‡	‡	‡
7	Penginapan (G)	⊖	⊖	‡	⊖	⊖	‡		⊖	‡
8	Panti Pijat (H)	⊖	⊖	⊖	⊖	⊖	‡	⊖		⊖
9	Fitness Center (I)	⊖	⊖	⊖	⊖	⊖	‡	‡	⊖	

Sumber : Hasil Analisa

Keterangan :

⊞ : Hubungan Fungsional Erat

‡ : Hubungan Fungsional Sedang

⊖ : Hubungan Fungsional Lemah

Dengan pedoman-pedoman diatas maka dalam pengaturan kegiatan dapat didasarkan pada keterkaitan antar kegiatan yaitu :

- Keterkaitan kuat berdasarkan kebutuhan dari pengguna yang kuat atau saling tergantung antar fasilitas. Bila pengaturannya berjauhan maka akan saling merugikan maka pengaturan fasilitas dilakukan secara berdekatan atau terdapat penggunaan lahan secara bersamaan.

- Keterkaitan sedang berdasarkan bahwa antar fasilitas tersebut dapat saling menunjang tetapi tidak tergantung, maka jaraknya dapat berdekatan dan juga dapat berjauhan.
- Keterkaitan lemah yaitu bila kegiatan tersebut tidak mempunyai hubungan atau tidak mendukung secara langsung bahkan tidak berkaitan dan pada hubungan fungsional lemah diletakkan berdekatan akan menimbulkan konflik kegiatan sehingga peletakan fasilitasnya diletakkan berjauhan.

Hubungan fungsional dan peletakan elemen-elemen kegiatan yang menempati Kawasan Stadion Kanjuruhan berdasarkan interaksi hubungan fungsional diatas, diuraikan berikut ini :

1. Kegiatan Olah raga

Pengembangan dengan penambahan kegiatan olah raga pada Kawasan Stadion Kanjuruhan akan menyemarakkan Kawasan Stadion kanjuruhan. Kondisi Tapak sangat menunjang terbentuknya Kawasan Stadion Kanjuruhan yang terpadu. Dalam penentuan setiap lokasi dan jenis kegiatan adalah berdasarkan hubungan fungsional tiap jenis kegiatan. Fasilitas olah raga yang dipengaruhi kegiatan Olah raga pada Kawasan Stadion Kanjuruhan mempunyai keterkaitan kuat dengan warung (*Coffe shop*), Toko (*Sport Shop*) dan asrama pemain Dalam penempatannya sebaiknya berada berdekatan dengan fasilitas diatas. Sedangkan dengan tempat bermain anak-anak memiliki hubungan fungsional sedang dan dengan PKL Mingguan, penginapan, panti pijat dan fitnes canter memiliki hubungan fungsional lemah karena fungsi fasilitas terhadap kegiatan olah raga lemah.

Beberapa alternatif penempatan jenis kegiatan olah raga pada Kawasan Stadion Kanjuruhan, antara lain :

- Lapangan Sepak Bola yang ada di Kawasan Stadion Kanjuruhan tidak perlu dirubah karena masih baru dan layak, belum ada kerusakan dan belum perlunya penataan untuk Lapangan Sepak Bola Baik didalam ataupun diluar.
- Lintasan lari dan Atletik masih sangat baik untuk digunakan maka tidak terdapat perubahan, begitu pula pada lintasan jogging track dimana lintasan berupa paving yang masih baik dan masih tertata dengan baik.

- Penempatan Kolam renang di Sebelah selatan Lapangan Sepak Bola Utama, kolam renang terdapat tribun untuk menutup sinar matahari dan juga untuk menampung penonton.
- Penempatan Gelanggang Olah Raga (GOR) tertutup (Indoor) diletakkan disebelah Timur Lapangan Sepak Bola Utama, karena jika disebelah barat akan menutupi pemandangan Gunung Putri Tidur yang terlihat dari Kawasan Stadion Kanjuruhan.
- Lapangan tenis dan bola basket outdoor yaitu hanya terbatas tralis kawat sehingga peletakannya disebelah barat, karena lapangan tenis dan bola basket merupakan pemanfaatan ruang yang terbuka maka tidak akan menghalangi pemandangan yang ada di Kawasan Stadion Kanjuruhan.

2. Kegiatan Penunjang

Penambahan kegiatan penunjang adalah untuk mendukung fungsi Kawasan Stadion Kanjuruhan yang tidak hanya sebagai fungsi olah raga tetapi juga sebagai rekreasi, disamping itu juga peruntukan kegiatan diatas hanya melibatkan remaja dan dewasa sedangkan anak-anak perlu diperkenalkan kegiatan-kegiatan yang mendidik.

- Tempat Bermain anak-anak terletak disebelah atau diselatan lapangan basket dan tennis terbuka (Outdoor), hal ini disebabkan karena tempat bermain anak-anak dijauhkan dari jalan besar atau jalan raya selain itu lokasinya sangat startegis. Mengenai hubungan fungsional kegiatan penunjang tempat bermain memiliki hubungan fungsional erat dengan kios dan warung karena kebutuhan dari pengguna, sedangkan hubungan fungsional sedang dengan kegiatan olah raga, PKL Mingguan dan Asrama hal ini dikarenakan untuk keadaan yang relatif tenang mendukung aktifitas tempat bermain dan hubungan fungsional lemah dengan fitness center, panti pijat dan penginapan.
- Kios yang ada pada tahun eksisting 2004 sebanyak 75 unit dimana belum terfungsikan dengan baik, masih banyak toko-toko yang belum buka, belum tersewa atau malah belum terbeli. Untuk itu tidak dilakukan penataan untuk dikawasan dalam. Tetapi untuk memenuhi kebutuhan pengguna Kawasan Stadion yang sangat banyak karena banyaknya kegiatan yang ada di

Kawasan Stadion Kanjuruhan maka di luar tetapi tetap dalam Kawasan Stadion akan ditambahkan Kios/Toko (*Sport Shop*). Kios/Toko (*Sport Shop*) memiliki hubungan fungsional erat dengan kegiatan olah raga dan tempat bermain dan hubungan fungsional sedang dengan asrama pemain, penginapan, warung dan PKL Mingguan sedangkan untuk hubungan fungsional lemah dengan panti pijat dan fitness center.

- Warung (*Coffe Shop*) lokasinya dapat menjadi satu kios/toko dimana toko/kios pada eksisting belum terfungsikan dengan baik. Untuk hubungan fungsional letak warung yang baik adalah dekat dengan kegiatan utama karena pengguna kegiatan utama banyak dan memerlukan Warung (*Coffe Shop*).
- PKL mingguan tidak disediakan lokasi khusus karena PKL mingguan dibatasi oleh waktu dan jumlah PKL yang menjajakan dagangannya. PKL mingguan juga akan diatur dan dikelola oleh Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan dimana jika ada event tertentu dapat saja PKL mingguan tidak ada. PKL mingguan ini bertujuan untuk memperkenalkan Kawasan Stadion Kanjuruhan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Asrama diperuntukan pengguna yaitu pemain yang melakukan pertandingan dikawasan Stadion Kanjuruhan guna istirahat dan koordinasi, oleh karena itu letaknya tidak dapat dijauhkan dari kegiatan utama yang ada dalam Kawasan Stadion Kanjuruhan.
- Penginapan berguna untuk penginapan untuk pendukung dari pemain atau grup pemain yang melakukan pertandingan di Kawasan Stadion Kanjuruhan, karena fungsinya tidak langsung mempengaruhi maka letaknya dapat jauh namun masih dalam satu Kawasan Stadion Kanjuruhan.
- Panti Pijat berguna untuk melayani pemain untuk relaksasi otot atau peregangan otot, karena panti pijat tidak harus ada atau merupakan kegiatan pendukung tak langsung maka dapat terletak berjauhan tetapi masih dalam satu Kawasan Stadion Kanjuruhan.
- Fitness Center merupakan pendukung kegiatan utama tidak langsung dimana fitness center berguna melayani pengguna untuk melakukan pemanasan,

pembentukan otot dan latihan berat. Jadi letaknya dapat berdekatan dapat juga berjauhan namun masih dalam satu Kawasan Stadion Kanjuruhan.

3.8.2 Analisa Pembagian Zonasi Kawasan

Untuk menghindari adanya konflik dalam pengembangan di Kawasan Stadion Kanjuruhan perlu diadakan perencanaan kawasan dengan pembagian Zonasi Kawasan Stadion Kanjuruhan. Tujuan dari Zonasi adalah untuk menghindari konflik antara fungsi Olah Raga dan fungsi Rekreasi. Berdasarkan fungsi kawasan, maka Kawasan Stadion Kanjuruhan dibagi menjadi 2 zona, yaitu :

1. Zona Utama

Zona Utama adalah zona yang menjadi pusat kegiatan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan dimana Stadion identik dengan Lapangan Sepak Bola. Sesuai dengan eksisting yang ada sekarang yaitu hanya ada lapangan Sepak Bola lengkap dengan tribun dan lapangan luar untuk latihan maka hal tersebut akan dijadikan Zona Utama, selain itu dilihat dari kapasitas dan pengguna maka Lapangan Olah Raga sangat diminati oleh pengguna.

2. Zona Pendukung

Zona pendukung adalah zona yang mendukung zona utama agar terbentuk suatu kawasan yang berkesinambungan dan saling mendukung. Zona Pendukung dibagi atas zona pendukung langsung maupun zona pendukung tidak langsung dari kegiatan primer dan sekunder.

▪ Zona Pendukung Langsung Kegiatan Primer

Zona Pendukung Langsung Kegiatan Primer adalah zona dimana mendukung langsung untuk mendukung zona utama dengan kegiatan yang sama penting yang sesuai dengan fungsi kawasan Stadion Kanjuruhan merupakan kegiatan olah raga maka pengembangan kegiatan yang terjadi adalah kegiatan olah raga sebagai kegiatan primer, yaitu :

- ✓ Kolam Berenang
- ✓ Lapangan Indoor yaitu lapangan basket, lapangan badminton, lapangan volly dan lapangan tennis.
- ✓ dan Outdoor yaitu lapangan basket dan lapangan tennis.

- **Zona Pendukung Tak Langsung Kegiatan Primer**

Zona Pendukung Tak Langsung Kegiatan Primer adalah zona dimana untuk mendukung zona utama dengan cara tidak langsung mendukung zona utama.

Yang tercakup dalam zona ini adalah :

- ✓ Asrama ✓ Panti Pijat ✓ Toko/Kios (*Sport Shop*)
- ✓ Penginapan ✓ Fitnes Center

- **Zona Pendukung Langsung Kegiatan Sekunder**

Zona Pendukung Langsung Kegiatan Sekunder adalah zona pendukung yang mendukung langsung zona utama namun kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan sekunder, yang termasuk dalam zona ini adalah :

- ✓ Taman Bermain anak-anak dimana diletakkan pada zona yang jauh dari jalan raya dimana akan nyaman karena tidak membahayakan dan juga tidak terdapat polusi udara dan suara.
- ✓ PKL Mingguan

- **Zona Pendukung Tak Langsung Kegiatan Sekunder**

Zona Pendukung Tak Langsung Kegiatan Sekunder adalah zona pendukung yang secara tidak langsung diperlukan untuk kegiatan sekunder, yaitu :

- ✓ Restoran Cepat Saji
- ✓ Toko/Kios
- ✓ Warung

3.8.3 Analisa Pola Sirkulasi Pada Kawasan Stadion Kanjuruhan

Sistem sirkulasi erat kaitannya dengan pola penempatan kegiatan atau aktivitas dan pola penggunaan tanah sehingga merupakan pergerakan dari ruang satu ke ruang lain. Sirkulasi pada Kawasan Stadion kanjuruhan sudah memadai tetapi seiring dengan perkembangan kegiatan yang dilakukan di Kawasan Stadion kanjuruhan maka sirkulasi yang baik akan sangat diperkukan.

Sistem sirkulasi yang terjadi di Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah menyebar sesuai dengan aktivitas yang akan dilakukan didalam Kawasan Stadion Kanjuruhan, hal ini dikarenakan didalam Kawasan Stadion kanjuruhan memiliki banyak tujuan walaupun dalam satu kawasan oleh karena itu dengan konsep terpadu

walaupun dengan banyak aktivitas dan tujuan perlu dibuat pola didalam Kawasan Stadion kanjuruhan adalah searah. Untuk penyediaan kemudahan dalam akses menuju lokasi maka perlu diperbaiki kondisi dan perluasan jalan karena pengguna diproyeksikan akan meningkat.

Sesuai dengan teori tentang sirkulasi pergerakan manusia yaitu bagaimana manusia bergerak yang disebabkan beberapa faktor untuk memperoleh kenyamanan dalam bergerak, maka dapat dilihat dalam tabel berikut :

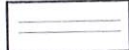



Tabel 3.14
Analisa Sirkulasi

No	Aspek dalam Sirkulasi Stadion Kanjuruhan	Kecenderungan Pengguna
1	Terdapat petunjuk dalam pencapaian menuju Stadion Kanjuruhan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan rasa ingin tahu masyarakat dengan adanya petunjuk tersebut. ▪ Petunjuk tersebut merupakan daya tarik bagi Stadion Kanjuruhan.
2	Jalan menuju Stadion Kanjuruhan aspal baik dan didukung suasana Pegunungan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merupakan daya tarik ▪ Suasana tidak monoton ▪ Tidak ada rintangan dalam pencapaian
3	Tanda atau petunjuk untuk memandu pengguna sangat kurang di Stadion Kanjuruhan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebabkan pengguna bingung di dalam Stadion Kanjuruhan Mis : <ul style="list-style-type: none"> - Tanda Tempat Parkir baik Untuk roda 4 atau roda 2 - Penggunaan jalan searah atau dua arah

Sumber : Hasil Analisa

KANJURUHAN

LEGENDA :

-  : Jalan
-  : Stadion Kanjuruhan Lapangan Sepak Bola (Zona Utama)
-  : Zona Utama Lapangan Sepak Bola Indoor dimana Stadion identik dengan Lapangan Sepak Bola
-  : Zona Pendukung dengan Kegiatan Primer
-  : Zona Pendukung dengan Kegiatan Sekunder

NO PETA : 3.10

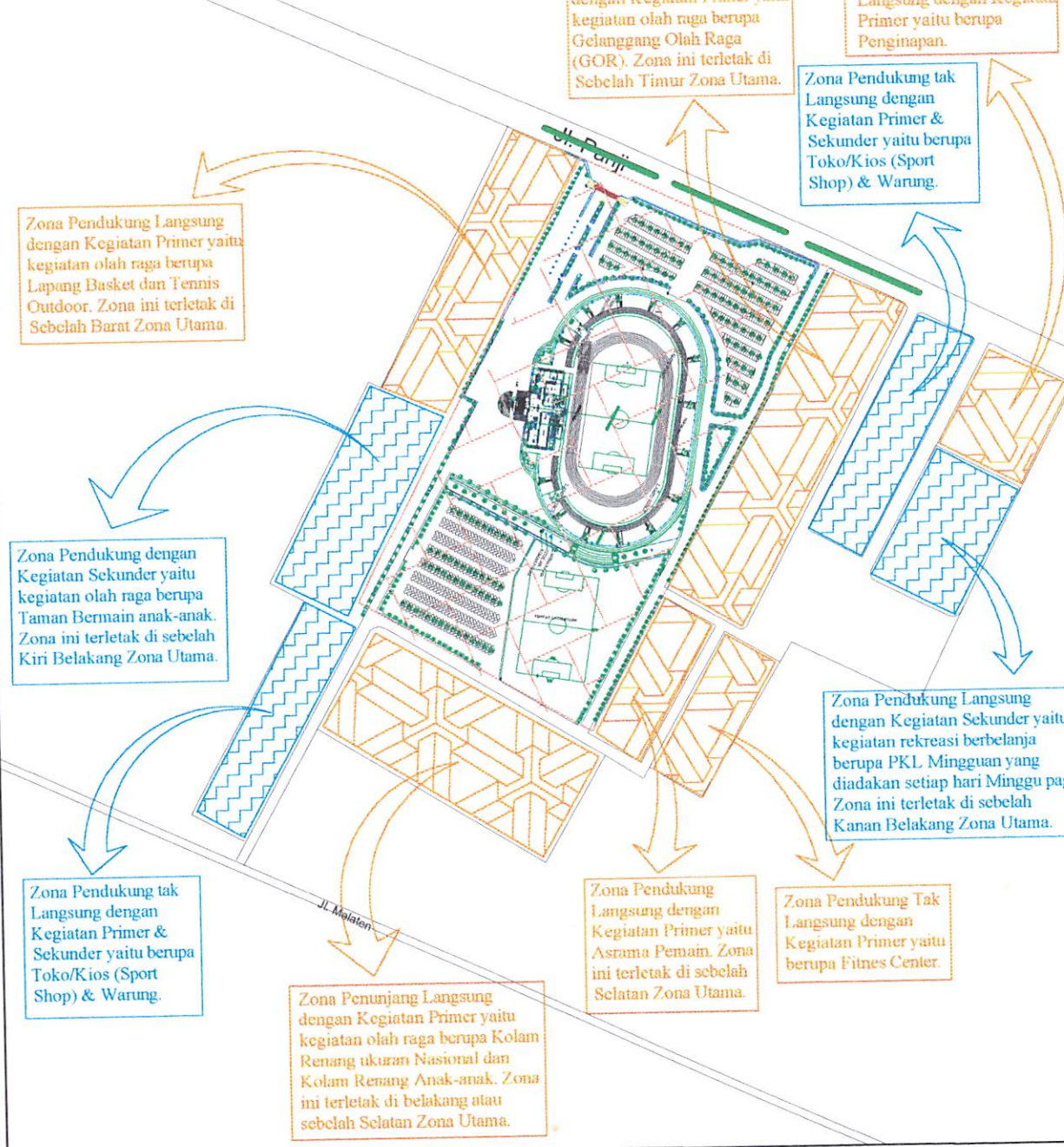
SUMBER : HASIL ARAHAN

SKALA :

1 : 3000

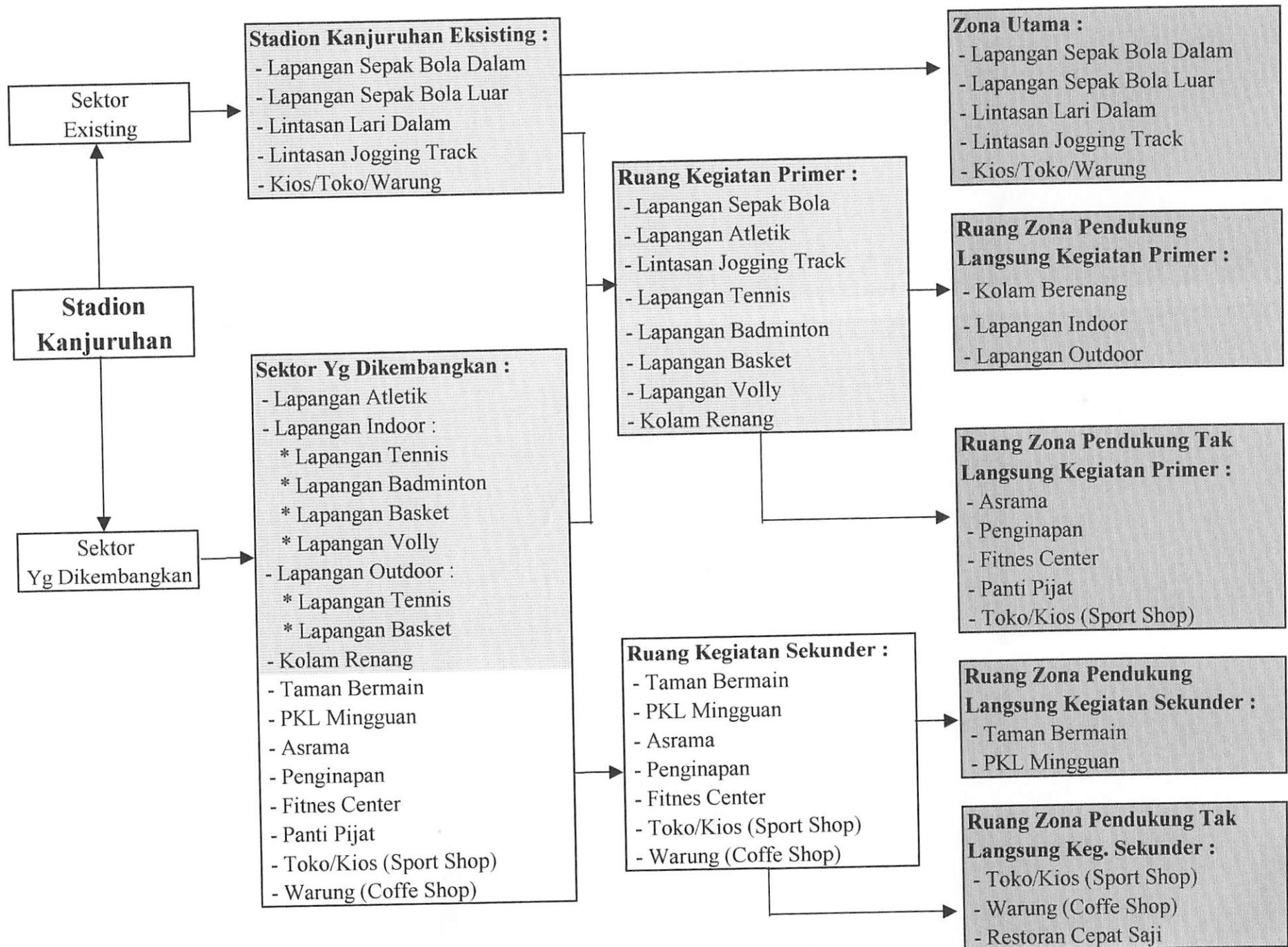


TUGAS AKHIR
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2005



JUDUL PETA :
ZONASI KAWASAN STADION KANJURUHAN

HASIL KERJA ANALISA





BAB IV

**KAWASAN
STADION
KANJURUHAN**



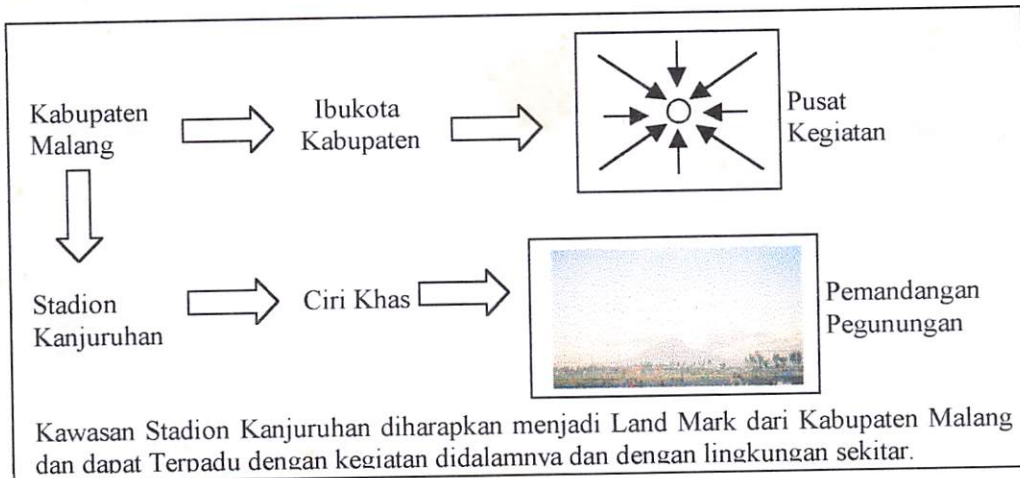
BAB IV

KONSEP DAN ARAHAN PENATAAN KAWASAN STADION KANJURUHAN

4.1 KONSEP

4.1.1 Konsep Umum

Konsep Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan didasarkan pada pemahaman dan penafsiran mengenai potensi-potensi Stadion Kanjuruhan dan pengembangan kegiatan melalui proses analisa untuk memenuhi kebutuhan pengguna Stadion Kanjuruhan sebagai satu kesatuan Kawasan Stadion Kanjuruhan Kota Kepanjen Kabupaten Malang. Gagasan yang mendasari Konsep penataan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah menyatukan seluruh kegiatan yang terjadi di dalam kawasan Stadion Kanjuruhan maupun yang terjadi diluar Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai Kawasan Stadion Kanjuruhan yang terpadu.



Berdasarkan peran dan fungsi dari Stadion Kanjuruhan, dimana perannya adalah melayani pengguna dengan Skala Regional dengan fungsi dari Stadion Kanjuruhan adalah sebagai lokasi olah raga dan rekreasi, maka konsep umum :

- Konsep terpadu adalah konsep yang memadukan baik kegiatan pengguna maupun ruang pendukung untuk kegiatan pengguna yang diikat dalam satu jaringan jalan.

- Pusat dalam Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah lapangan Sepak Bola dalam, maka arah bangunan pendukung/bangunan yang dikembangkan mengarah dengan bangunan yang sudah ada.
- Mempertahankan dan memperkaya vegetasi atau potensi pepohonan atau apapun yang dapat digunakan untuk vegetasi untuk mewujudkan suatu kesan yang alami dan sehat sebagai Kawasan Olah raga dan Rekreasi.
- Pintu masuk dan pintu keluar dibedakan untuk memecah kerumunan masa dan juga untuk mempersingkat waktu untuk keluar secara bersamaan.

4.1.2 Konsep Penataan Stadion Kanjuruhan

Konsep penataan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah pengembangan dari kegiatan yang berpotensi berada di Kawasan Stadion Kanjuruhan yaitu berdasar potensi yang dimiliki dan karakteristik yang dimiliki. Pengembangan kegiatan yang terjadi adalah dengan bertambahnya kegiatan olah raga yang ada (sepak bola) yaitu renang, basket, badminton, volly dan tennis dan bertambahnya kegiatan pendukung yaitu taman bermain, PKL Mingguan, warung (*Coffe Shop*), Toko atau Kios (*Sport Shop*), Asrama atau Mess Pemain, Fitnes Center, panti pijat dan penginapan sehingga akan menjadi kegiatan olah raga yang diminati dan memiliki daya tarik.

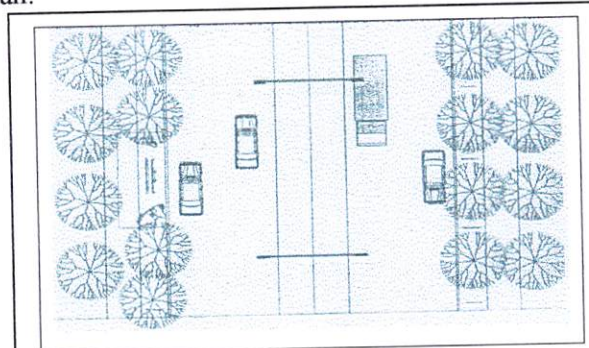
Pengembangan kegiatan di Kawasan Stadion Kanjuruhan harus dilakukan dalam konteks terpadu antara kegiatan pokok dan kegiatan pendukung, antara fasilitas kegiatan utama dan kegiatan pendukung. Sehingga arahan pengembangan kegiatan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat digambarkan keterkaitan antara :

- Pelestarian pemandangan yang menarik dan udara yang segar dengan meminimalkan jenis lahan terbangun.
- Peletakan bangunan mengarah yang baik adalah menghadap ke sebelah barat laut atau tenggara dan juga agar pemain tidak silau, atau mengikuti bangunan yang telah ada saat ini karena sudah merupakan peletakan yang baik.

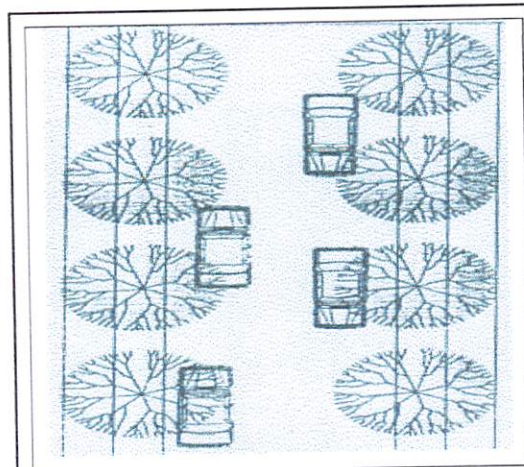
4.1.2.1 Konsep Sirkulasi

Kemudahan akses ditentukan oleh pola sirkulasi dan pergerakan pengguna. Konsep sirkulasi yang digunakan dan menjadi pendekatan studi ini adalah konsep pencapaian Linier, maksud pendekatan studi adalah agar pola sirkulasi lebih mudah diarahkan disamping itu memperhitungkan efisiensi pemanfaatan ruang.

- ✓ Pencapaian utama untuk memasuki Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah melewati Jalan Panji yang merupakan jalan utama untuk memasuki Kawasan Stadion Kanjuruhan. Untuk menghindari penumpukan kendaraan berdasarkan kondisi eksisting memiliki fungsi jaringan jalan kolektor primer maka akan dibuat 2 arah dan terdapat pemisahan lajur dari arah yang berlawanan untuk mempermudah jangkauan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan.



Gambar : 4.1
Konsep Sirkulasi / Jaringan jalan
untuk mencegah penumpukan kendaraan



Gambar : 4.2
Konsep Sirkulasi / Jaringan jalan
Didalam Kawasan Stadion Kanjuruhan

- ✓ Pencapaian Pintu masuk diletakkan pada lokasi yang strategi dalam pencapaiannya dan strategis dalam pemandangannya. Pintu masuk dan pintu keluar dibuat dengan jarak yang jauh untuk menghindari penumpukan kendaraan
- ✓ Adanya lokasi khusus naik dan turunnya pengguna atau adanya Halte / tempat pemberhentian sementara bagi angkutan umum yang menggunakan angkutan umum ditumpanginya dimana Kawasan Stadion Kanjuruhan dilewati angkutan umum.
- ✓ Pengadaan traffict light pada pintu masuk dan Zebra Cross pada pintu masuk dan keluar untuk menghindari kecelakaan.
- ✓ Adanya rambu yang jelas antara :
 - sirkulasi pintu masuk dan keluar
 - Tempat parkir (baik mobil, bis maupun sepeda motor) dan bukan lokasi parkir
 - Lokasi pejalan Kaki dan sirkulasi kendaraan
 - Lokasi Parkir bus dan parkir kendaraan Biasa
- ✓ Memperbanyak jalur sirkulasi kendaraan dan sirkulasi agar dapat dengan mudah dicapai pengguna baik dalam skala Lokal maupun Nasional.

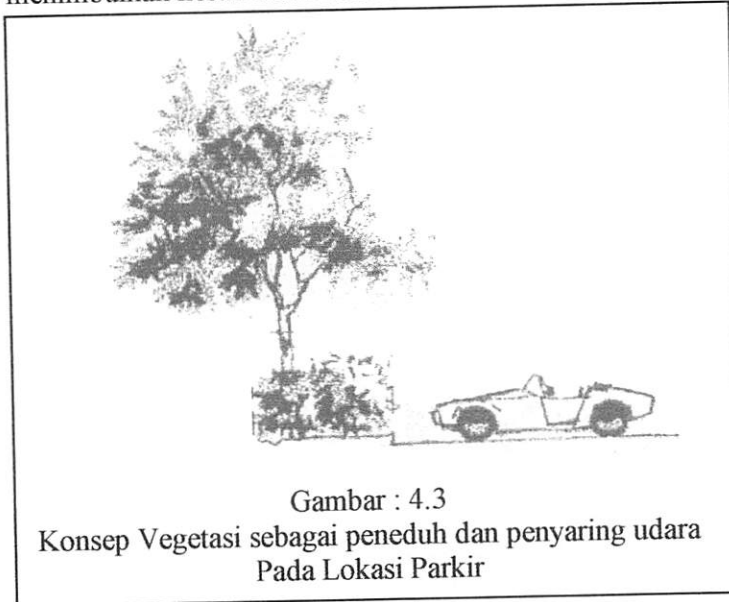
4.1.2.2 Konsep Vegetasi

Vegetasi diletakkan sesuai dengan kebutuhan beradaptasi dan menjaga ekologi lingkungan. Penataan vegetasi atau tata hijau sangat bermanfaat untuk menampilkan view yang bagus dan digunakan sebagai peneduh, penyangga lingkungan fisik dan penyaring udara dan control pandangan.

- ✓ Sebagai Peneduh dan Penyaring Udara

Vegetasi sebagai peneduh dapat mempengaruhi perilaku komunal dan memberikan efek psikologis ketenangan bagi masyarakat. Vegetasi ini diletakkan pada sepanjang jalan menuju Kawasan Stadion Kanjuruhan dengan tinggi sekitar 4 m. Sedangkan tata hijau untuk lapangan parkir dengan ketinggian sekitar 3 m dan 1 m dengan kerapatan pohon atau komposisi pohon sekitar 50cm yang jenis pohon palem-paleman dan pohon peneduh lain.

- ✓ Sebagai elemen penyaring angin sehingga angin dapat lebih sejuk dan kecepataannya berkurang.
- ✓ Sebagai elemen elastis yaitu diharapkan mampu memberikan nilai elastis yaitu menimbulkan kesan alami natural.



Gambar : 4.3
Konsep Vegetasi sebagai peneduh dan penyaring udara
Pada Lokasi Parkir

4.1.2.3 Konsep untuk Kegiatan Olah Raga

Pengembangan kegiatan yang terjadi adalah dengan bertambahnya kegiatan olah raga selain sepak bola yaitu renang, basket, badminton, volly dan tennis. Konsep untuk kegiatan Olah raga dibagi atas 2 yaitu konsep olah raga Indoor dan konsep olah raga Outdoor.

Tabel 4.1
Pengembangan Jenis Sarana Olahraga

No.	Pengembangan Sarana	Sifat dan Bentuk
1.	Renang	Outdoor
2.	Sepakbola	Indoor dalam 1 lapangan
3.	Atletik	
4.	Volly	Indoor dan Outdoor
5.	Basket	
6.	Bulutangkis	
7.	Tennis	
8.	Jogging Track	Outdoor

Sumber : Hasil Arahan

A. Konsep Indoor

- Terdapat bangunan dengan berbagai fungsi atau kegunaan yang berbeda (olah raga).
Misalnya : - Tenis - Bola Basket
 - Bola Volly - Badminton
- Olah raga basket, tennis, volly dan badminton ditampung dan dijadikan satu kedalam Gelanggang Olah Raga (GOR) atau Indoor dimana didalam GOR akan dimuat lapangan basket dan tennis secara permanen dan dimasukkan dalam ruangan-ruangan terpisah sesuai dengan lapangan olah raga diatas. Ukuran lapangan-lapangan diatas sesuai dengan standart Nasional
- Pada bangunan olah raga terdapat tribun untuk tempat duduk penonton, toilet, ruang pemain dan ruang ganti.

B. Konsep Outdoor

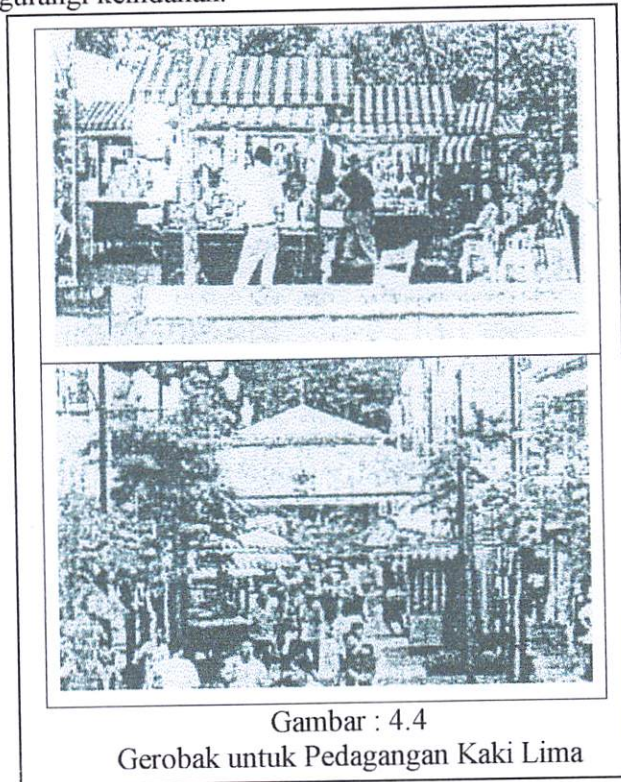
- Olah Raga basket dan tennis outdoor yaitu kegiatan olah raga yang lapangannya berada dialam bebas dan hanya dibatasi atau dikelilingi oleh tralis kawat. Lapangan untuk olah raga outdoor sebanyak untuk masing-masing olah raga sebanyak 2 unit.
- Ukuran lapangan outdoor ini juga disesuaikan dengan Standart Nasional demikian juga sarana penunjangnya yaitu tribun penonton, ruang ganti dan toilet.
- Untuk mempersejuk lapangan digunakan vegetasi dengan tidak menghilangkan pemandangan yang indah.

4.1.2.4 Konsep Taman Bermain

- Permainan yang terdapat di Taman Bermain Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah mainan yang berhubungan dengan olah raga yaitu jogging, ayunan, jungkat-jungkit, papan luncur, panjatan tali yang masing – masing memiliki kegunaan dan fungsi masing – masing. Perlunya tempat bermain ini akan memperkenalkan Stadion Kanjuruhan pada anak-anak dan menarik minat anak untuk berolah raga dan rekreasi.
- Terdapat tempat duduk permanen untuk istirahat dan untuk para orang tua atau para penjaga yang menunggu yang mengelilingi tempat bermain.

4.1.2.5 Konsep PKL Mingguan

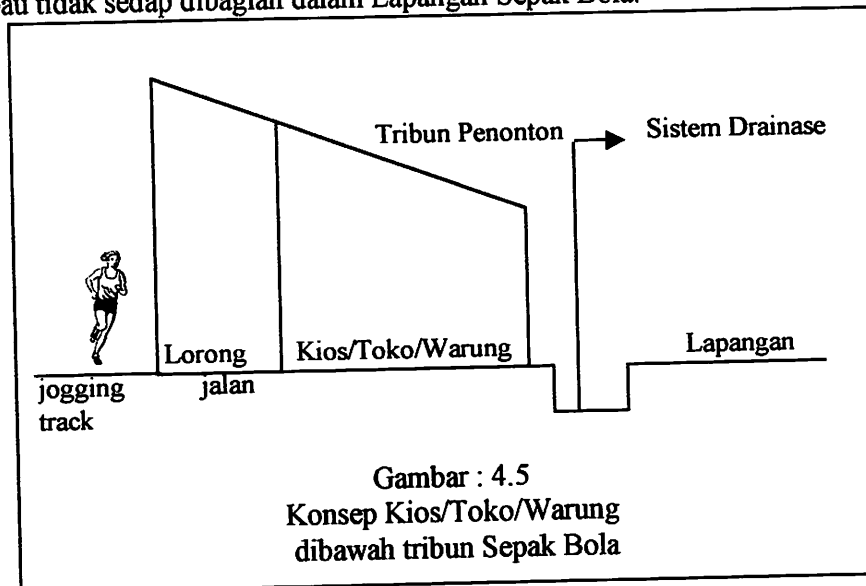
- Memecahkan masalah aktivitas Pedagang Kaki Lima dengan mewadahnya yaitu pada hari dan waktu tertentu (hari Minggu, pagi) di Lapangan parkir aspal atau lapangan parkir tengah.
- Pengendalian Pedagang Kaki Lima dan untuk menjaga kebersihan dan keindahan yang ada di Kawasan Stadion Kanjuruhan yaitu dengan membuat peraturan yang jelas yang mengatur penyebaran Pedagang Kaki Lima menyangkut penentuan lokasi dan waktu buka-selesainya.
- Dagangan yang ditawarkan merupakan dagangan kering yang diletakkan digerobak-gerobak yang menarik dan mengurangi dagangan basah yang menyebabkan limbah, karena dagangan basah menyebabkan bau tidak sedap dan mengurangi keindahan.



4.1.2.6 Konsep Kios/Toko (*sport Shop*) dan Warung (*Coffe Shop*)

- Kios/Toko/Warung yang ada saat ini adalah Kios/Toko/Warung yang berada dibawah tribun Lapangan Sepak Bola sebanyak 75 unit maka perlu diperhatikan jenis jualan atau produk yang dijual dan dihindari produk jual

makanan yang banyak menghasilkan limbah cair yang dapat menyebabkan bau tidak sedap dibagian dalam Lapangan Sepak Bola.



- Kios/Toko/Warung dari hasil analisa akan bertambah yaitu diletakkan disebelah jalan Panji dimana Kios/Toko/Warung tidak hanya melayani pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan tetapi juga melayani orang yang melewati Jalan Panji dimana Jalan Panji merupakan penghubung Kota Kapanjen dengan Kecamatan Gondanglegi dan Kecamatan Turen dan juga melayani .
- Toko/Kios pada sepanjang jalan Panji dan Bagian dalam Stadion Kanjuruhan berbentuk toko yang berjajar rapi dengan nuansa khas olah raga yang menyatu dengan penggunaan ruang lainnya.

4.1.2.7 Konsep Bangunan dan Arsitektural

Pengaturan bangunan merupakan salah satu usaha untuk menjadikan Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai pusat olah raga dan rekreasi yang menampung segala kegiatan dalam aktivitas olah raga. Peletakan massa bangunan penunjang pada Kawasan Stadion Kanjuruhan harus memperkuat massa bangunan utama yaitu Lapangan sepak bola dalam serta seluruh massa bangunan saling terpadu sesuai dengan kegiatan yang dikembangkan yang saling terkait. Ketinggian massa bangunan tidak boleh melebihi massa bangunan utama.

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) adalah luas lahan tapak yang tertutup dibanding dengan luas lahan keseluruhan dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB) adalah jumlah luas lantai dibanding luas tapak.

Luas Lahan Kawasan Stadion : 17,70 Ha

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 56 %

Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 1,12

Tinggi Bangunan Maksimal : 2 lantai

Desain arsitektural yang dipilih dalam bentuk bangunan harus sesuai dengan citra Kota Kepanjen pada umumnya dan citra Stadion Kanjuruhan pada khususnya. Desain arsitektur pada Stadion Kanjuruhan adalah arsitektur modern. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 4.1

4.2 ARAHAN PENATAAN KAWASAN STADION KANJURUHAN

4.2.1 Arahan Sarana Kawasan Stadion Kanjuruhan atau Orientasi Distribusi Sarana.

Distribusi terhadap berbagai sarana yang ada dimaksudkan untuk memilah kualitas lahan yang dimanfaatkan sehingga dapat tercipta kesan visual yang serasi antara kawasan terbangun dan kawasan tidak terbangun di lahan perencanaan yang ada. Berdasar analisa pembagian zonasi dan untuk menghindari konflik antara fungsi Olah Raga dan fungsi Rekreasi dan juga berdasar analisa kelayakan lahan untuk dikembangkannya sarana dan prasarana olah raga yang didukung rekreasi. Dalam penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan zona pendukung kegiatan primer digunakan untuk kegiatan, seperti Olah raga Indoor, Olah raga Lapangan Outdoor dan berenang. Kegiatan sekunder ialah kegiatan yang mendukung kegiatan utama. Zona pendukung kegiatan sekunder meliputi taman bermain dan toko/kios (*Sport Shop*), warung (*Coffe Shop*), fitness center, panti pijat, asrama, penginapan. Untuk lebih jelas mengenai arahan penataan sarana pada Kawasan Stadion Kanjuruhan berdasarkan kegiatan dan zonasi kawasan dalam perincian selanjutnya dapat dilihat pada peta 4.2

KANJURUHAN

LEGENDA :

-  : Jalan
-  : Fitness Center & Panti Pijat
-  : Stadion Kanjuruhan Lapangan Sepak Bola (Zona Utama)
-  : Bolevart
-  : Toko/Kios/Warung
-  : Lapangan Basket dan Tennis (Indoor)
-  : Gelanggang Olah Raga (GOR) atau Lapangan Indoor
-  : Kolam Renang
-  : Lokasi PKL Mingguan
-  : Taman Bermain
-  : Asrama Pemain
-  : Penginapan

NO PETA : 4.1

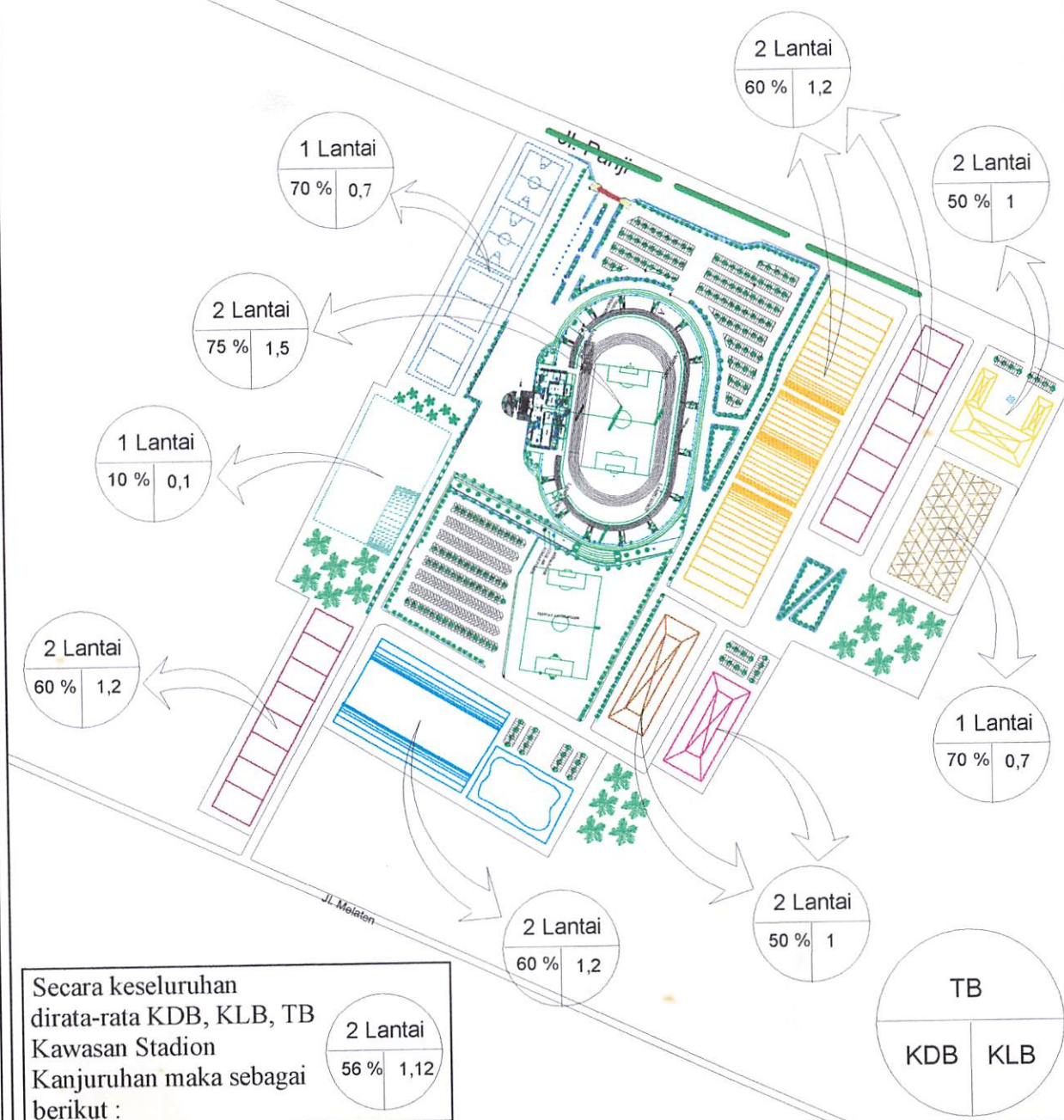
SUMBER : HASIL ARAHAN

SKALA :

1 : 3000



TUGAS AKHIR
 TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2005



Secara keseluruhan dirata-rata KDB, KLB, TB Kawasan Stadion Kanjuruhan maka sebagai berikut :

2 Lantai
56 % 1,12

JUDUL PETA :

KONSEP TATA BANGUNAN KAWASAN STADION KANJURUHAN

4.2.2 Arahan Prasarana Kawasan Stadion Kanjuruhan

4.2.2.1 Arahan Kebutuhan Jaringan Listrik dan Telepon

Sistem jaringan jalan yang ada di wilayah perencanaan adalah tegangan menengah dan tegangan rendah. Perluasan jaringan listrik mengikuti kondisi eksisting yang mana sesuai dengan pola jaringan jalan. Untuk tiang listrik ditempatkan pada telanjakan jalan agar tidak mengganggu pemakai jalan. Sebagaimana kondisi konsep rancangan yang mempunyai lingkup regional, dalam konsep ini direkomendasikan rencana *suply* daya listrik cadangan berupa Genset dengan maksud menjaga situasi dan kondisi kemacetan listrik dari pusat (listrik PLN). Untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam berkomunikasi maka terdapat telepon umum dan wartel di Kawasan Stadion Kanjuruhan yang diletakkan pada lokasi-lokasi strategis.

4.2.2.2 Arahan Kebutuhan Jaringan Drainase.

Optimalisasi sistem jaringan drainase yang baik akan berpengaruh besar pada pola pengaliran air berlebih yang melewati Kawasan Stadion Kanjuruhan baik aliran internal maupun eksternal. Secara eksisting kondisi yang ada di Kawasan Stadion Kanjuruhan, dari pola drainase yang ada hanya perlu pengoptimalan lebih lanjut dan beberapa aktivitas pembuangan sampah yang menyumbat parit-parit yang ada sehingga kelancaran pembuangan air berlebih dapat terealisasi.

4.2.2.3 Arahan Kebutuhan Jaringan Sampah.

Arahan dalam pembuangan sampah pada Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah dengan menambah bak-bak sampah di setiap zona yang telah ditetapkan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan, hal ini dimaksudkan untuk menjaga kebersihan Kawasan Stadion Kanjuruhan karena Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah kawasan olah raga yang harus menjaga kebersihan.

4.2.3 Arahan Penataan Sirkulasi

Pola atau sistem sirkulasi yang sesuai ditetapkan pada kawasan ini adalah sistem sirkulasi merata secara menyeluruh di Kawasan Stadion Kanjuruhan. Arahan ini dilakukan dengan mengembangkan lokasi baru serta menyediakan kemudahan

menuju lokasi baru atau membuka akses menuju lokasi baru. Adapun sistem sirkulasi meliputi sirkulasi kendaraan bermotor, sirkulasi pejalan kaki.

□ Sirkulasi Kendaraan bermotor

Sirkulasi kendaraan bermotor pada kawasan ini dimulai dari pintu gerbang utama sampai tempat parkir. Adapun kendaraan yang dapat masuk dalam Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah kendaraan roda dua, kendaraan roda empat dan juga bus, namun untuk bus pemain dan tamu istimewa diperbolehkan parkir dilapangan parkir aspal. Untuk masuk dalam lokasi Gelanggang Olah Raga (GOR) dan Kolam Berenang disediakan lokasi parkir tersendiri karena lokasinya jauh dari lokasi parkir utama.

□ Sirkulasi Pejalan kaki

Sirkulasi pejalan kaki pada Kawasan Stadion Kanjuruhan ini meliputi jalur pejalan kaki yang ada. Jalur pejalan kaki yang direncanakan merupakan jalur-jalur pejalan kaki yang menghubungkan pejalan kaki dengan sarana-sarana yang ada di Kawasan Stadion Kanjuruhan.

KANJURUHAN

LEGENDA :

-  : Jalan
-  : Fitnes Center & Panti Pijat
-  : Stadion Kanjuruhan Lapangan Sepak Bola (Zona Utama)
-  : Bolevart
-  : Toko/Kios/Warung
-  : Lapangan Basket dan Tennis (Indoor)
-  : Gelanggang Olah Raga (GOR) atau Lapangan Indoor
-  : Kolam Renang
-  : Lokasi PKL Mingguan
-  : Taman Bermain
-  : Asrama Pemain
-  : Penginapan

NO PETA : 4.2

SUMBER : HASIL ARAHAN

SKALA :

1 : 3000

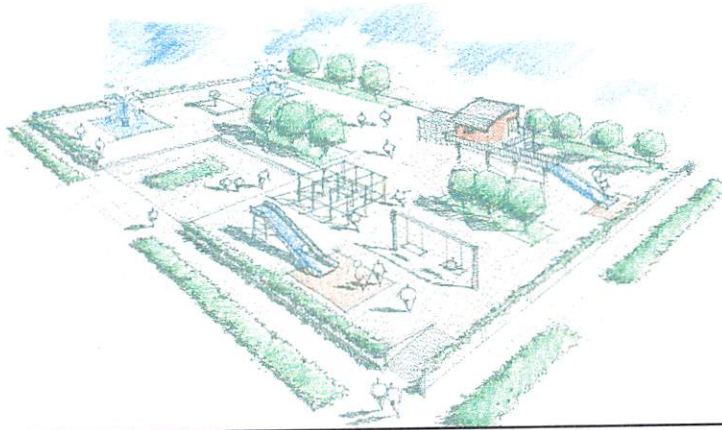


TUGAS AKHIR
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2005

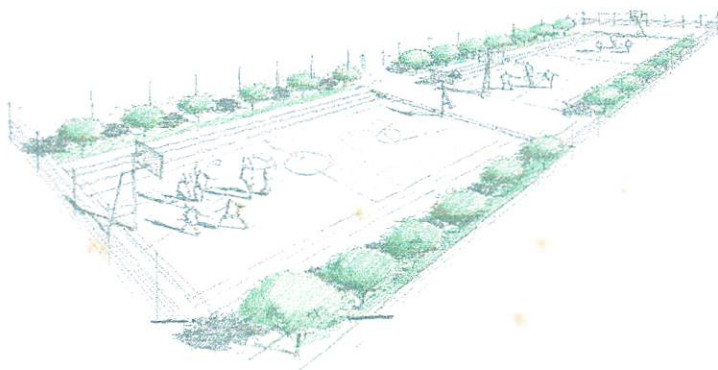
JUDUL PETA :
ARAHAN SITE PLAN KAWASAN STADION KANJURUHAN



SKETSA PERTOKOAN KAWASAN STADION KANJURUHAN



SKETSA TAMAN BERMAIN KAWASAN STADION KANJURUHAN



SKETSA LAPANGAN OUTDOOR KAWASAN STADION KANJURUHAN

KAWASAN STADION KANJURUHAN

LEGENDA :

-  : Jalan
-  : Fitnes Center & Panti Pijat
-  : Stadion Kanjuruhan Lapangan Sepak Bola (Zona Utama)
-  : Bolevart
-  : Toko/Kios/Warung
-  : Lapangan Basket dan Tennis (Indoor)
-  : Gelanggang Olah Raga (GOR) atau Lapangan Indoor
-  : Kolam Renang
-  : Lokasi PKL Mingguan
-  : Taman Bermain
-  : Asrama Pemain
-  : Penginapan

NO PETA : 4.3

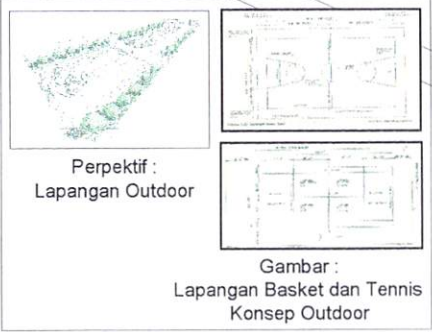
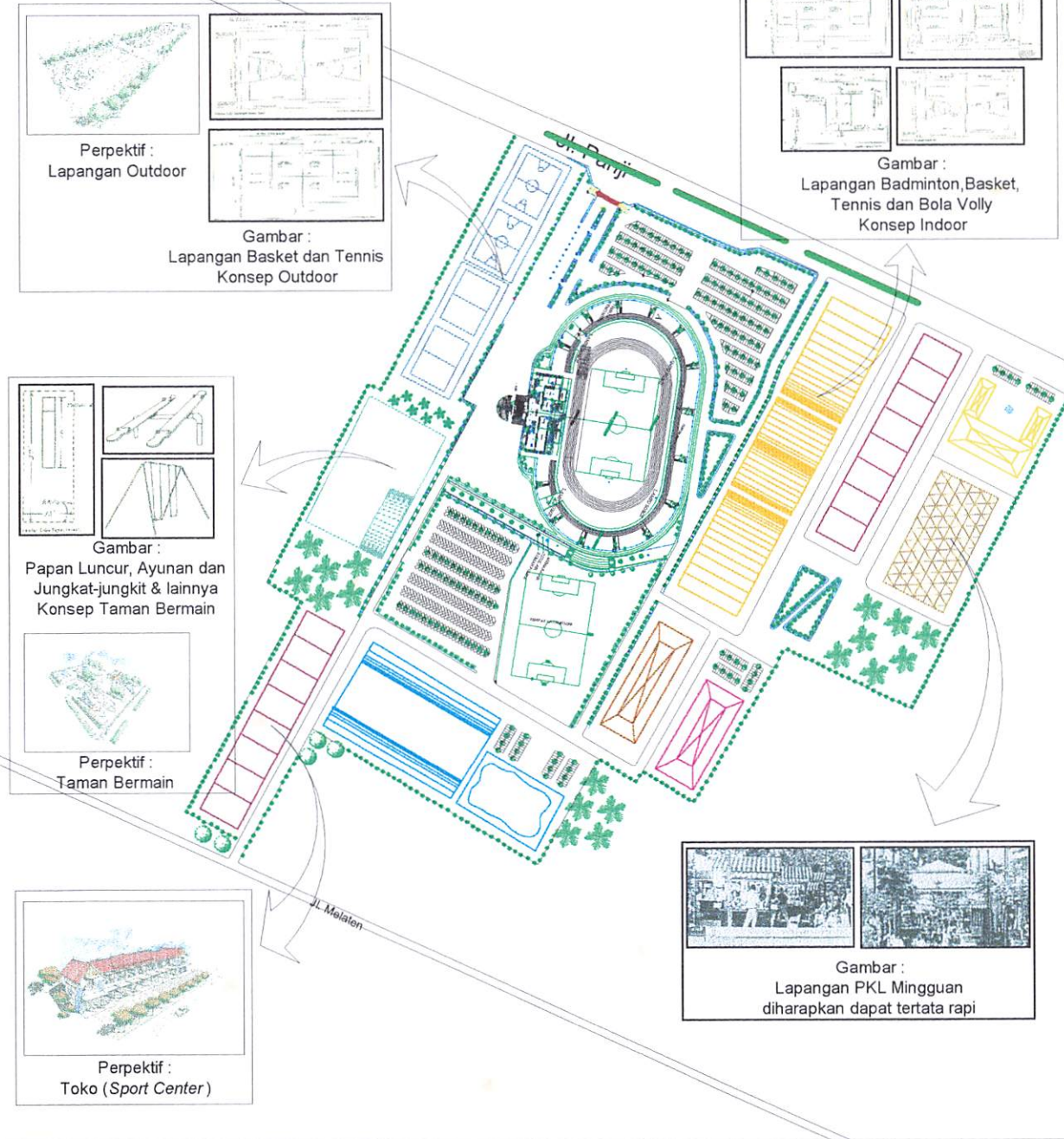
SUMBER : HASIL ARAHAN

SKALA :

1 : 3000



TUGAS AKHIR
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2005



JUDUL PETA : ARAHAN SARANA KAWASAN STADION KANJURUHAN

KANJURUHAN

LEGENDA :

-  : Jalan
-  : Fitnes Center & Panti Pijat
-  : Stadion Kanjuruhan Lapangan Sepak Bola (Zona Utama)
-  : Bolevart
-  : Toko/Kios/Warung
-  : Lapangan Basket dan Tennis (Indoor)
-  : Gelanggang Olah Raga (GOR) atau Lapangan Indoor
-  : Kolam Renang
-  : Lokasi PKL Mingguan
-  : Taman Bermain
-  : Asrama Pemain
-  : Penginapan

NO PETA : 4.4

SUMBER : HASIL ARAHAN

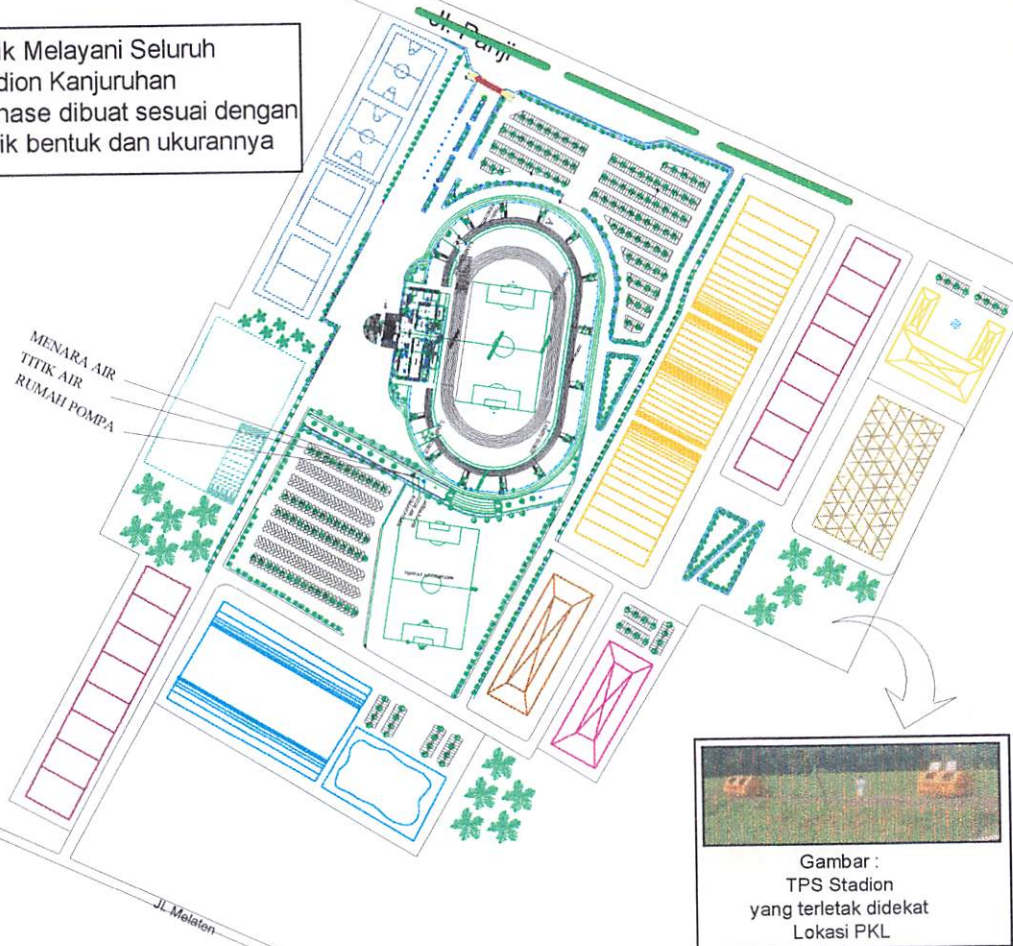
SKALA :

1 : 3000



TUGAS AKHIR
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2005

- # Jaringan Listrik Melayani Seluruh Kawasan Stadion Kanjuruhan
- # Jaringan Drainase dibuat sesuai dengan kebutuhan baik bentuk dan ukurannya



Gambar :
TPS Stadion
yang terletak didekat
Lokasi PKL

JUDUL PETA :

ARAHAN PRASARANA KAWASAN STADION KANJURUHAN

KAWASAN STADION KANJURUHAN

LEGENDA :

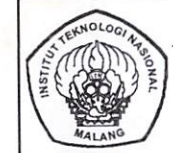
-  : Jalan  : Fitnes Center & Panti Pijat
-  : Stadion Kanjuruhan Lapangan Sepak Bola (Zona Utama)
-  : Bolevart  : Arah sirkulasi
-  : Toko/Kios/Warung
-  : Lapangan Basket dan Tennis (Indoor)
-  : Gelanggang Olah Raga (GOR) atau Lapangan Indoor
-  : Kolam Renang
-  : Lokasi PKL Mingguan
-  : Taman Bermain
-  : Asrama Pemain
-  : Penginapan

NO PETA : 4.5

SUMBER : HASIL ARAHAN

SKALA :

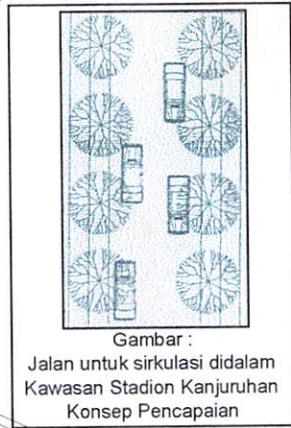
1 : 3000



TUGAS AKHIR
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2005



Gambar :
Jalan untuk sirkulasi
Konsep Pencapaian



Gambar :
Jalan untuk sirkulasi didalam
Kawasan Stadion Kanjuruhan
Konsep Pencapaian

JUDUL PETA : ARAHAN SIRKULASI KAWASAN STADION KANJURUHAN





BAB V

**KAWASAN
STADION
KANJURUHAN**



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Gagasan yang mendasari Konsep penataan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah menyatukan atau memadukan baik kegiatan pengguna maupun ruang pendukung yang terjadi di dalam kawasan Stadion Kanjuruhan maupun yang terjadi diluar Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai Kawasan Stadion Kanjuruhan yang terpadu. Konsep penataan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah pengembangan dari kegiatan yang berpotensi berada di Kawasan Stadion Kanjuruhan yaitu berdasar potensi yang dimiliki dan karakteristik yang dimiliki. Pengembangan kegiatan yang terjadi adalah dengan bertambahnya kegiatan olah raga yang ada (sepak bola) yaitu renang, basket, badminton, volly dan tennis dan bertambahnya kegiatan pendukung yaitu taman bermain, PKL Mingguan, warung (*Coffe Shop*), Toko atau Kios (*Sport Shop*), Asrama atau Mess Pemain, Fitnes Center, panti pijat dan penginapan sehingga akan menjadi kegiatan olah raga yang diminati dan memiliki daya tarik, maka untuk pencapaian konsep dan penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan perlu perpaduan analisa-analisa dibawah ini :

1. Analisa Karakter Kegiatan

Stadion Kanjuruhan saat ini memiliki tempat kegiatan beragam untuk aktivitas penggunaannya, antara lain Lapangan Sepak Bola Dalam, Lapangan Sepak Bola Luar, Lintasan Lari dalam, Lintasan Jogging Track, Kios/Toko/Warung dan PKL Sabtu Sore dan Minggu Pagi. Keberadaan Stadion Kanjuruhan saat ini dapat memacu kegiatan yang akan terjadi, maka karakter kegiatan diidentifikasi berdasar kriteria pelaku kegiatan, waktu kegiatan dan karakter lokasi. Masing-masing tempat kegiatan memiliki karakteristik kegiatan yang berbeda-beda, yaitu untuk kegiatan olah raga, kegiatan perdagangan dan jasa dan untuk kegiatan rekreasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 dan 3.3 pada Bab III

2. Analisa Penentuan Kegiatan Dan Jenis Kegiatan

Analisa tersebut diatas dilakukan dengan melalui analisa seleksi berdasarkan studi perbandingan yaitu dengan Stadion Gelora Delta Sidoarjo, Stadion Manahan Solo dan Stadion Gajayana Kota Malang yang dapat dilihat pada Bab III pada tabel 3.6 pada proses seleksi dan pada tabel 3.7 untuk Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan Kegiatan yang terjadi di Kawasan Stadion Kanjuruhan Kota Kapanjen, oleh karena itu diperoleh ruang untuk kegiatan yang dikembangkan yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.1
Ruang Kegiatan Eksisting dan Ruang Kegiatan yang dikembangkan
Pada Kawasan Stadion Kanjuruhan

Ruang Kegiatan Eksisting	Ruang Kegiatan yang di kembangkan
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sepak Bola ▪ Atletik ▪ Jogging Track ▪ Toko, Kios (<i>Sport Shop</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sepak Bola ▪ Atletik ▪ Jogging Track ▪ Berenang (Kolam Renang) ▪ Gelanggang Olah Raga (Indoor) ▪ Lapangan Olah Raga Terbuka (Outdoor) ▪ Tempat Bermain ▪ PKL Mingguan ▪ Warung (<i>Coffe Shop</i>) ▪ Toko, Kios (<i>Sport Shop</i>) ▪ Fitnes Center ▪ Panti Pijat ▪ Penginapan ▪ Asrama Pemain

Sumber : Hasil Analisa

3. Analisa Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Analisa Kebutuhan sarana berdasarkan fungsi kegiatan yang dipergunakan untuk masing-masing aktivitas harus mempertimbangkan karakteristik setiap kelompok sasaran agar fasilitas dapat berdaya guna dan berhasil guna memiliki nilai kenyamanan dan keamanan. Kebutuhan ruang dilihat dari kegiatan yang dikembangkan yaitu kegiatan primer yaitu olah raga dan kegiatan sekunder untuk lebih jelas lihat Bab III tabel 3.10.

Analisa kebutuhan prasarana pada kawasan Stadion Kanjuruhan yaitu mencakup Listrik, air bersih, telepon dan drainasi belum mencukupi secara keseluruhan

atau secara maksimal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Bab III pada analisa Analisa Prasarana dalam Kawasan Stadion Kanjuruhan.

Tabel 5.2
Jenis Aktivitas Berdasar Fungsi Kegiatan
pada Kawasan Stadion Kanjuruhan

No	Fungsi Kegiatan	Jenis Aktivitas berdasar fungsi Kegiatan	Kebutuhan Utama berdasar fungsi Kegiatan	Kebutuhan Pendukung berdasar fungsi Kegiatan
1	• Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Olah raga • Menginap • Beristirahat • Relaksasi • Belanja 	<ul style="list-style-type: none"> • Lintasan Lari untuk Profesional • Lapangan Atletik • Lintasan untuk Jogging Track • Kolam Renang • Lapangan Indoor • Lapangan Outdoor 	<ul style="list-style-type: none"> • Asrama • Penginapan • Toko/Kios (<i>Sport Shop</i>) • Warung (<i>Coffe Shop</i>) • Panti Pijat • Fitnes Center
2	• Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain • Belanja • Refreshing • Menjual dan memeriksa tiket • Menjaga Parkir • Menjaga Keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Bermain • Lahan PKL Mingguan 	<ul style="list-style-type: none"> • Toko/Kios (<i>Sport Shop</i>) • Warung (<i>Coffe Shop</i>) • Restoran Cepat Saji

Sumber : Hasil Analisa

4. Analisa Pengaturan Kawasan Stadion Kanjuruhan

Pengaturan Kawasan Stadion Kanjuruhan dilakukan dengan analisa fungsional kegiatan dimana diperoleh dari kebutuhan pengguna jika berada dalam satu kegiatan akan membutuhkan pelayanan lainnya dan keterkaitan antar elemen pelayanan atau elemen kegiatan, yaitu adanya saling membutuhkan antara elemen pelayanan atau elemen kegiatan tersebut. Berdasarkan analisa tiap-tiap elemen dapat dilihat dengan jelas pada Bab III dan untuk gabungan dari elemen-elemen kegiatan yang terkait dapat lihat pada tabel hubungan fungsional antar kegiatan utama dan kegiatan penunjang pada Kawasan Stadion Kanjuruhan. Hasil dari hubungan fungsional diatas dapat diketahui pembagian Zonasi dari Kawasan Stadion Kanjuruhan, dimana zonasi bertujuan untuk menghindari konflik antara fungsi Olah Raga dan fungsi Rekreasi. Kawasan Stadion

Kanjuruhan dibagi atas dua jenis yaitu zona Utama dan Zona Pendukung. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Bab III dalam analisa pembagian Zonasi.

5.2 REKOMENDASI

Suatu penataan untuk membentuk suatu kawasan olah raga yaitu Kawasan Stadion Kanjuruhan tidak akan berhasil apabila masyarakat, swasta dan pemerintah tidak bekerja sama berusaha untuk dalam rangka penataan mewujudkan Kawasan Stadion Kanjuruhan Terpadu yang sesuai dengan konsep yang tepat.

Dalam pelaksanaan Penataan Stadion Kanjuruhan dapat dilakukan dengan beberapa tahapan pembangunan, hal ini dikarenakan kemungkinan pembangunan Kawasan Stadion Kanjuruhan tidak dapat dilakukan secara serentak dengan berbagai kendala seperti biaya dan pengelolaan, maka penulis merekomendasikan bahwa pembangunan Stadion Kanjuruhan dengan tahap awal adalah dengan pembangunan sesuai dengan fungsi primer dengan sedikit pembangunan fungsi sekunder. Misalnya pembangunan Outdoor dan Indoor pada Kawasan Stadion Kanjuruhan, Asrama pemain karena dirasakan perlu untuk menghemat pemain untuk mempersingkat waktu dan biaya perjalanan dan untukantisipasi PKL maka perlu pembangunan lokasi PKL dan pengelolaan bagi PKL sesuai dengan konsep yang telah ditulis pada Bab IV. Untuk tahap selanjutnya tetap pada fungsi utama dari Kawasan Stadion Kanjuruhan yaitu olah raga maka perlu pembangunan Kolam renang dan dibarengi Taman bermain dan Toko/kios atau warung. Untuk penginapan, panti pijat dan fitnes center dilakukan pada tahapan selanjutnya. Untuk lebih jelas lihat tabel berikut ini :

Tabel 5.3
Tahapan dalam Pembangunan
Kawasan Stadion Kanjuruhan

No	Tahapan	Pembangunan	Pertimbangan
1	Tahap I	<ul style="list-style-type: none"> • pembangunan Outdoor • Pembangunan Indoor • Asrama Pemain • Pembangunan Lokasi PKL dan Pengaturan PKL 	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi Utama Kawasan Stadion Kanjuruhan yaitu Olah raga • Peminat dilihat karakter pengguna maka dibutuhkan segera • Asrama pemain untuk

			<ul style="list-style-type: none"> • mempersingkat waktu dan biaya perjalanan • Pembangunan Lokasi PKL dan Pengaturan PKL untuk pengelolaan Kawasan Stadion Kanjuruhan yang lebih baik
2	Tahap II	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam Berenang • Taman Bermain • Toko/kios atau warung 	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi Utama Kawasan Stadion Kanjuruhan yaitu Olah raga • Karena pembangunan kolam renang dimana peminat adalah anak-anak dan keluarga maka perlu pembangunan taman bermain untuk menampung pengguna. • Kebutuhan akan Toko/kios atau warung seiring bertambahnya pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan.
3	Tahap III	<ul style="list-style-type: none"> • Penginapan • Panti pijat • Fitness center 	<ul style="list-style-type: none"> • Seiring dengan bertambahnya kegiatan yang terjadi di Kawasan Stadion Kanjuruhan maka kebutuhan akan fasilitas sampingan semakin dibutuhkan.

Sumber : Hasil Rekomendasi

Untuk itu ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan yang terkait dengan hasil studi ini, yaitu :

1. Studi lanjutan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil studi berupa studi mengenai :
 - Penataan bangunan dan lingkungan sekitar yang terkait dengan kegiatan-kegiatan masyarakat.
 - Penataan sistem transportasi mengingat dengan bertambahnya kegiatan yang terjadi di Kawasan Stadion Kanjuruhan akan meningkatkan transportasi.
 - Partisipasi dan peran serta masyarakat, swasta dan pemerintah dalam melakukan penataan secara umum terkait dengan aspek kehidupan Kota Kepanjen.

2. Melakukan tindak lanjut dalam upaya melakukan usaha nyata mendukung adanya penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan yang sesuai dengan kegiatan eksisting dan kegiatan mendatang, antara lain :
 - Adanya ketegasan sikap dalam mengelola elemen penataan seperti tanggung jawab penataan, pemeliharaan dan pengelolaan Kawasan Stadion Kanjuruhan.
 - Pelaksanaan program-program yang mendukung terciptanya Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan yang Terpadu sesuai dengan fungsi kawasan Stadion Kanjuruhan dengan berbagai kegiatan.
 - Peningkatan peran serta pemerintah, swasta dan masyarakat Kota Kepanjen dalam peningkatan kesenangan terhadap olah raga yang akan membentuk citra tersendiri bagi Kota Kepanjen.
 - Sebagai magnet pergerakan dan pemasukan bagi PAD di Kabupaten Malang secara khusus dan Jawa Timur pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Ali Muhamad. 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid ke II*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Bentlry, Ian. 1992, *Lingkungan yang tanggap*. Bandung : Penerbit Intermatra.
- Danisworo, M. 1991, *Teori Perancangan Urban*. Bandung : ITB.
- De Chiara, Joseph. 1997, *Standart Perencanaan Tapak*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hakim, Rustam. 2002, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Jayadinata, Johara T. 1986, *Tata guna tanah dalam perencanaan pedesaan, perkotaan dan wilayah*. Bandung : ITB Bandung,
- Sujarto, Djoko. 1985, *Beberapa Pengertian Perencanaan Fisik*. Jakarta : Bhratara Karya Aksara.

B. LAPORAN

- Hendro Setiawan. 2004, *Penataan Kawasan Wisata Tradisional Berdasarkan Pertimbangan Lingkungan Hidup (Wilayah Studi Desa Jigah Habang, Kabupaten Banjar Kota Martapura)*, Skripsi Sarjana. Malang : Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang.
- Laila Kadariyah. 2004, *Arahan Penataan Bangunan Sepanjang Koridor Sekitar Kota Batu Berdasar Estetika (Lokasi Jalan Gajah Mada Kota Bontang)*, Skripsi Sarjana. Malang : Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang.

C. MEDIA

- Koran, *Daftarkan Dua Stadion?*. Malang : Jawa Pos, Kamis, 3 Februari 2005



LAMPIRAN

**KAWASAN
STADION
KANJURUHAN**



No	Sasaran	Tinjauan Pustaka	Landasan Teori	Variabel Amatan	Data					Metodelogi	Output
					Jenis Data	Bentuk Data	Tahun Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan		
1	Identifikasi karakteristik kegiatan Stadion Kanjuruhan.	Teori kegiatan stadion	stadion merupakan gelanggang olahraga yang dikelilingi tempat duduk dan dimana terdapat orang melakukan aktivitas berolah raga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Olah raga 2. Waktu Olah raga (menurut jenis olah raga) 3. Luas Stadion <ul style="list-style-type: none"> * Luas unt Keg. Utama * Luas Keg. Pendukung 4. Kondisi Stadion 5. Kapasitas Stadion 6. Bentuk Stadion 7. Fasilitas Pendukung 8. Frekuensi Kunjungan Pengguna 9. Skala Pelayanan 	<ul style="list-style-type: none"> # Jenis penggunaan lahan stadion # Lokasi penggunaan lahan stadion <ul style="list-style-type: none"> * Luas * Kondisi * Kapasitas * Bentuk # Lokasi penggunaan lahan stadion # Frekuensi Kunjungan Pengguna # Rencana Penggunaan lahan stadion 	<ul style="list-style-type: none"> Uraian, peta Uraian, peta tabulasi Uraian, peta tabulasi uraian uraian 	<ul style="list-style-type: none"> 2004 2004 2004 2004 1994 	<ul style="list-style-type: none"> Kimpraswil Kabupaten Malang, Pengelola Stadion Kanjuruhan & Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi, survey sekunder & wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Metode analisa Deskriptif karakteristik kegiatan dan motivasi kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> karakteristik kegiatan dan kebutuhan ruang
2	Identifikasi Kebutuhan sarana dan prasarana berdasar kegiatan yang dilakukan di Kawasan Stadion Kanjuruhan.	<p>Teori Pemanfaatan ruang</p> <p>Tapak</p>	<p>Pola pemanfaatan ruang adalah hubungan antar berbagai aspek sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya pertahanan keamanan,; fungsi lindung budidaya dan estetika lingkungan ; dimensi ruang & waktu yang dalam kesatuan scr utuh & menyeluruh, serta berkualitas membentuk tata ruang.</p> <p>pemanfaatan ruang adalah bentuk yang menggambarkan ukuran, fungsi serta karakter kegiatan manusia dan atau kegiatan alam.</p> <p>Perencanaan Tapak (<i>site plan</i>) adalah seni menata lingkungan buatan manusia dan lingkungan alam menunjang kegiatan manusia.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Land Use eksisting Kawasan Stadion <ul style="list-style-type: none"> * Jenis * Luas * Lokasi 2. Rencana Land Use eksisting Kaw. Stadion <ul style="list-style-type: none"> * Jenis * Luas * Lokasi 3. Fungsi Lahan eksisting 4. Aksesibilitas 5. Jangkauan pelayanan thd pelayanan lain 6. Keberadaan Infrastruktur : <ul style="list-style-type: none"> * Sarana * Prasarana 1. Fisik Dasar Eksisting <ul style="list-style-type: none"> * Topografi * Hidrologi * Klimatologi * Geologi * Kebisingan 	<ul style="list-style-type: none"> # Land Use eksisting Kawasan Stadion Kanjuruhan # Rencana Land Use eksisting Kaw. Stadion Kanjuruhan # Kebijakan Pengembangan Kota Kepanjen # Jaringan Jalan # Jangkauan pelayanan # Keberadaan Infrastruktur (jenis, jumlah, lokasi fasilitas dan utilitas) # Fisik Dasar eksisting Kawasan Stadion Kanjuruhan 	<ul style="list-style-type: none"> Uraian, peta tabulasi Uraian, peta tabulasi uraian Uraian, peta uraian, tabulasi Uraian, peta tabulasi Uraian, peta tabulasi 	<ul style="list-style-type: none"> 2004 1994 2004 2004 2004 2004 	<ul style="list-style-type: none"> Kimpraswil Kabupaten Malang & Lapangan Kimpraswil Kabupaten Malang & Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi, survey sekunder Observasi, survey sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> Metode analisa Deskriptif karakteristik pemanfaatan ruang sekitar Analisa Fisik Dasar dan analisa Tata guna Tanah 	<ul style="list-style-type: none"> Land Use Kawasan Stadion Kanjuruhan mendatang Luas lahan efektif yang layak untuk penataan kawasan Stadion Kanjuruhan



TUGAS AKHIR
STUDI PENATAAN KAWASAN STADION KANJURUHAN
KOTA KEPANJEN KABUPATEN MALANG
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan Sigura – gura No.2 Telp. (0341) 567154

WAWANCARA UNTUK PENGELOLA STADION KANJURUHAN

Daftar pertanyaan ini diajukan sebagai bahan masukan dalam penyusunan Tugas Akhir yaitu Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan Di Kota Kepanjen Kabupaten Malang yang bertujuan untuk menggali informasi dan inspirasi terhadap Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan sesuai dengan karakter penggunaan ruang Stadion Kanjuruhan.

Identitas Responden

Nama :

Umur :

1. Bagaimana Pola penataan Stadion Kanjuruhan?

.....
.....

2. Apakah terdapat konsep Khusus dalam penataan Stadion Kanjuruhan?

.....
.....

3. Adakah ciri khas khusus dalam hal penataan Stadion Kanjuruhan yang berbeda dengan Stadion-Stadion lain?

.....
.....

4. Adakah pembagian Zona dalam penataan Stadion Kanjuruhan?

.....
.....

5. Adakah fasilitas khusus yang tersedia di Stadion Kanjuruhan baik untuk pengguna, penonton maupun pedagang?

.....
.....

6. Fasilitas Pendukung apa saja yang ada pada Stadion Kanjuruhan ini?

.....
.....

7. Berapakah rata-rata pengguna Stadion Kanjuruhan perharinya?

.....
.....

8. Apakah selama ini Stadion Kanjuruhan selalu dapat menampung pengguna?

.....
.....

9. Siapa saja pengguna Stadion Kanjuruhan? (Masyarakat/Atlit)

.....
.....

10. Apakah terdapat pengguna tetap yang melakukan aktivitas di Stadion Kanjuruhan?

.....
.....

11. Darimana sajakah pengguna Stadion Kanjuruhan berasal?

.....
.....

12. Berapa Waktu Olah raga (menurut jenis olah raga) yang biasanya dilakukan pengguna?

.....
.....

13. Pada hari & jam berapa sajakah pengguna paling banyak (jam puncak) berdatangan dan apa yang mereka lakukan?

.....
.....

14. Selain rutin untuk olah raga sehari-hari kegiatan apa saja yang biasa yang terselenggara di Stadion Kanjuruhan?

.....
.....

15. Adakah rencana pengembangan Stadion Kanjuruhan?

.....
.....



TUGAS AKHIR
STUDI PENATAAN KAWASAN STADION KANJURUHAN
KOTA KEPANJEN KABUPATEN MALANG
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan Sigura – gura No.2 Telp. (0341) 567154

WAWANCARA UNTUK PENGGUNA STADION KANJURUHAN

Daftar pertanyaan ini diajukan sebagai bahan masukan dalam penyusunan Tugas Akhir yaitu Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan Di Kota Kepanjen Kabupaten Malang yang bertujuan untuk menggali informasi dan inspirasi terhadap Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan sesuai dengan karakter penggunaan ruang Stadion Kanjuruhan.

Identitas Responden

Nama :

Umur :

1. Apa motivasi anda datang di Stadion Kanjuruhan ini?

.....
.....

2. Apakah anda sering datang di Stadion Kanjuruhan?

.....
.....

3. Apakah anda kesulitan dalam pemanfaatan ruang di Stadion Kanjuruhan?

.....
.....

4. Menurut anda apa yang menjadi ciri khas dari Stadion Kanjuruhan?

.....
.....

5. Jam berapa biasanya anda mulai melakukan aktivitas di Stadion Kanjuruhan ini?

.....
.....

6. Jam berapa anda mengakhiri aktivitas olah raga di Stadion Kanjuruhan ini?

.....
.....

7. Apakah lokasi Stadion Kanjuruhan dekat dengan lokasi rumah anda?

.....
.....

8. Apakah menurut anda kondisi Stadion Kanjuruhan sudah memadai?

.....
.....

9. Menurut anda fasilitas apa saja yang kurang atau perlu dilengkapi di Stadion Kanjuruhan ini?

.....
.....

**Hasil wawancara Kepada Pengelola
Arahan Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan
Kota Kepanjen Kabupaten Malang**

Kepada : Bapak Koderi


Status : Kepala Unit Pengelola Teknis Stadion Kanjuruhan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Pola penataan Stadion Kanjuruhan?	Tidak ada pola khusus dalam pembangunan Stadion Kanjuruhan. Stadion Kanjuruhan dibangun dengan 2 pintu utama dimana saat event besar digunakan jalur searah untuk mencegah penumpukan kendaraan.
2	Apakah terdapat konsep Khusus dalam penataan Stadion Kanjuruhan?	Tidak ada konsep atau pola khusus dalam pembangunan Stadion Kanjuruhan yang terpenting adalah Stadion Kanjuruhan dapat mencakup dan melaksanakan fungsinya yaitu fungsi olah raga, bisnis dan perdagangan, pertunjukan dan rekreasi.
3	Adakah ciri khas khusus dalam hal penataan Stadion Kanjuruhan yang berbeda dengan Stadion-Stadion lain?	Tidak ada ciri khusus tetapi ada yang berbeda dari stadion yang lain adalah land mark yaitu patung seorang pria memegang obor yang melambangkan semangat dan sportivitas dan juga Di malam hari penerangan lampu PJU yang menghiasi seluruh area Stadion Kanjuruhan membawa kebanggaan tersendiri
4	Adakah pembagian Zona dalam penataan Stadion Kanjuruhan?	Tidak ada karena sekarang yang ada di Kawasan Stadion Kanjuruhan ini hanyalah Lapangan Sepak Bola (dalam dan luar)
5	Adakah fasilitas khusus yang tersedia di Stadion Kanjuruhan baik untuk pengguna, penonton maupun pedagang?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lapangan Sepak Bola dalam menampung kapasitas 5000 orang dilengkapi tribun ekonomi dengan kapasitas 2600 kursi dan tribun VIP 50 kursi. ▪ Lapangan Parkir dibagi atas 3 kelompok yaitu depan, tengah dan belakang yang menampung 2000 roda 4 dan 4200 roda 2. ▪ Terdapat 4 pintu gerbang besar dan Loket 4 unit yang berjajar disebelahnya. ▪ Terdapat lintasan lari yang mengelilingi Lapangan sepak bola dalam yaitu sebanyak 8 lintasan ▪ Terdapat Jogging Track yang terletak diluar lapangan sepak bola dalam dengan lintasan paving merah ▪ Terdapat Kios/Toko yang berada dibawah tribun Lapangan Sepak Bola dalam sebanyak 75 unit.
6	Fasilitas Pendukung apa saja yang ada pada Stadion Kanjuruhan ini?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Toilet dan Musholla ▪ Ruang Siaran, dll
7	Berapakah rata-rata pengguna Stadion Kanjuruhan perharinya?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada hari kerja 50-100 orang ▪ Pada hari sabtu, Minggu & Libur 250-350 orang ▪ Saat Pertandingan 500-1000 orang

8	Apakah selama ini Stadion Kanjuruhan selalu dapat menampung pengguna?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ya, masih dapat menampung seluruh pengguna Stadion karena kapasitasnya besar
9	Siapa saja pengguna Stadion Kanjuruhan? (Masyarakat/Atlit)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebanyakan Masyarakat ▪ Untuk event tertentu (Pertandingan) baru terdapat atlit.
10	Apakah terdapat pengguna tetap yang melakukan aktivitas di Stadion Kanjuruhan?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak ada, mereka lebih cenderung menggunakan Stadion Kanjuruhan untuk Pertandingan saja
11	Darimana sajakah pengguna Stadion Kanjuruhan berasal?	Sangat Beragam, ada yang berasal dari Kota Malang, ada yang berasal dari Kecamatan Lain dalam Kabupaten Malang bahkan ada yang berasal dari luar kota.
12	Berapa Waktu Olah raga (menurut jenis olah raga) yang biasanya dilakukan pengguna?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk Sepak Bola dalam bukan untuk umum dalam arti disewakan untuk pertandingan atau event tertentu, jadi waktu yang digunakan terbatas. ▪ Untuk lapangan luar sewaktu-waktu tapi lebih banyak sore hari. ▪ Untuk jogging Track pagi hari dan sore hari.
13	Pada hari & jam berapa sajakah pengguna paling banyak (jam puncak) berdatangan dan apa yang mereka lakukan?	<p>Jawaban sama dengan no 7 & 12</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada hari kerja = Jogging Track dan Sepak Bola luar ▪ Pada hari sabtu, Minggu & Libur = Jogging Track, Sepak Bola luar dan PKL Sabtu-Minggu (belum terorganisir dengan baik) ▪ Saat Pertandingan = Sepak Bola dalam
14	Selain rutin untuk olah raga sehari-hari kegiatan apa saja yang biasa yang terselenggara di Stadion Kanjuruhan?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada Bulan Februari direncanakan akan diadakan Pekan Budaya di Stadion Kanjuruhan ini membuktikan fungsinya sebagai pertunjukan. ▪ Seing diadakan dangdutan. ▪ Pada tahun Baru 2005 diadakan perta kembang api
15	Adakah rencana pengembangan Stadion Kanjuruhan?	<p>Rencana Fasilitas olah Raga Terpadu dimana fungsi-fungsi Stadion Kanjuruhan Terpadu dalam wadah Kawasan Stadion Kanjuruhan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lapangan Sepak Bola ▪ Atletik ▪ Kolam Renang ▪ GOR ▪ Fasilitas Bermain

**Hasil wawancara Kepada Pengguna
Arahan Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan
Kota Kepanjen Kabupaten Malang**

Kepada : Bapak Slamet
Hari/Waktu : Sabtu Pagi-Siang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa motivasi anda datang di Stadion Kanjuruhan ini?	Saya bersama keluarga main ke Stadion Kanjuruhan ini, kebetulan hari sabtu saya libur.
2	Apakah anda sering datang di Stadion Kanjuruhan?	Saya sendiri sering, tetapi bersama keluarga baru kali ini.
3	Apakah anda kesulitan dalam pemanfaatan ruang di Stadion Kanjuruhan?	Tidak, mudah saja karena kami hanya duduk-duduk didepan kios yang belum buka untuk menjangkau Toilet mudah karena dekat.
4	Menurut anda apa yang menjadi ciri khas dari Stadion Kanjuruhan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saya suka suasananya. ▪ Jika hari sabtu, minggu dan hari libur ada pasar murah ▪ Saya terkesan dengan Lapangan parkir yang berkapasitas banyak
5	Jam berapa biasanya anda mulai melakukan aktivitas di Stadion Kanjuruhan ini?	Saya biasanya datang hari sabtu atau hari minggu jam 9 pagi
6	Jam berapa anda mengakhiri aktivitas olah raga di Stadion Kanjuruhan ini?	Saya datang jam 9 dan pulang siang, kami disini makan bakso atau membiarkan anak-anak bermain-main
7	Apakah lokasi Stadion Kanjuruhan dekat dengan lokasi rumah anda?	Kami tinggal di Pakishaji, kami memang menyediakan waktu ke Stadion Kanjuruhan ini
8	Apakah menurut anda kondisi Stadion Kanjuruhan sudah memadai?	Ya, sangat memadai maka itu kami sering datang ke Stadion Kanjuruhan
9	Menurut anda fasilitas apa saja yang kurang atau perlu dilengkapi di Stadion Kanjuruhan ini?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebenarnya kami butuh sekali pedagang (PKL) karena kios disini belum buka semua tetapi PKL disini tidak tertata akan lebih baik jika ditata. <p>Misal Gambar PKL Sabtu Pagi :</p> 

**Hasil wawancara Kepada Pengguna
Arahan Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan
Kota Kepanjen Kabupaten Malang**

Kepada : Ibu Nur

Hari/Waktu : Sabtu Sore-Malam

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa motivasi anda datang di Stadion Kanjuruhan ini?	Saya dan keluarga ingin jalan-jalan melihat Stadion Kanjuruhan hari Sabtu karena Stadion Kanjuruhan hari Sabtu ada Pasar Malamnya
2	Apakah anda sering datang di Stadion Kanjuruhan?	Ini yang ketiga kalinya saya datang dan selalu hari Sabtu Sore-Malam
3	Apakah anda kesulitan dalam pemanfaatan ruang di Stadion Kanjuruhan?	Tidak mudah saja apalagi kalo hari Sabtu seperti ini toilet umum buka semua bahkan disini tersedia Musholla
4	Menurut anda apa yang menjadi ciri khas dari Stadion Kanjuruhan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saya senang jika hari Sabtu sore seperti ini ada pasar malamnya ▪ Saya senang kalo malam hari ada banyak lampu, kalo dilihat dari jauh bagus sekali
5	Jam berapa biasanya anda mulai melakukan aktivitas di Stadion Kanjuruhan ini?	Saya datang mulai jam 3-4 sore, karena anak-anak saya mau main mobil-mobilan bahkan main kereta keliling
6	Jam berapa anda mengakhiri aktivitas olah raga di Stadion Kanjuruhan ini?	Malam jam 7-8 malam karena disini ada Musholla saya tidak perlu takut ketinggalan Sholat saya
7	Apakah lokasi Stadion Kanjuruhan dekat dengan lokasi rumah anda?	Ya, saya orang Kepanjen dekat pasar Kepanjen.
8	Apakah menurut anda kondisi Stadion Kanjuruhan sudah memadai?	Ya, memadai karena bisa menampung apa aja termasuk pedagang dan juga untuk rekreasi
9	Menurut anda fasilitas apa saja yang kurang atau perlu dilengkapi di Stadion Kanjuruhan ini?	Saya kok melihat Pedangan dipasar malam ini gak rapi pake tempat parkir, semrawut gitu jadi apa gak baiknya disediakan tempat untuk pedagang ini

Misal Gambar PKL Sabtu Sore :



Misal Gambar PKL Sabtu Malam :

**Hasil wawancara Kepada Pengguna
Arahan Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan
Kota Kapanjen Kabupaten Malang**

Kepada : Bapak Soberi

Hari/Waktu : Minggu Pagi-Siang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa motivasi anda datang di Stadion Kanjuruhan ini?	Untuk olah Raga, refresing (menghirup udara segar) dan rekreasi keluarga
2	Apakah anda sering datang di Stadion Kanjuruhan?	Tidak terlalu sering tetapi kami pernah datang 3-4 kali
3	Apakah anda kesulitan dalam pemanfaatan ruang di Stadion Kanjuruhan?	Tidak sulit, kami mendapatkan fasilitas yang kami inginkan. Mis : kamar mandi cepat kami dapatkan
4	Menurut anda apa yang menjadi ciri khas dari Stadion Kanjuruhan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saya senang dengan suasananya walau pagi, siang atau sore suasananya sangat lenggang menyenangkan dan udaranya bersih karena dikelilingi sawah. ▪ Bangunannya dari juga sangat menarik dan bagus ▪ Minggu pagi seperti ini ada pasar minggu
5	Jam berapa biasanya anda mulai melakukan aktivitas di Stadion Kanjuruhan ini?	Saya biasanya datang ke Stadion Kanjuruhan ini bersama keluarga jadi hari Sabtu atau Minggu, bisa pagi, siang atau sore hari.
6	Jam berapa anda mengakhiri aktivitas olah raga di Stadion Kanjuruhan ini?	Kalau kami datang pagi jam 8 kami pulang jam 11 siang atau malah sore hari
7	Apakah lokasi Stadion Kanjuruhan dekat dengan lokasi rumah anda?	Tidak dekat kami datang dari Gondanglegi
8	Apakah menurut anda kondisi Stadion Kanjuruhan sudah memadai?	Sudah sangat bagus dan menarik untuk olah raga maupun untuk rekreasi keluarga
9	Menurut anda fasilitas apa saja yang kurang atau perlu dilengkapi di Stadion Kanjuruhan ini?	kami sering kerepotan jika mengajak anak-anak karena tidak adanya tempat untuk anak-anak jadi selama ini mereka hanya berlari-larian aja.

**Hasil wawancara Kepada Pengguna
Arahan Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan
Kota Kapanjen Kabupaten Malang**

Kepada : Rochmad

Hari/Waktu : Minggu Sore

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa motivasi anda datang di Stadion Kanjuruhan ini?	Saya mau olah raga (jogging)
2	Apakah anda sering datang di Stadion Kanjuruhan?	Ya, sering karena suasananya menyenangkan
3	Apakah anda kesulitan dalam pemanfaatan ruang di Stadion Kanjuruhan?	Tidak, mungkin karena saya sudah terbiasa dengan pemanfaatan yang ada. Lagipula semuanya dapat dijangkau dengan mudah
4	Menurut anda apa yang menjadi ciri khas dari Stadion Kanjuruhan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Patung yang didepan Gerbang Utama ▪ Bersih karena tiap 1 meter ada tong sampah ▪ Suasana pegunungan disekeliling stadion dapat dinikmati
5	Jam berapa biasanya anda mulai melakukan aktivitas di Stadion Kanjuruhan ini?	Setiap sore, saya selalu jogging disini. Ya mulai jam 3 sampai jam 5
6	Jam berapa anda mengakhiri aktivitas olah raga di Stadion Kanjuruhan ini?	Jawaban sama dengan no 5
7	Apakah lokasi Stadion Kanjuruhan dekat dengan lokasi rumah anda?	Ya, rumah saya dekat dengan Stadion Kanjuruhan ini
8	Apakah menurut anda kondisi Stadion Kanjuruhan sudah memadai?	Ya memadai karena semuanya masih tampak baru
9	Menurut anda fasilitas apa saja yang kurang atau perlu dilengkapi di Stadion Kanjuruhan ini?	Sebenarnya saya suka sekali dengan basket jadi saya rasa lebih enak jika Stadion Kanjuruhan dilengkapi dengan lapangan basket dan lapangan lainnya.



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT BNI (PERSERO) MALANG
 BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting) Fax. (0341) 553015 Malang 65145
 Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF

Tugas Akhir mahasiswa :

N a m a : PIPIET FITHRIANTI M.

NIM : 00.24.010

Judul Tugas Akhir : ARAHAN PENATAAN KAWASAN STADION DITINJAU
 DARI PENGEMBANGAN KEGIATAN PADA STADION
 KANJURUHAN FOTA PERAJEN FAB. MALANG

Pembimbing I :

Hutomo. M

Pembimbing II :

I KOMANG G. SANTHYASA

Dinyatakan : Layak / Tidak Layak

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan " **Buku Hitam** " (syarat mengikuti Sidang Komprehensif dengan catatan sebagai berikut : (Contoh : materi kurang layak, metodologi kurang sesuai, dll). Apabila dirasa perlu dapat menggunakan kertas terpisah.

Penguji I :

I. NIRARTA SAMADHI

Penguji II

Andi S



Kelokium

LEMBAR ASISTENSI
KOLOKIUUM

DOSEN : T. Nirarta .S, MSP, PhD

NAMA : PIPIET FITRIANTI MAHARANI 00.204.010





No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
	28/7/09	- Tema ok - Wkt LK BYE, KISIT, NI, GAMA	
	4/10/09	- Laporan SLO KAW. PEN	
	11/10/09	- KEMUKI PERMUKI 06 PANG HANU	
	18/10/09	PERMUKI 1 MPT. ANALIS	
	25/10/09	ACC GEMM PTOM	
		→ P. I. IK. HUPOMO M	
		→ P. II KEMARU G.S., ST	



TUGAS AKHIR
STUDI PENATAAN KAWASAN STADION KANJURUHAN
KOTA KEPANJEN KABUPATEN MALANG
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan Sigura - gura No.2 Telp. (0341) 567154

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR
STUDI PENATAAN KAWASAN STADION KANJURUHAN
KECAMATAN KEPANJEN KABUPATEN MALANG

Pembimbing : Ir. Hutomo M.
Nama : Pipiet Fithrianti Maharani
Nim : 00.24.010

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	30 Okt '04	- Cari literatur yang sesuai dengan tugas pustaka	
2	10 Nov '04	- Perdalam Linkup Amatan - Perdalam Materi Hubungan fungsional	
3	29 Nov '04	- Acc Seminar Proposal - Kaji ulang mulai Latak belatans 3/4 metodelogi yang dipakai	
		Acc. Seminar Proposal 29 Nov '04 	



TUGAS AKHIR
STUDI PENATAAN KAWASAN STADION KANJURUHAN
KOTA KEPANJEN KABUPATEN MALANG
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan Sigura - gura No.2 Telp. (0341) 567154

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR
STUDI PENATAAN KAWASAN STADION KANJURUHAN
KECAMATAN KEPANJEN KABUPATEN MALANG

Pembimbing : Komang G. S.,ST
Nama : Pipiet Fithrianti Maharani
Nim : 00.24.010

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	06/11/07	- Pengumpulan LTR BERTAMBAH, RMS MATERI, PETA, & SUDUT - BERTAMBAH PETA & SUDUT BAB 10 & 11 STUDI	
	09/11/07	MATERI - QUESTION / - ANSWER	
	01/12/07	- DOC SEMINAR PROPOSAL	



TUGAS AKHIR
STUDI PENATAAN KAWASAN STADION KANJURUHAN
KOTA KEPANJEN KABUPATEN MALANG
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan Sigura – gura No.2 Telp. (0341) 567154

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR
STUDI PENATAAN KAWASAN STADION KANJURUHAN
KECAMATAN KEPANJEN KABUPATEN MALANG

Pembimbing : Ir. Hutomo M.
Nama : Pipiet Fithrianti Maharani
Nim : 00.24.010

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	10/1/2005	- Bab 2 ok - Bab 3 → tentukan karakteristik sektor basis	
2	15/01/2005	- lanjut - Tentukan sektor termultiplier ← Lanasuno tdf lanasuno	
3.	5/02/2005	- Tentukan dgn tepat Sektor Inti x termultiplier - Setarakan kegiatan dgn. sebulan - Buat kesimpulan	

Acc. Fithrianti Maharani
14 Jan '05



TUGAS AKHIR
STUDI PENATAAN KAWASAN STADION KANJURUHAN
KOTA KEPANJEN KABUPATEN MALANG
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan Sigura - gura No.2 Telp. (0341) 567154

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR
STUDI PENATAAN KAWASAN STADION KANJURUHAN
KECAMATAN KEPANJEN KABUPATEN MALANG

Pembimbing : Komang G. S.,ST
Nama : Pipiet Fithrianti Maharani
Nim : 00.24.010

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	12/01/05	- Kisi karakteristik kawasan x6 di emsbur.	
	19/01/05	Δ. Pertemuan dan peninjauan zona dari pengembangan kegiatan.	
	31/01/05	- Kriteria HUBUNGAN FUNGSIONAL antara kegiatan	
	16/02/05	Δ ACE SEMINAR HASIL	



LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR
ARAHAN PENATAAN KAWASAN STADION DITINJAU DARI
PENGEMBANGAN KEGIATAN PADA STADION KANJURUHAN
KOTA KEPANJEN KABUPATEN MALANG

Pembimbing : Ir. Hutomo M.
Nama : Pipiet Fithrianti Maharani
Nim : 00.24.010

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	10-03-2005	- Buat Perspektif tentang Stadion Kanjuruhan oleh Siapapun	
2	14-03-2005	- Bab 4 x 5 \Rightarrow perbaiki masih banyak yang disesuaikan - Bab 3 \Rightarrow analisa seleksi + analisa fungsional per-item	
3	17-03-2005	- Perbaiki bab 4 \rightarrow semua yang telah dibahas - Buat Tahapan pencapaian Arahkan - Cari Gambar sesuai dgn konsep	

Acc. Fithrianti Maharani
17 Mar '05



TUGAS AKHIR
STUDI PENATAAN KAWASAN STADION KANJURUHAN
KOTA KEPANJEN KABUPATEN MALANG
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan Sigura – gura No.2 Telp. (0341) 567154

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR
ARAHAN PENATAAN KAWASAN STADION DITINJAU DARI
PENGEMBANGAN KEGIATAN PADA STADION KANJURUHAN
KOTA KEPANJEN KABUPATEN MALANG

Pembimbing : Komang G. S.,ST
Nama : Pipiet Fithrianti Maharani
Nim : 00.24.010

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	17/03/05	terkomisi kunjungan man Kalyas (Aksi Seminar)	
	18/03/05	Acc Seminar Kompetensi	



PERKUMPULAN, PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting) Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN – 1204/I. TA/4/2004 03 Nopember 2004
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir

Kepada Yth : Bpk. Sdr/i. Ir. **Hutomo Moestadjab**
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di –
M A L A N G.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : *Pipiet Fithrianti M.*
NIM : *00.24.010*
Semester : IX (sembilan)
Judul TA : *“Studi Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan Kota Kepanjen Kabupaten Malang”.*

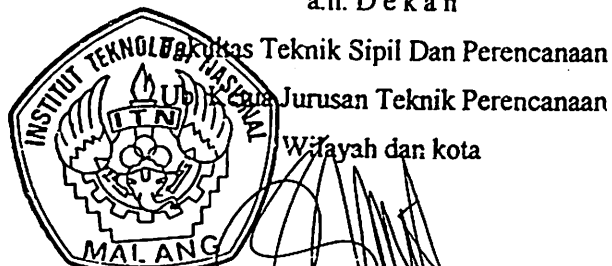
Sejak Tanggal : *25 Oktober 2004 s/d 25 April 2005*

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :

I Komang G. Santhyasa., ST, untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a. n. D e k a n



Ir. Agustina Nural Hidayati., MTP
NTP D 103 000 214



PT BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting) Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN – 1205/I. TA/4/2004 03 Nopember 2004
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir
Kepada Yth : Bpk. Sdr/i. I Komang G. Santhyasa., ST
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di –
MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : *Pipiet Fithrianti M.*
NIM : *00.24.010*
Semester : IX (sembilan)
Judul TA : *“Studi Penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan Kota Kapanjen Kabupaten Malang”.*

Sejak Tanggal : 25 Oktober 2004 s/d 25 April 2005

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :

Ir. Hutomo Moestadjab, untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. De k a n



Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan kota

Ir. Agustina Nurul Hidayati., MTP
NIP.P. 103 900 214

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

NAMA : PIPIET FITRIANTI. M
NIM : 00.24.010
TGL SEMINAR : KAMIS, 16 DES 2004

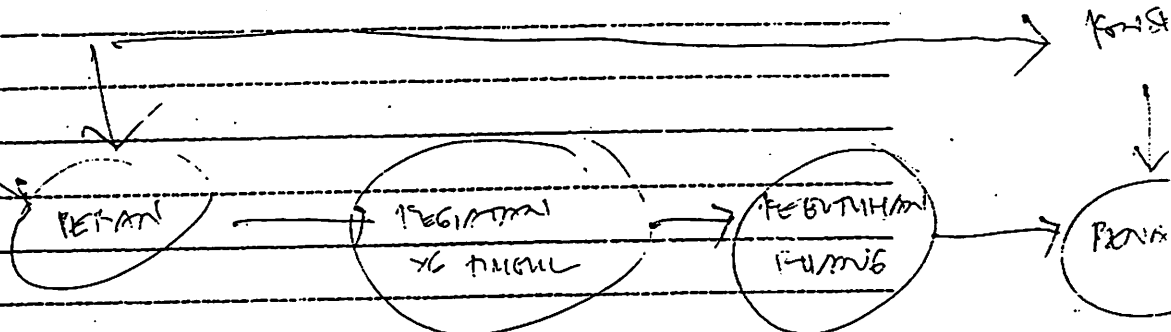
MASUKAN DARI PEMBAHAS:

1. REVISI/REVISI PERAN STRUKTUR (LOKAL, REGIONAL, NASIONAL)

2. ANALISIS WISATA → KONSEP KEMASUKAN

3. WISATAWISITA

4. INDUKSI



PEMBIMBING : 1. KOMUNIKASI C S MARIA

2.

PEMBAHAS : 1.

2.

3.

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

NAMA : PIPIET FITRIANTI, M
NIM : 00.21.010
TGL SEMINAR : KAMIS, 16 DES 2004

MASUKAN DARI PEMBAHAS:

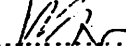
1. Kegiatan analisis dimulai dari kegiatan belajar
sistem (lokasi, teknologi nasional)

2. Konsep kegiatan ERM Himpunan di bagian
itu → KAJIAN KEGIATAN + KAJIAN HIMPUNAN
Fungsional

3. Kegiatan penelitian dan wawancara yang di
mulai oleh...

PEMBIMBING : 1.....

2.....

PEMBAHAS : 1. T. NIMATI, S. 

2.....

3.....

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

NAMA : PIPIET FITRIANTI.M
NIM : 00.24.010
TGL SEMINAR : KAMIS, 16 DES 2004

MASUKAN DARI PEMBAHAS:

- ✓ 1. Ilustrasi tgg station'k, → detail.
- ✓ 2. Site / Peta.
3. Rumusan Masalah ke 2 & 3.
4. Metode Observasi.
5. Efisien & Efektif.
6. Wawancara.
7. Penulisan : ~ Daft. lri → Numbering hg 4
 ~ Cat. Kaki.

PEMBIMBING : 1.....
 2.....

PEMBAHAS : 1.....
 2. Ira S. *OK*
 3.....

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

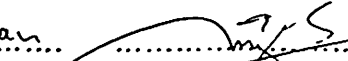
NAMA : PIPIET FITRIANTI.M
NIM : 00.24.010
TGL SEMINAR : KAMIS, 16 DES 2004

MASUKAN DARI PEMBAHAS:

- * Judul disempurnakan.
- * Lingkup materi $\frac{1}{2}$ lingkup rencana
- * Latar belakang bila menggunakan konsep yang ada pada ...
- * Sumber & metode
- ✓ C. Teknik wawancara

PEMBIMBING: 1.....

2.....

PEMBAHAS: 1... Arief Setiawan 

2.....

3.....

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam *Seminar Tugas Akhir* tingkat Sarjana Jurusan Planologi/Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada.:

Hari : KAMIS
Tanggal : 24 Februari 2005

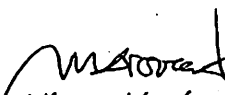
Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : PIPIET. F. M
NIM : 00.24.010

Perbaikan tersebut meliputi :

- PERTAJAM CARA PENENTUAN LOKASI PERANTARA
- KONTAK/HUBUNGAN DARI DAN ANALISA DAN OUTPUT
- KONSEP UMUM → KONSEP LEBIH RINCI
- PERTAJAM DAN PERJELAS KEMENTER PERANTARA
- PERJELAS HUBUNGAN FUNGSIONAL

Dosen Penguji


I KOMANG G. SANTYASA

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam *Seminar Tugas Akhir* tingkat Sarjana Jurusan Planologi/Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **KAMIS**
Tanggal : **24 Februari 2005**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **PIPIET.F.M**
NIM : **00.24.010**

Perbaikan tersebut meliputi :

1. **WAT Konsep Analisa** → **Hal-hal yg memandu Analisa**
itu menghasilkan output yg
jenis angkanya sesuai dg tujuan
kegiatan.
2. **ARGUMENTASI** **kegiatan** **wil. perencana.**
3. **Kaitan antara teori dan analisa** **mis jelas, misal**
teori sirkulasi dan konsep sirkulasi.
4. **Tdk ada konsep atau gambaran dari analisis**

Dosen Penguji

T. NIRA ATAH SAMOHI

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam *Seminar Tugas Akhir* tingkat Sarjana Jurusan Planologi/Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : KAMIS
Tanggal : 24 Februari 2005

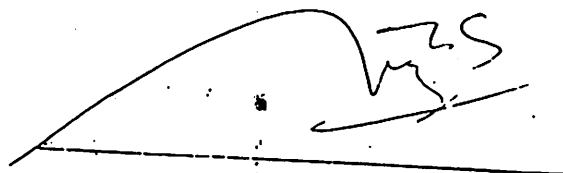
Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : PIPIET F.M
NIM : 00.24.010

Perbaikan tersebut meliputi :

- Munculkan Karakter Kegiatan
- Perkuat landasan hub. fungsional
- Tata Penulisan
- Pertimbangan lagi Sub Bab Kesimpulan
- Kata Pengantar / perbaiki

Dosen Penguji




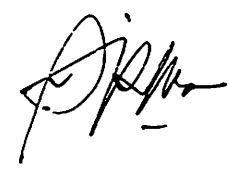

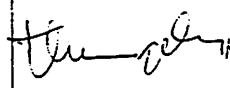

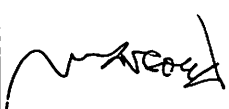


TUGAS AKHIR

NAMA : PIPIET FITHRIANTI MAHARANI

NIM : 00.24.010

A. SEMINAR PROPOSAL

NO	JUDUL	PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III
1.	Herlyn Carolina 00.24.020 20 Juli 2004 "Identifikasi Pencarvin Keberadaan wisata pantai Lombanc ditinjau dari perspektif Ek. & sosial masyarakat setempat" (Studi kasus : Desa Lombanc, Kec. Batang, Kab Sumenep)	 Ir. Soetarno W.	 Ir. Ida Suswani	
2.	Rizki Galeni 00.24.046 16 Sept 2004 "Arahan Perbaikan Anotakan Kota Rute A > Rute C di Kota Mataram"	 Jr. Agus W, MTP	Mira S, ST	 TEGUH FUNTORO, ST
3.	Yayuk Seirahayu 00.24.002 16 Sept 2004 "Studi Arahan penataan papan reklame di pulau jalan ditawasan pusat Kota Malang"	 Jr. Agus W, MTP	 S. Fomano S, ST	E. Budi S, ST


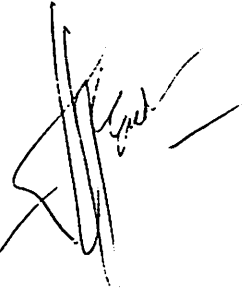

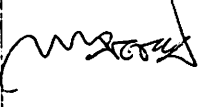
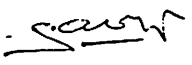
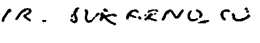


TUGAS AKHIR

NAMA : PIPIET FITHRIANTI MAHARANI

NIM : 00.24.010

B. SEMINAR HASIL

NO	JUDUL	PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III
1	Fitria Mayasari 00.24.122 "Studi pengembangan wisata jalan kaki di Kaw. Tugu Kota Malang & sekitarnya"	 Ir. Agung W. MTP	 Endratno Budi, ST	
2	Tuyuk Sri Rahayu 00.24.002 "Studi Awal Penataan Papan Reklame pada pulau jalan di Jln Kolektor sekunder Kaw. Pusat Kota Malang"	 Ir. Agung W. MTP	 I. FOMANG 6.S., ST	
3	Wahyu Triandaru 00.24.032 "STUDI PENENTUAN BENTUK APLIKASI PERANCANGAN UTEN- SIF & DISENITIF OTOMATIS KARI ASPEK SISTEM PERPA- JARAN DAERAH DALAM LIDAYAH PENCEKODAN PEMILITAN RUANG DI KECAMATAN KIJEN KOTA MALANG"	 IR. IBNU SENCER	 IR. SURANDARU	



TUGAS AKHIR

NAMA : PIPIET FITHRIANTI MAHARANI

NIM : 00.24.010

C. SEMINAR KOMPREHENSIP

NO	JUDUL	PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III

MENGETAHUI,

KETUA JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI

Ir. Agustina Nurul Hidayati,MTP

PerSEMBAHAN Koe...

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas ridho dan ijinnya dapat terlaksana dengan baik dan sukses Tugas Akhirku dan juga kemudahan serta kesulitan yang kualami. Kemauan dan semangat yang Tinggi yang tak henti-hentinya untuk terciptanya Tugas Akhir ini didukung dengan doa, bantuan secara langsung maupun tidak langsung oleh orang-orang terbaik dalam hidupku, orang-orang yang menghiasi kisah hidupku sampai saat ini.

Trima Kasih Koe ... :

- ⊕ Allah SWT, yang tak pernah bosan-bosannya kusebut, kuingat dan kuamalkan... Karena Ridhomulah aku hadir dan mengabdikan didunia ini.
- ✿ Orang Tuaku, Slamet Musyawal dan Sri Hartati...
Trima kasih untuk kesempatannya untuk mengalami banyak hal didunia ini, trima kasih untuk semua yang telah kalian berikan padaku mulai dari dukungan baik berbentuk finansial sampai desakan, kasih sayang dan jangan pernah berhenti menyayangiku dan aku akan selalu berusaha membuat kalian selalu bangga.
- Ibu Ir. A. Nurul Hidayati, MTP. Selaku mantan Kajur dan sekarang sebagai Dekan FTSP trima kasih untuk Ilmunya.
- ✿ Kajur Planologi Bpk. Ir. Agung W., MTP, trima kasih untuk ijin-ijinnya untuk seminar
- ▣ Ibu Titik Poerwati, ibu kami PL-1 dan PL-2 dikampus trima kasih untuk bimbingannya
- ⊕ Para Dosen Planologi : Pak. Karno, Pak. Tri, Mas Budi, Bu Mira, Pak Son Magendha, Mas Teguh, Pak Koko, maaf jika belum tersebutkan tapi Bapak dan Ibu selalu ada di hati.
- ✿ Pembimbing TA-Koe yaitu Bpk Ir. Hutomo M. dan Bpk I. Komang G.S. trima kasih sebanyak-banyaknya untuk diskusi, konsultasi, masukan dan bimbingannya kepada saya untuk suksesnya TA ini.
- ⊕ Penguji TA-Koe yaitu Bpk. Nirarta Samadhi, Ibu Ida S. dan Bpk. Arief S. terima kasih masukannya untuk kebaikan TA saya.

PeRsEMbAhaN Koe...

- ✿ Mbak Puji yang baik... trima kasih untuk semuanya ya... untuk info dan senyumannya.
- ✚ D. Wahyu N.W. Trima kasih untuk perhatian, pengertian, kasih sayang, diskusi, perdebatan, pertengkaran, pengalaman yang indah bersamamu... Trima kasih untuk semua yang kamu miliki dan kita miliki semoga slamanya... Amin 3x
- ✚ Teman seperjuanganku yang saling mendorong, memberikan semangat dan memberikan informasi yang lulus barengan Herlin (kecil), Wahyu Tri (Om), Yayuk, Yemmy, Risa (ekhek), Rani (Sekpri), D. Wahyu (Ehm-Koe), Rita dan Nooveet...
- ✚ Sobatku Desy Mulyani, tetaplah menjadi Desy yang kukenal yang selalu membuat suasana hidup lebih hidup cause kalo kamu diem kamu jd jelek...
- Qoni Santoso, trima kasih untuk info RDTRK Kapanjennya cause sangat membantu banget.
- ◆ Taufik, thank's for info peta konturnya, walaupun gagal tapi salut untuk perjuanganmu, thank's berat ya...
- Triastuti, terima kasih banyak untuk luasnya kenalanmu yang mbantu aku banget...banget... dah...
- Teman-temanku angkatan 2000 smuanya nia, elin, farida, marie, dewi, anies, ratna, ria, inon, inung, sherly, Risky S., Seni, Deden, ferdi, elwin, afif, lexy, sandi, samsul, busono, anak-anak riam kanan (junaidi, rum, umi, dedi, jauhari, made, smuanya), heri, tyo, rahman, oid, hardi, bersandi, bagi yang belum disebutkan sorry-sorry maaf ya... gak ada maksud apapun...

Dengan tidak mengurangi rasa hormat yang belum disebut maaf ...

Trima Kasih Banyak.
Pipiet F.Maharani